



LAPORAN  
KINERJA  
UNIVERSITAS  
BORNEO  
TARAKAN

2018



Prof. Dr. Drs. ADRI PATTON, M.Si  
REKTOR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga kita masih dapat menyelesaikan tugas-tugas diantaranya menyusun Laporan Kinerja Universitas Borneo Tarakan (UBT) Tahun 2018. Laporan kinerja ini disusun merupakan perwujudan pertanggungjawaban pencapaian visi dan misi UBT dalam rangka memenuhi kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kemenristekdikti.

UBT telah melakukan revisi Rencana Strategis 2015-2019 dan menetapkan Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) beserta Kegiatan, Sasaran Kegiatan (Output), dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan ketetapan Peraturan Rekrot Nomor 01 Tahun 2019. Langkah ini merupakan perwujudan tekad UBT untuk terus berupaya mengimplementasikan tata kelola yang baik yaitu tata kelola yang berorientasi pada hasil (kinerja) dan meningkatkan kualitas layanan publik.

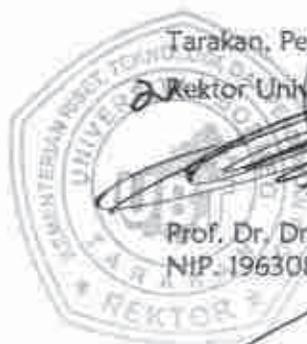
Disadari bahwa untuk dapat mewujudkan hal itu, perlu mengimplementasikan SAKIP secara baik melalui peningkatan kualitas pada perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kerjanya. UBT berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja, memenuhi amanah mewujudkan pembangunan pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan inovasi teknologi serta sumber daya manusia yang terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sekaligus dapat menjadi solusi bagi permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

UBT terus berupaya meningkatkan akses Pendidikan Tinggi pada masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi, mendorong peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi yang memiliki daya saing dan kualitas Perguruan Tinggi (PT), meningkatkan kinerja kemahasiswaan, meningkatkan kualitas pendidikan dosen untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembimbingan kepada mahasiswa maupun dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. UBT juga mendorong peningkatan kualitas riset sehingga semakin banyak hasil riset yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam mengembangkan riset untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah provinsi Kalimantan Utara. Laporan kinerja tahun 2018 ini disusun mengacu pada indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam Renstra UBT 2015-2019 (Revisi), serta berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, agar masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan serta stakeholder dapat memperoleh gambaran tentang kinerja Universitas Borneo Tarakan

Tarakan, Pebruari 2019

Rektor Universitas Borneo Tarakan,

Prof. Dr. Drs. Adli Patton, M.si  
NIP. 19630815 198803 1 003



PERNYATAAN TELAH DIREVIU  
LAPORAN KINERJA UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN  
TAHUN ANGGARAN 2018

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Universitas Borneo Tarakan Tahun Anggaran 2018, sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Borneo Tarakan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.



Tarakan, Februari 2019

Ketua SPI Universitas Borneo Tarakan,

Wiwini Dwi Ratna Febriyanti, SH., M.Hum.  
NIP. 198102272012122003

## Tim Penyusun

1. Pengarah
  - :- Prof. Dr. Drs. Adri Patton, M.Si
  - Dr. Ir. Adi Sutrisno, MP
  - Dr. Ing. Daud Nawir, ST., MT
2. Penanggungjawab
3. Ketua
4. Sekretaris/Anggota
  - :- Dr. M. Djaya Bakri, ST., MT
  - :- Imam Aripin, SE
  - :- Siti Hajar, A.Md
5. Evaluasi dan Analisis/Anggota
  - :- Aries Anyadi, M.HP
  - Armaniyah, S.Pi., M.Si
  - Arif Rohman, S.Hi., LL., M
  - Nindya Adianti, S.Pd., M.Pd
  - Dhimas Wiharyanto, S.Pi., M.Si
  - Sekar Inten Mulyani, S.Pi., M.Si
  - Rudy, ST., MT
  - Ridwan, S.Pd., M.Pd
  - Asih Kusumawijayanti, SE., M.Sc
  - Sapriani, SH., M.H
  - Yuni Retnowati, S.Keb., M.Keb
  - Dedy Harjo, ST., MT
  - Suhartini, SE
7. Pengolah Data/Anggota
  - :- Abdul Majid, S.Hut
  - Sigit Budi Santoso, S.Sos
  - Putra Prima Naufal, S.Kom
  - Prianto, SH
  - Decky Heriyanto R, A.Md
  - Bintang Abdi, ST
  - Emi Yusnita Sari, A.Md. Keb
  - Siti Maimunah, SE
  - Helmi, SH



## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja ini disusun sebagai wujud dan tekad Universitas Borneo Tarakan dalam melaksanakan kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Permenristekdikti No. 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Universitas Borneo Tarakan berkomitmen untuk terus meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik yaitu tata kelola yang berorientasi pada hasil (kinerja) dan meningkatkan kualitas layanan publik. Beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan SAKIP secara baik adalah melakukan perbaikan pada komponen SAKIP yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja, serta menindaklanjuti catatan-catatan penting rekomendasi hasil evaluasi oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Sesuai amanah Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 125 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Borneo Tarakan, Universitas Borneo Tarakan mempunyai tugas menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi. Dalam melaksanakan tugasnya, Universitas Borneo Tarakan menyelenggarakan fungsi: menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi serta jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, UBT menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
- b. pelaksanaan penelitian;
- c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan tenaga kependidikan; dan
- e. pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi

(Permenristekdikti Nomor 43 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kelola Universitas Borneo Tarakan)

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi, Universitas Borneo Tarakan menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Masing-masing sasaran yang ditetapkan mempunyai indikator kinerja sebagai alat untuk mengukur tingkat ketercapaiannya. Hasil pengukuran kinerja tahun 2018 bisa dilihat dari ketercapaian masing-masing indikator kinerja utama.

Di tahun 2018 Universitas Borneo Tarakan melakukan revisi Rencana Strategis 2015-2019 yang diselaraskan dengan Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2015-2019, menetapkan Sasaran Strategi dan Indikator Kinerja Sasaran/Utama (IKS/IKU) (Peraturan Rektor UBT Nomor 01 Tahun 2019 tentang Revisi Rencana Strategis Universitas Borneo Tarakan Tahun 2015-2019). Untuk mengukur pencapaian sasaran tersebut diukur dari pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang secara langsung berkontribusi dalam pencapaian Sasaran.

Hasil pengukuran kinerja tahun 2018 bisa dilihat dari ketercapaian masing-masing sasaran dan indikator kinerja sasaran/utama yaitu :

#### CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA UBT TAHUN 2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Tahun 2018		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT	Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha	45 Mhs	45 Mhs	100%
		Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	70%	78.49%	112.13%
		Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	80%	80%	100%

		Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja sesuai bidangnya	5%	5%	100%
		Jumlah Mahasiswa Berprestasi	11 Mhs	11 Mhs	100%
2	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT	Rangking PT Nasional	250	229	109%
		Akreditasi Institusi	B	B	100%
3	Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	10,18%	13,77%	135,27%
		Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik	43,63%	44,57%	102,14%
		Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala	3 Dosen	1 Dosen	33,34%
		Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar	1 Dosen	1 Dosen	100%
4	Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT	Jumlah Publikasi Internasional	7	10	142,86%
		Jumlah HAKI Yang Didaftarkan	1 HKI	10 HKI	1000%
		Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	2 KI	23 KI	1150%
		Jumlah Prototipe R&D	1 Buah	1 Buah	100%

Disamping itu disajikan pula capaian kinerja Indikator Utama yang tidak diperjanjikan serta capaian kinerja Indikator Kinerja Kegiatan lainnya.

Pagu Universitas Borneo Tarakan dalam DIPA 2018 yang digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Rektor tahun 2018 sebesar Rp58.522.004.000. Pagu sebesar tersebut dilaksanakan untuk membiayai kegiatan prioritas dalam pencapaian perjanjian kinerja serta kegiatan pendukung lainnya. Dari pagu Rp58.522.004.000 yang dianggarkan untuk mencapai target yang ditetapkan terealisasi sebesar Rp55.020.159.565, sehingga persentase daya serap anggaran UBT sampai Desember 2018 adalah sebesar 94,02%.

## Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
PERNYATAAN REVIU	ii
TIM PENYUSUN	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
Latar Belakang	2
Maksud dan Tujuan	3
Tugas Fungsi dan Struktur Organisasi	3
Sumberdaya Manusia	6
Anggaran	9
Sistematika Penyajian	12
<b>BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA</b>	<b>14</b>
RENSTRA Kemenristekdikti 2015-2019	15
RENSTRA Universitas Borneo Tarakan 2015-2019	18
Perjanjian Kinerja	20
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b>	<b>22</b>
Pengukuran Kinerja	23
Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	25
Analisis Capaian Kinerja	27
Capaian Indikator Kinerja Utama Lainnya	77
Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Lainnya	92
Realisasi Anggaran	95
<b>BAB IV INISIATIF PENINGKATAN AKUNTABILITAS KINERJA</b>	<b>110</b>
Tindak Lanjut Atas Evaluasi LAKIN 2017	111
Penguatan Reformasi Birokrasi UBT Tahun 2018	112
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>116</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sebaran SDM UBT Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018	6
Tabel 2	Sebaran SDM UBT Menurut Status Kepegawaian Tahun 2018	7
Tabel 3	Sebaran SDM UBT Menurut Tingkat Pendidikan Tahun	8
Tabel 4	Sasaran Strategis dan IKU Renstra Kemenristekdikti 2015-2019	16
Tabel 5	Perjanjian Kinerja (PK) Universitas Borneo Tarakan Tahun 2018	20
Tabel 6	Indikator Kinerja Utama UBT 2015-2019	24
Tabel 7	Capaian Kinerja Universitas Borneo Tarakan Tahun 2018	27
Tabel 8	Capaian Jumlah Mahasiswa Berwirausaha	32
Tabel 9	Profil Mahasiswa UBT Berwirausaha	33
Tabel 10	Capaian Persentase Mahasiswa Bersertifikasi Kompetensi dan Profesi	37
Tabel 11	Profil Kelulusan Uji Kompetensi Pada Prodi Keperawatan dan Kebidanan	37
Tabel 12	Capaian Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	39
Tabel 13	Profil Prodi Terakreditasi B di lingkungan UBT	40
Tabel 14	Peringkat Akreditasi Per Program Studi di PT di Indonesia	40
Tabel 15	Capaian Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi Yang Langsung Bekerja	43
Tabel 16	Capaian Jumlah Mahasiswa Berprestasi	46
Tabel 17	Capaian Ranking PT Nasional	52
Tabel 18	Capaian Akreditasi Institusi	55
Tabel 19	Peringkat Akreditasi Per Perguruan Tinggi	55
Tabel 20	Profil Dosen Berkualifikasi S3 Menurut Program Studi	58
Tabel 21	Capaian Presentase Dosen Berkualifikasi S3	59
Tabel 22	Capaian Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik	60
Tabel 23	Profil Dosen Bersertifikat Pendidik Menurut Prodi	61
Tabel 24	Capaian Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala	62
Tabel 25	Capaian Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar	63
Tabel 26	Profil Dosen Dengan Jabatan Akademik Menurut Prodi	63
Tabel 27	Capaian Jumlah Publikasi Internasional	66
Tabel 28	Jumlah Karya Ilmiah yang Terpublikasikan Internasional	66

Tabel 29	Jumlah Karya Ilmiah yang Dipublikasikan di Jurnal Internasional Bereputasi Menurut Program Studi	67
Tabel 30	Capaian Jumlah HKI yang Didaftarkan	68
Tabel 31	Judul HKI yang Dihasilkan Tahun 2018	69
Tabel 32	Capaian Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	71
Tabel 33	Sitasi Karya Ilmiah	72
Tabel 34	9 (Sembilan) Tingkat Kesiapan Teknologi (TRL)	74
Tabel 35	Capaian Jumlah Prototipe R & D	76
Tabel 36	Prototipe R & D yang Dihasilkan	77
Tabel 37	Angka Partisipasi Kasar (APK) PT di UBT Tahun 2018	78
Tabel 38	Jumlah Mahasiswa Penerima Bidikmisi	84
Tabel 39	Profil Penerima Bidikmisi	84
Tabel 40	Penerima Bantuan Biaya Pendidikan PPA	88
Tabel 41	Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)	89
Tabel 42	Jumlah Prodi	89
Tabel 43	Angka Efektivitas Pembelajaran program Pendidikan S1	90
Tabel 44	Kerjasama	92
Tabel 45	Prasarana Gedung dan Prasarana Penunjang Hingga Tahun 2018	93
Tabel 46	Bandwidth dan Penggunaan Rata - rata / User Tahun 2018	94
Tabel 47	Perkembangan Pembangunan Aplikasi Hingga Tahun 2018	94
Tabel 48	Perpustakaan	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Universitas Borneo Tarakan	5
Gambar 2	Manajemen Kinerja Berorientasi Hasil (Output/Outcome)	25
Gambar 3	Pelepasan kontingen Kaltara digelar pada Sabtu (6/9) malam bertempat di Balai Adat Tidung Jl Telaga Keramat Oleh Rektor UBT Prof. Adri Patton	47
Gambar 4	Juara II Lomba Seni Lukis Pada Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas) Ke-XIV Tahun 2018 atas nama Fandi Darmawan	48
Gambar 5	Peringkat UBT Tahun 2017 dan 2018	51
Gambar 6	Profil Sebaran Mahasiswa Baru Tahun Ajar 2018/2019 Program Pendidikan S1 dan D3 Menurut Asal Daerah	83
Gambar 7	Profil Sebaran Mahasiswa Baru Bidikmisi Tahun Ajar 2018/2019 Menurut Asal Daerah	86
Gambar 8	IPK Rata-rata kelulusan berdasarkan Fakultas tahun 2018	92

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Alokasi Anggaran Tahun 2018 Menurut Unit Organisasi	9
Grafik 2	Alokasi Anggaran Tahun 2018 Menurut Sumber Dana	10
Grafik 3	Alokasi Anggaran Tahun 2018 Menurut Jenis Belanja	10
Grafik 4	Alokasi Anggaran Tahun 2018 Menurut Sasaran	11
Grafik 5	Alokasi Anggaran Tahun 2018 Menurut Sasaran	12
Grafik 6	Distribusi Kelompok Mahasiswa Berwirausaha Menurut Fakultas	34
Grafik 7	Prodi Berdasarkan Status Akreditasi	39
Grafik 8	Peringkat Akreditasi Per Program Studi di PT di Indonesia	41
Grafik 9	Peringkat Akreditasi PT di Indonesia	56
Grafik 10	Profil Mahasiswa Baru Universitas Borneo Tarakan Menurut Fakultas	81
Grafik 11	Perekembangan Mahasiswa Baru Per Tahun Menurut Asal Daerah	82
Grafik 12	Profil Sebaran Mahasiswa Penerima Bidikmisi Menurut Daerah	85
Grafik 13	IPK Mahasiswa Penerima Bidikmisi Semester Ganjil TA 2018/2019	87
Grafik 14	Profil Lulusan Tepat Waktu Program Pendidikan S1	90
Grafik 15	Profil Lulusan Tepat Waktu Program Pendidikan D3	91
Grafik 16	Profil Lulusan Mahasiswa UBT Berdasarkan IPK	91
Grafik 17	Persandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2016-2018	96
Grafik 18	Persandingan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2016-2018 Untuk Semua Jenis Belanja	96
Grafik 19	Persandingan Pagu Anggaran Tahun 2016-2018 Menurut Sumber Dana	97
Grafik 20	Persandingan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2016-2018 Menurut Sumber Dana	98
Grafik 21	Persandingan Pagu Anggaran Tahun 2016-2018 Menurut Jenis Belanja	99
Grafik 22	Persandingan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2016-2018 Menurut Jenis Belanja	99
Grafik 23	Kurva Target dan Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2018	100
Grafik 24	Pola Penyerapan Anggaran Tahun 2016-2018	101

Grafik 25	Analisis Penyerapan Anggaran Rata-rata Per Bulan Tahun 2018 Dengan Menggunakan Standar Deviasi	102
Grafik 26	Pola Penyerapan Anggaran Tahun 2018 Menurut Sumber Dana	103
Grafik 27	Pola Penyerapan Anggaran Tahun 2018 Menurut Jenis Belanja	104



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN

Halaman 10 dari 12



# Pendahuluan

LATAR BELAKANG

---

MAKSUD DAN TUJUAN

---

TUGAS FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

---

SUMBERDAYA MANUSIA

---

ANGGARAN

---

SISTEMATIKA PENYAJIAN

---

## A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan pendidikan tinggi merupakan faktor penting dalam pembangunan di Indonesia. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Dasar (UUD) yang menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan pemerintah. Dasar hukum pembangunan iptek nasional dan pendidikan tinggi (dikti) tersebut adalah UUD Negara Republik Indonesia 1945 Amandemen ke-4 Pasal 28 C ayat (1) dan Pasal 31 ayat (1), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5).

UUD 1945 Pasal 28 C ayat (1) menyebutkan bahwa "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari iptek, seni, dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia". Selanjutnya dalam Pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sementara itu, Pasal 31 ayat (3) menyebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Selanjutnya Pasal 31 ayat (4) menjelaskan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan nasional. Tambahan pula, Pasal 31 ayat (5) menyatakan bahwa Pemerintah memajukan iptek dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Pembangunan pendidikan tinggi hanya akan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Jika pembangunan pendidikan tinggi mampu menghasilkan produk teknologi dan inovasi serta sumber daya manusia yang terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau dapat menjadi solusi bagi permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

Pada Rencana Strategis (Renstra) Universitas Borneo Tarakan 2015-2019 (Revisi), terpancang sasaran Universitas Borneo Tarakan untuk periode 5 tahun yaitu:

1. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi di UBT;
2. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti di UBT;
3. Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti di UBT;
4. Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT;
5. Menguatnya Kapasitas Inovasi Berorientasi Kewirausahaan;
6. Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi Pada Semua Unit di UBT.

Upaya strategis tersebut ditujukan untuk peningkatan pembangunan pendidikan tinggi di UBT sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang pada akhirnya memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat

## B. Maksud Dan Tujuan

---

Penyusunan laporan kinerja Universitas Borneo Tarakan tahun 2018 ditujukan sebagai bentuk pertanggungjawaban Rektor Universitas Borneo Tarakan kepada Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas pelaksanaan program/kegiatan, kinerja dan pengelolaan anggaran dalam rangka mencapai Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Penyusunan laporan kinerja ini juga untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian sasaran dan kinerja tahun 2017 Universitas Borneo Tarakan

## C. Tugas Fungsi Dan Struktur Organisasi

---

Sesuai amanah Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 125 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Borneo Tarakan, Universitas Borneo Tarakan mempunyai tugas menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi. Dalam melaksanakan tugasnya, Universitas Borneo Tarakan menyelenggarakan fungsi: menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi serta jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, UBT menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
- b. pelaksanaan penelitian;
- c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
- d. pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan tenaga kependidikan; dan
- e. pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi

(Permenristekdikti Nomor 43 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Borneo Tarakan)

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Universitas Borneo Tarakan, Rektor dibantu oleh 3 (tiga) Wakil Rektor (Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama).



**REKTOR UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN**  
Prof. Dr. Drs. Adri Ratton, M. Si



**Wakil Rektor Bidang Akademik**  
Dr. Ir. Agus Sunarya, Ph.D.

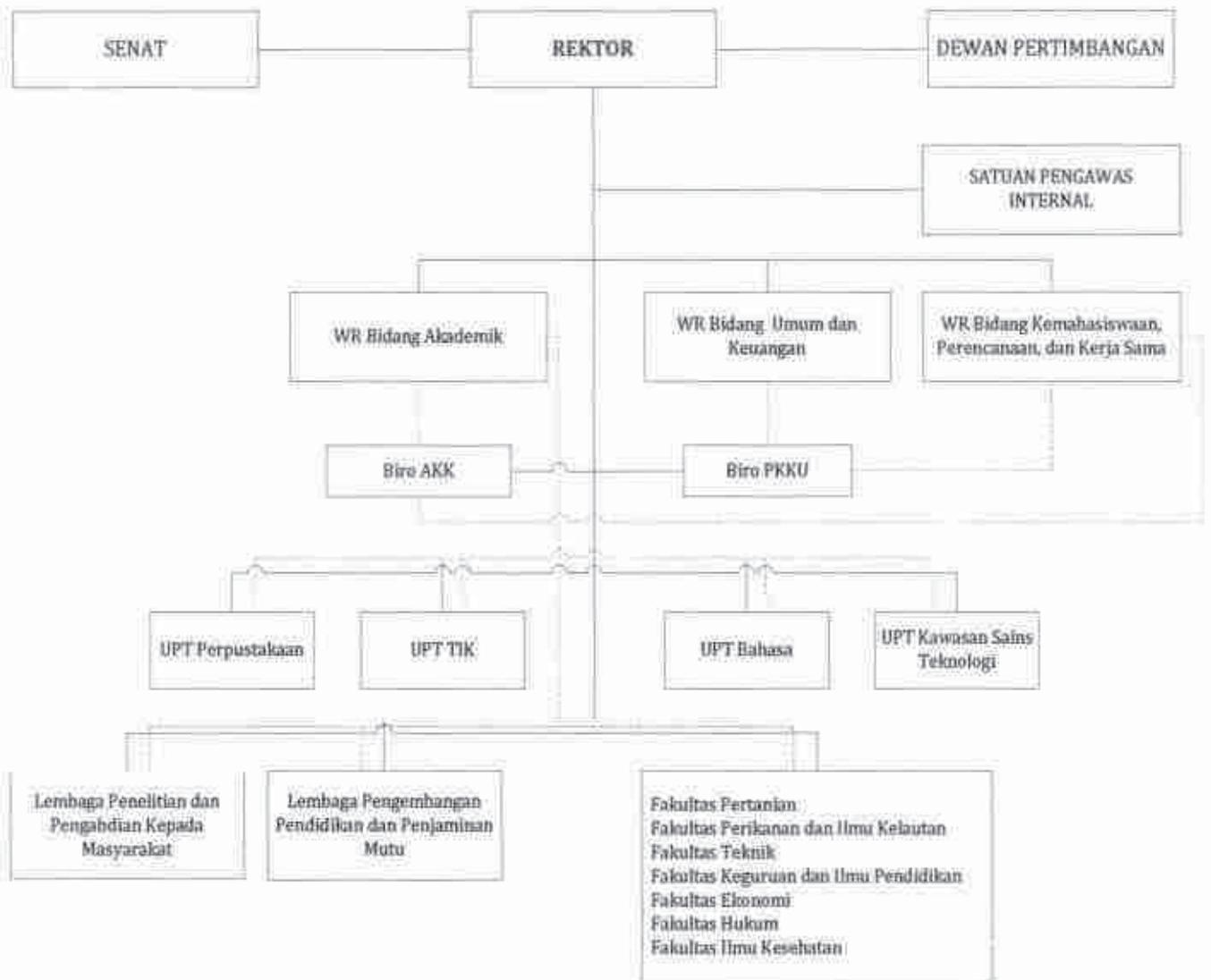


**Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan**  
Dr. Nugroho Nugroho, Ph.D.



**Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Perencanaan & Kerjasama**  
Dr. H. Supriyanto, Ph.D.

Berikut disajikan Struktur Organisasi Kemenristekdikti ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 43 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Borneo Tarakan, terdiri atas :



**GAMBAR 1**

Struktur Organisasi Universitas Borneo Tarakan

(Peraturan Menteri Ristekdikti Nomor 43 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Borneo Tarakan)

## D. Sumberdaya Manusia

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Universitas Borneo Tarakan didukung oleh 483 orang pegawai, yang terdiri dari 276 tenaga pendidik dan 207 tenaga kependidikan. Pegawai Universitas Borneo Tarakan ditempatkan dan tersebar pada 16 unit organisasi di lingkup Universitas Borneo Tarakan .

TABEL 1

Sebaran SDM UBT Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

Unit Organisasi	Jumlah Dosen	Dosen		Sub Jumlah	Tendik		Sub Jumlah
		LK	PR		LK	PR	
Fakultas Pertanian	31	14	17	31	12	5	17
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	34	22	12	34	6	7	13
Fakultas Teknik	39	33	6	39	6	8	14
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	87	36	51	87	4	12	16
Fakultas Ekonomi	30	20	10	30	2	6	8
Fakultas Hukum	27	18	9	27	5	6	11
Fakultas Ilmu Kesehatan	28	6	22	28	7	14	21
SPI		-	-	-	0	1	1
LP2M		-	-	-	3	4	7
LP3M		-	-	-	1	2	3
UPT Perpustakaan		-	-	-	3	5	8
UPT TIK		-	-	-	5	2	7
UPT Bahasa		-	-	-	0	2	2
UPT Kawasan Sains & Teknologi		-	-	-	0	0	0
Biro Akademik Kemahasiswaan & Kerjasama		-	-	-	7	12	19
Biro Perencanaan, Keuangan, Kepegawaian dan Umum		-	-	-	34	26	60
<b>TOTAL</b>	<b>276</b>	<b>149</b>	<b>127</b>	<b>276</b>	<b>96</b>	<b>111</b>	<b>207</b>

Sumber Data : Subbagian Kepegawaian

Sampai akhir tahun 2018, jumlah SDM Universitas Borneo Tarakan berdasarkan status kepegawaian dengan profil demografi sebagai berikut:

TABEL 2

Sebaran SDM UBT Menurut Status Kepegawaian Tahun 2018

Unit Organisasi	Dosen		Jumlah	Tendik		Jumlah
	PNS	Non-PNS		PNS	Non-PNS	
Fakultas Pertanian	9	23	31	1	16	17
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	12	22	34	1	12	13
Fakultas Teknik	11	28	39	1	13	14
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	28	59	87	1	15	16
Fakultas Ekonomi	10	20	30	0	8	8
Fakultas Hukum	12	15	27	0	11	11
Fakultas Ilmu Kesehatan	15	13	28	2	19	21
SPI	-	-	-	0	1	1
LP2M	-	-	-	1	6	7
LP3M	-	-	-	0	3	3
UPT Perpustakaan	-	-	-	1	7	8
UPT TIK	-	-	-	0	7	7
UPT Bahasa	-	-	-	0	2	2
UPT Kawasan Sains & Teknologi	-	-	-	0	0	0
Biro Akademik, Kemahasiswaan & Kerjasama	-	-	-	3	16	19
Biro Perencanaan, Keuangan, Kepegawaian dan Umum	-	-	-	13	47	60
<b>TOTAL</b>	<b>96</b>	<b>180</b>	<b>276</b>	<b>24</b>	<b>183</b>	<b>207</b>

Sumber Data : Subbagian Kepegawaian

Universitas Borneo Tarakan juga telah mempertimbangkan komposisi dari segi pendidikan serta usia/generasi. Komposisi yang berimbang merupakan dukungan dalam pencapaian sasaran kinerja Universitas Borneo Tarakan. Hingga tahun 2018 kualitas SDM Universitas Borneo Tarakan relative sangat baik, hal ini tercermin dari tingkat pendidikan sebagaimana yang tergambar dalam Tabel 3.

TABEL 3

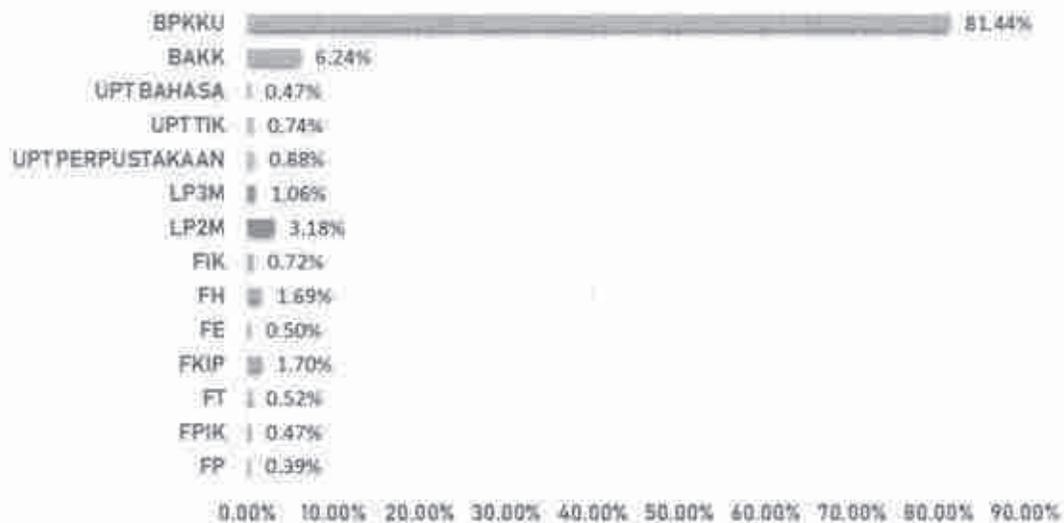
Sebaran SDM UBT Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018

Unit Organisasi	Pendidikan							
	Dosen		Sub Jumlah	Tendik				Sub Jumlah
	S2	S3		SMU	D2/D3	D4/S1	S2	
Fakultas Pertanian	23	8	31	0	2	14	1	17
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	27	7	34	0	1	12	0	13
Fakultas Teknik	35	4	39	1	0	13	0	14
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	83	4	87	1	2	13	0	16
Fakultas Ekonomi	22	8	30	0	0	8	0	8
Fakultas Hukum	20	7	27	1	1	9	0	11
Fakultas Ilmu Kesehatan	28	0	28	3	5	11	1	21
SPI	-	-	-	0	1	0	0	1
LP2M	-	-	-	1	1	4	1	7
LP3M	-	-	-	0	1	2	0	3
UPT Perpustakaan	-	-	-	0	1	6	1	8
UPT TIK	-	-	-	1	1	6	1	7
UPT Bahasa	-	-	-	0	0	2	0	2
UPT Kawasan Sains & Teknologi	-	-	-	0	0	0	0	0
Biro Akademik, Kemahasiswaan & Kerjasama	-	-	-	0	1	17	1	19
Biro Perencanaan, Keuangan, Kepegawaian dan Umum	-	-	-	12	9	38	0	60
<b>TOTAL</b>	<b>238</b>	<b>38</b>	<b>276</b>	<b>20</b>	<b>26</b>	<b>155</b>	<b>6</b>	<b>207</b>

Sumber Data : Subbagian Kepegawaian

## E. Anggaran

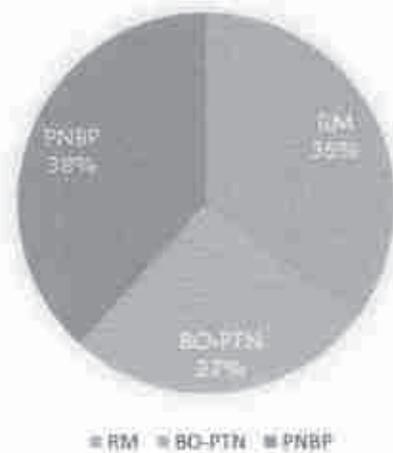
Pagu anggaran UBT Tahun 2018 sebesar Rp58.522.004.000,- dengan proporsi anggaran untuk unit organisasi di lingkungan UBT sebesar 18,56% dan sisanya sebesar 81,44% pada Unit Utama (Rektorat/BUPK).



GRAFIK 1

Alokasi Anggaran Tahun 2018 Menurut Unit Organisasi

Proporsi anggaran UBT tahun 2018 yang diklasifikasikan berdasarkan Sumber Pendanaan adalah sebesar Rp20.459.389.000 (RM), Rp15.700.000.000 (BO-PTN), dan Rp22.362.615.000 (PNBP).



**GRAFIK 2**

Alokasi Anggaran Tahun 2018 Menurut Sumber Dana

Proporsi anggaran UBT tahun 2018 yang diklasifikasikan berdasarkan Jenis Belanja adalah sebesar Rp10.009.389.000 atau sebesar 17% (Belanja Pegawai), Rp46.194.327.000 atau sebesar 79% (Belanja Barang), dan Rp2.318.288.000 atau sebesar 4% (Belanja Modal).



**GRAFIK 3**

Alokasi Anggaran Tahun 2018 Menurut Jenis Belanja

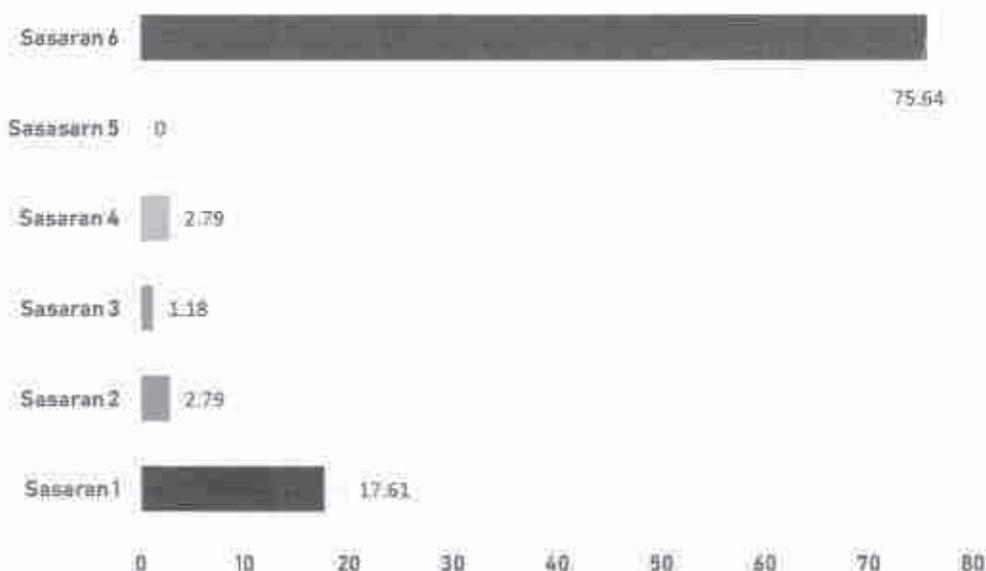
Proporsi anggaran UBT tahun 2018 yang diklasifikasikan berdasarkan Sasaran sebagaimana terlihat pada gambar berikut



Sumber Data : Subbagian Akuntansi dan Pelaporan

#### GRAFIK 4

Alokasi Anggaran Tahun 2018 Menurut Jenis Belanja



GRAFIK 5

Persentase Alokasi Anggaran Tahun 2018 Menurut Sasaran

## F. Sistematika Penyajian

Laporan kinerja ini melaporkan capaian kinerja Universitas Borneo Tarakan tahun 2018 sesuai Renstra Universitas Borneo Tarakan Tahun 2015-2019. Analisis Capaian Kinerja diperbandingkan dengan Perjanjian Kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi, yang memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) sebagai perbaikan kinerja di masa mendatang. Sistematika penyajian Laporan Kinerja Universitas Borneo Tarakan Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. **Ikhtisar Eksekutif.** menyajikan ringkasan pencapaian Universitas Borneo Tarakan Tahun 2018.
2. Bab I **Pendahuluan.** Pada Bab ini disajikan penjelasan umum, maksud dan tujuan, mandat, sumber daya manusia dan anggaran.
3. Bab II **Perencanaan dan Perjanjian Kinerja.** Pada Bab ini diuraikan penjelasan Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019, Rencana Strategis Universitas Borneo Tarakan Tahun 2015-2019, Arah Kebijakan dan Strategi, dan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2018.
4. Bab III **Akuntabilitas Kinerja.** Pada Bab ini menjelaskan tentang pengukuran dan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, serta analisis

capaian kinerja sebagai pertanggungjawaban terhadap pencapaian sasaran strategis dan realisasi anggaran pada tahun 2018.

5. **Bab IV Inisiatif Peningkatan Akuntabilitas Kinerja.** Pada bab ini diuraikan langkah-langkah perbaikan (tindak lanjut) hasil rekomendasi Kementerian Ristekdikti atas evaluasi LAKIN UBT pada tahun 2017, serta upaya UBT dalam merevitalisasi pengelolaan kinerja
6. **Bab V Penutup,** menjelaskan kesimpulan menyeluruh dan upaya perbaikan



# Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

RENSTRA KEMENRISTEKDIKTI 2015-2019

---

RENSTRA UBT 2015-2019

---

PERJANJIAN KINERJA

---

## A. Renstra Kemenristekdikti 2015-2019

Rencana strategis (Renstra) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2015-2019 ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 13 Tahun 2015. Guna meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pembangunan di bidang riset, teknologi, dan pendidikan tinggi telah dilakukan revisi Renstra Kemenristekdikti 2015-2019 yang ditetapkan berdasarkan Permenristekdikti No. 50 Tahun 2017.

Dengan pertimbangan menjalankan amanah Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Iptek, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta mempertimbangkan kondisi umum dan aspirasi masyarakat, kerangka kerja logis yang dibangun untuk menopang daya saing nasional, mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mencermati potret permasalahan-permasalahan, maka Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menetapkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis.

### Visi

Dalam rangka melaksanakan agenda pembangunan RPJMN 2015-2019 dan menjalankan amanah sesuai tugas dan fungsinya, maka pada tahun 2015-2019 Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menetapkan Visi sebagai berikut:

**"Terwujudnya Pendidikan Tinggi Yang Bermutu Serta Kemampuan Iptek dan Inovasi Untuk Mendukung Daya Saing Bangsa"**

Pendidikan tinggi yang bermutu dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang berpengetahuan, terdidik, dan terampil, sedangkan kemampuan iptek dan inovasi dimaknai oleh keahlian SDM dan lembaga litbang serta perguruan tinggi dalam melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan penerapan iptek yang ditunjang oleh pembangunan faktor input (kelembagaan, sumber daya, dan jaringan). Sementara itu, makna daya saing bangsa adalah kontribusi iptek dan pendidikan tinggi dalam perekonomian yang ditunjukkan oleh keunggulan produk teknologi hasil litbang yang dihasilkan oleh industri/perusahaan yang didukung oleh lembaga litbang (LPNK, LPK, Badan Usaha, Perguruan Tinggi) dan tenaga terampil pendidikan tinggi.

### Misi

Sebagai upaya untuk mewujudkan Visi tersebut di atas, maka Misi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi adalah:

1. Meningkatkan relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan tinggi untuk menghasilkan SDM yang berkualitas;
2. Meningkatkan kemampuan iptek dan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah produk inovasi; dan
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka reformasi birokrasi

Misi ini mencakup upaya menjawab permasalahan pembangunan iptek dan pendidikan tinggi pada periode 2015-2019 dalam aspek pembelajaran dan

kemahasiswaan, kelembagaan, sumber daya, riset dan pengembangan, dan penguatan inovasi.

### Tujuan

Dalam rangka mencapai Visi dan Misi, maka Visi dan Misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (*strategic goals*) yang harus dicapai adalah:

1. Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan tinggi untuk keunggulan daya saing bangsa;
2. Meningkatkan inovasi untuk keunggulan daya saing bangsa; dan
3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, berintegritas dalam rangka reformasi birokrasi.

### Sasaran Strategis

Tujuan strategis tersebut kemudian dijabarkan dalam 3 (tiga) sasaran strategis sesuai dengan permasalahan/permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2015-2019. Sasaran strategis tersebut adalah:

1. Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan tinggi;
2. Meningkatnya kemampuan iptek dan inovasi; dan
3. Terlaksananya reformasi birokrasi

Untuk melihat ketercapaian sasaran strategis telah ditetapkan indikator ukuran keberhasilan secara kuantitatif hingga tahun 2019

TABEL 4

Sasaran Strategis dan IKU Renstra Kemenristekdikti 2015-2019

Sasaran	Indikator Kinerja	Tahun		
		2017	2018	2019
Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas pendidikan tinggi	Indeks Pendidikan Tinggi	26,17	34,12	42,25
Meningkatnya kemampuan iptek dan inovasi	Indeks Inovasi Indonesia	16,85	24,82	32,41
Terlaksananya reformasi birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi Kemenristekdikti Hasil Evaluasi Menpan R	75	80	85

## Sasaran Strategis

Peningkatan kualitas pendidikan tinggi, pembangunan kemampuan iptek dan inovasi, serta peningkatan kontribusi iptek untuk mendukung peningkatan daya saing nasional bukan lagi sebuah pilihan namun menjadi sebuah keniscayaan. Arah kebijakan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi adalah: 1) Meningkatkan tenaga terdidik dan terampil berpendidikan tinggi; 2) Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan lembaga litbang; 3) Meningkatkan sumber daya litbang dan pendidikan tinggi yang berkualitas; 4) Meningkatkan produktivitas penelitian dan pengembangan; 5) Meningkatkan inovasi bangsa; dan Mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, efektif dan efisien, dan memiliki pelayanan publik berkualitas.

Sedangkan, fokus utama pembangunan iptek adalah mengacu pada RPJPN 2005-2025 yaitu ditujukan untuk mendukung pengembangan dan pemanfaatan iptek pada bidang-bidang sebagai berikut: Pangan; Energi; Teknologi dan Manajemen Transportasi; Teknologi Informasi dan Komunikasi; Teknologi Pertahanan dan Keamanan; Teknologi Kesehatan dan Obat; dan Material Maju. Disamping itu fokus Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi ditambah 3 (tiga) bidang yaitu: Maritim; Kebencanaan; dan Sosial humaniora, seni budaya dan pendidikan.

Sesuai dengan revitalisasi tugas pokok, fungsi dan kewenangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, secara substansial Strategi Kebijakan diarahkan untuk:

- Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK), mahasiswa yang berwirausaha, lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi, program studi minimal B, lulusan yang langsung bekerja, perguruan tinggi yang menerapkan SNI/TKTI, mahasiswa berprestasi, dan mutu LPTK dalam penyelenggaraan pendidikan akademik;
- Meningkatkan jumlah Perguruan Tinggi masuk dalam ranking 500 top dunia dan Perguruan Tinggi berakreditasi A (unggul), Pusat Unggulan Iptek dan Science Technology Park (STP) atau Taman Sains dan Teknologi (TST) yang mature;
- Meningkatkan jumlah dosen dan SDM litbang berkualifikasi S3, jumlah SDM yang meningkat karir dan kompetensinya, dan revitalisasi sarpras PTN dan litbang;
- Meningkatkan jumlah publikasi internasional, kekayaan intelektual yang didaftarkan, prototipe hasil R & D dan prototipe industri;
- Meningkatkan jumlah produk inovasi yaitu produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan oleh pengguna;
- Meningkatkan efisiensi perencanaan penganggaran, opini laporan keuangan BPK, nilai AKIP, Indeks Kepuasan Pelayanan, kasus hukum yang dapat diselesaikan, kesesuaian kompetensi pejabat, serta rasio data dan knowledge Iptek Dikti yang dimanfaatkan; dan
- Meningkatkan unit organisasi dan satker yang bersih dari penyimpangan material.

Strategi kebijakan tersebut dioperasionalkan dengan 5 (lima) program teknis, 1 (satu) program dukungan manajemen, dan 1 (satu) program pengawasan yaitu:

1. Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan di UBT;
2. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti;
3. Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Iptek dan Dikti di UBT;
4. Program Penguatan Riset dan Pengembangan;
5. Program Penguatan Inovasi;
6. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya; dan
7. Program Penyelenggaraan Pengawasan dan Pemeriksaan Akuntabilitas Kinerja Aparatur.

## B. Renstra UBT 2015-2019

---

Dalam rangka mendorong pengelolaan keuangan negara untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, UBT menyusun Rencana Strategis (Renstra). Renstra UBT digunakan sebagai rencana lima tahunan UBT untuk mencapai visi dan melaksanakan misi dengan tujuan dan sasaran strategis, serta arah kebijakan, disertai dengan indikator-indikator pengukurannya. Untuk periode tahun 2015-2019 (Revisi) Renstra UBT ditetapkan melalui Peraturan Rektor Nomor 01 Tahun 2019 tanggal 21 Januari 2019.

### Visi

Dalam rangka menjalankan amanah sesuai tugas dan fungsinya, pada tahun 2015-2019 UBT menetapkan visi sebagai berikut:

**"Menjadi Pusat Penyelenggara Pendidikan Tinggi Berbasis Riset Untuk Mendukung Pembangunan Dan Pengembangan Potensi Kawasan Perbatasan Dan Sumber Daya Laut Tropis Yang Berkelanjutan"**

**Pusat Penyelenggara Pendidikan tinggi berbasis riset** artinya dalam proses pendidikan, selain menekankan pada kualitas belajar-mengajar, Universitas Borneo Tarakan juga mengarahkan kegiatan penelitian sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu kegaitan penelitian Universitas Borneo Tarakan akan senantiasa ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya, sebagai materi pembelajaran. Hasil penelitian ini akan memperkaya materi pembelajaran yang akan diajarkan di Universitas Borneo Tarakan.

**Pembangunan dan pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis** artinya keberadaan Universitas Borneo Tarakan dapat berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan di kawasan perbatasan khususnya wilayah perbatasan Kalimantan Utara dengan Malaysia dan Philipina yang bertumpu pada keunggulan komparatif dan kompetitif sumberdaya alam.

### Misi

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut di atas, misi UBT adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi berstandar nasional yang berorientasi kewirausahaan;

- 2) Mengembangkan riset yang berfokus pada potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional;
- 3) Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEKS untuk kesejahteraan masyarakat;
- 4) Mendorong terwujudnya kekuatan moral dalam pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan.

Misi ini mencakup upaya menjawab permasalahan pembangunan pendidikan tinggi pada periode 2015-2019 dalam aspek pembelajaran dan kemahasiswaan, kelembagaan, sumber daya, riset dan pengembangan, dan penguatan inovasi.

### **Tujuan**

Dalam rangka mencapai visi dan misi UBT seperti yang dikemukakan di atas, maka visi dan misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan (*strategic goals*). Dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi UBT, maka tujuan yang harus dicapai adalah:

- 1) Menghasilkan lulusan berkualitas tinggi sesuai bidangnya yang mampu menerapkan dan mengembangkan IPTEKS serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat;
- 2) Menghasilkan invensi dan inovasi IPTEKS untuk pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional;
- 3) Menghasilkan solusi melalui penerapan IPTEKS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- 4) Mewujudkan kekuatan moral untuk pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan.

### **Sasaran**

Tujuan strategis tersebut kemudian dijabarkan dalam 6 (enam) sasaran sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2015-2019. Sasaran tersebut adalah:

- 1) Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT;
- 2) Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT;
- 3) Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT;
- 4) Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT;
- 5) Menguatnya Kapasitas Inovasi Berbasis Kewirausahaan;
- 6) Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi Pada Semua Unit di UBT

### C. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja (PK) adalah Lembar/dokumen perencanaan kinerja yang berisikan penugasan untuk melaksanakan program atau kegiatan. Dokumen PK sekurang-kurangnya menyajikan informasi antara lain pernyataan kesanggupan, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Target IKU, serta Program dan anggaran.

Dengan demikian, PK merupakan bentuk komitmen pimpinan atas target kinerja yang telah ditetapkan dan dituangkan. PK ditetapkan dan ditandatangani oleh Rektor.

Universitas Borneo Tarakan menetapkan Perjanjian Kinerja, merupakan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dikelola. Tujuan ditetapkan Perjanjian Kinerja antara lain: meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur; sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Universitas Borneo Tarakan telah menetapkan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2018 sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsinya berbasis pada Renstra Universitas Borneo Tarakan 2015-2019. Perjanjian Kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada tahun 2017, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5

Perjanjian Kinerja (PK) Universitas Borneo Tarakan Tahun 2018

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT	Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha	45 Mhs
	Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	70%
	Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	80%
	Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja sesuai bidangnya	5%
	Jumlah Mahasiswa Berprestasi	11
Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT	Rangking PT Nasional	250
	Akreditasi Institusi	B
Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	10.18%

	Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik	43,63%
	Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala	3
	Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar	1
Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT	Jumlah Publikasi Internasional	7
	Jumlah HAKI Yang Didaftarkan	1
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	2
	Jumlah Prototipe R&D	1



# Akuntabilitas Kinerja

PENGUKURAN KINERJA

---

SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI  
PEMERINTAH

---

ANALISIS CAPAIAN KINERJA

---

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA LAINNYA

---

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN LAINNYA

---

REALISASI ANGGARAN

---

## A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan salah satu alat untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja. Pengukuran kinerja akan menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial yang dicapai, seberapa bagus kinerja finansial organisasi, dan kinerja lainnya yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Dengan membandingkan antara realisasi dan rencana, maka dapat dilihat jumlah persentase pencapaian pada masing-masing indikator kinerja utama. Dengan diketahui capaian kinerja, maka dapat dianalisis faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan, yang selanjutnya dapat dipetakan kekurangan dan kelemahan realisasi dan rencana kegiatan, kemudian ditetapkan strategi untuk meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.

Untuk mengukur capaian kinerja masing-masing indikator kinerja utama (IKS) telah ditetapkan formula berdasarkan tingkat ketercapaian pada komponen indikator kinerja kegiatan (IKK). Analisis capaian masing-masing IKU disampaikan secara rinci dengan mendefinisikan alasan penetapan masing-masing IKU; cara mengukurnya; capaian kinerja yang membandingkan tidak hanya antara realisasi kinerja dengan target, tetapi perbandingan dengan tahun sebelumnya, trend kinerja selama 3 tahun terakhir dan pada akhir periode Renstra, yang disertai dengan data pendukung berupa tabel, foto/gambar, grafik, dan data pendukung lainnya.

Pendidikan Tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pengukuran capaian kinerja untuk mengukur tingkat ketercapaian pelaksanaan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi yang dilakukan oleh Universitas Borneo Tarakan. Komponen capaian kinerja disusun berdasarkan Indikator Kinerja Sasaran yang berkontribusi langsung dan bersinergi terhadap pencapaian kinerja Kemenristekdikti serta pencapaian visi misi Universitas Borneo Tarakan, diantaranya adalah:

**TABEL 6**

Indikator Kinerja Utama UBT 2015-2019

Indikator Kinerja
Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di UBT
Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha
Persentase Angka efektivitas pembelajaran
Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi
Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B
Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja sesuai bidangnya
Jumlah Mahasiswa Berprestasi
Rangking PT Nasional
Akreditasi Institusi
Persentase Dosen Berkualifikasi S3
Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik
Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala
Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar
Jumlah Publikasi Internasional
Jumlah HAKI Yang Didaftarkan
Jumlah Sitasi Karya Ilmiah
Jumlah Prototipe R&D
Jumlah Produk Inovasi
Persentase Serapan Anggaran
Nilai Akuntabilitas Kinerja UBT
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan UBT

## B. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan tata kelola pemerintahan yang berorientasi hasil, Universitas Borneo Tarakan, berupaya melakukan perbaikan dan secara konsisten berupaya menerapkan manajemen kinerja berupa: perencanaan kinerja, pelaksanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 6, hal ini dilakukan agar kinerja Universitas Borneo Tarakan berubah dari cara pandang yang berorientasi proses/kegiatan (*process oriented*) menuju manajemen kinerja yang berorientasi hasil/kinerja (*output/outcome oriented*). Untuk itu, hal-hal yang berkaitan dengan kinerja seperti tujuan, sasaran, target, capaian, indikator kinerja utama (IKU) menjadi titik-tolak manajemen, yang dirumuskan secara seksama, jelas dan akurat serta ditetapkan. Dalam rangka pengendalian kinerja, Universitas Borneo Tarakan secara konsisten melakukan monitoring dan evaluasi melalui instrumen tatap muka dalam rangka mengevaluasi kemajuan kinerja secara periodik (triwulan).



GAMBAR 2

Manajemen Kinerja Berorientasi Hasil (Output/Outcome)

Selanjutnya, dalam upaya mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Universitas Borneo Tarakan terus melaksanakan berbagai upaya perbaikan, dengan tujuan untuk mendorong terwujudnya pemerintahan yang baik (*good governance*) dan berorientasi kepada hasil (*result oriented Government*). Oleh karena itu dalam rangka membangun sinergi

pelaksanaan SAKIP untuk peningkatan kinerja di Universitas Borneo Tarakan, telah dilakukan berbagai agenda penguatan akuntabilitas kinerja.

Pada tahun 2018 penguatan akuntabilitas kinerja dilakukan di semua komponen yang merupakan bagian integral dari SAKIP meliputi aspek: perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja, serta evaluasi kinerja. Perbaikan dan penguatan diantaranya juga difokuskan pada hal-hal yang menjadi catatan penting dan rekomendasi hasil evaluasi yang dilakukan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

1. Perencanaan Kinerja

Melakukan revisi Renstra Universitas Borneo Tahun 2015-2019 yang yang diselaraskan dengan Renstra Kemenristekdikti Tahun 2015-2019, ditetapkan dalam Peraturan Rektor Universitas Borneo Tarakan Nomor 01 Tahun 2019 tanggal 21 Januari 2019.

2. Pengukuran Kinerja

Untuk pengukuran kinerja, Universitas Borneo Tarakan menggunakan aplikasi SIMonev

3. Pelaporan Kinerja

Laporan kinerja Universitas Borneo Tarakan berisi data dan informasi capaian kinerja yang terukur dan berorientasi hasil (*outcome*) pada masing-masing indikator pada sasaran. Capaian kinerja menggambarkan perbandingan capaian kinerja yang memadai, tidak hanya antara realisasi kinerja dengan target tahun berjalan, tetapi perbandingan dengan tahun sebelumnya, tren kinerja pada tiga tahun terakhir, pada akhir periode Renstra.

4. Evaluasi Kinerja

Secara konsisten melaksanakan evaluasi kinerja secara berkala yang dilakukan melalui:

- SIMonev yaitu capaian output baik fisik maupun anggaran dipantau oleh pimpinan secara real time. Capaian kinerja juga telah digunakan dalam rapor Institusi yang disampaikan kepada seluruh satuan kerja dilingkup Universitas Borneo Tarakan secara langsung dan berkala (triwulan).
- Tatap muka dengan mengundang pimpinan satuan kerja dilingkup Universitas Borneo Tarakan untuk menyampaikan capaian kinerja sasaran, dan kegiatan-kegiatan prioritas setiap triwulan.

5. Implementasi Agenda Tahunan Peningkatan Akuntabilitas Kinerja

Dalam rangka mengimplementasikan SAKIP, Universitas Borneo Tarakan menetapkan Agenda Tahunan (siklus) implementasi SAKIP untuk peningkatan akuntabilitas kinerja mulai dari penetapan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja.

### C. Analisis Capaian Kinerja

Universitas Borneo Tarakan telah merumuskan Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) agar pemangku kepentingan mudah dalam mengukur dan menganalisa keberhasilan kinerja Universitas Borneo Tarakan. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan tolok ukur capaian tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang menjadi tanggungjawabnya.

IKU ditetapkan mengacu kepada Renstra Kemenristekdikti 2015-2019 Revisi dan Renstra Universitas Borneo Tarakan 2015-2019 Revisi yang ditetapkan dengan Peraturan Rektor Nomor 01 Tahun 2019 tanggal 21 Januari 2019

Secara lebih konkrit ketercapaian sasaran strategis Universitas Borneo Tarakan tahun 2018 tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut:

TABEL 7

Capaian Kinerja Universitas Borneo Tarakan Tahun 2018

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Ket
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di UBT	11%	11,14%	101,27%	
	Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha	45 Mhs	45 Mhs	100%	PK
	Persentase Angka Efektivitas Pembelajaran	6,00%	6,40%	106,67%	
	Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi	70%	78,49%	112,13%	PK
	Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B	80%	80%	100%	PK
	Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja Sesuai Bidanganya	5%	5%	100%	PK
	Jumlah Mahasiswa Berprestasi	11 Mhs	11 Mhs	100%	PK

Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT	Rangking PT Nasional	250	229	109,17%	PK
	Akreditasi Institusi	B	B	100%	PK
Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	10,18%	11,65%	114,44	PK
	Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik	43,63%	59,71%	136,86%	PK
	Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala	3 Dosen	1 Dosen	33,34%	PK
	Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar	1 Dosen	1 Dosen	100%	PK
Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT	Jumlah Publikasi Internasional	7 Publikasi	10 Publikasi	142,86%	PK
	Jumlah HAKI Yang Didaftarkan	1 HKI	10 HKI	1000%	PK
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	2 KI	23 KI	1150%	PK
	Jumlah Prototipe R&D	1 Buah	1 Buah	100%	PK
Menguatnya Kapasitas Inovasi Berbasis Kewirausahaan	Jumlah Produk Inovasi	-	-	-	
Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan Prima dan Dukungan yang Tinggi Pada Semua Unit di UBT	Persentase Serapan Anggaran	80%	94,06%	117,58%	

Nilai Akuntabilitas Kinerja UBT	-	-	-	
Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan UBT	-	-	-	

Keterangan : PK (Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemenristekdikti)

Analisis capaian kinerja dilakukan pada setiap pernyataan kinerja Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut:



Upaya meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi menjadi kian penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan besar. Tantangan paling nyata adalah globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Hal ini menuntut lembaga perguruan tinggi untuk melahirkan sarjana-sarjana yang berkualitas, memiliki keahlian dan kompetensi yang siap menghadapi kompetisi global. Peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi juga merupakan urgensi yang mendesak untuk ditingkatkan. Pendidikan dan dunia kerja bukan hanya untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja karena memiliki keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan dunia Industri. Pendidikan Tinggi mesti juga melatih lulusan untuk mampu mandiri menjadi wirausaha yang membuka lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain. Pendidikan dan dunia kerja jadi fokus yang penting saat ini.

Untuk mencapai sasaran meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi pada tahun 2018 telah dianggarkan sebesar Rp10.304.280.000,-

Berdasarkan data yang diolah, capaian Indikator kinerja dari sasaran meningkatnya kualitas kelembagaan iptek dan dikti di UBT adalah sebagai berikut:

#### Indikator

#### Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha

Kemampuan berwirausaha menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh para mahasiswa dan lulusan Pendidikan Tinggi. Untuk meningkatkan daya saing bangsa perlu ditumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar kelak bisa menjadi kelompok orang yang Mandiri dan tidak hanya bergantung pada upaya mencari kerja (PNS). Pembinaan kewirausahaan juga

diharapkan dapat mengubah pola pikir lulusan perguruan tinggi dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Jumlah mahasiswa yang berwirausaha merupakan indikator untuk mengukur minat dan jiwa mahasiswa dalam berwirausaha. Minat dan jiwa berwirausaha ditandai dengan:

- mengikuti mata kuliah /stadium generale kewirausahaan;
- memperoleh dana hibah berwirausaha;
- mengembangkan *start up* secara mandiri;
- mengikuti kegiatan Expo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia.

Pembinaan kewirausahaan mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan wirausaha muda berbasis keilmuan sehingga menaikkan rasio wirausaha nasional di atas 2% sebagaimana negara-negara maju (Mc Clelland, 1961). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, tingkat pengangguran terbuka Indonesia (PTP) pada bulan Agustus 2018 tercatat 5,34% atau lebih kurang 7.000.691 orang (Sumber : Buku Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia, Agustus 2018, Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018).



Sementara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Utara pada Agustus 2018 mencapai 5,22% atau sebanyak 17.797 orang. Angkatan pendidikan yang menganggur mempunyai latar pendidikan yang berbeda. Sebanyak 6,25% berasal dari lulusan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi (Sumber : Keadaan Ketenagakerjaan Kalimantan Utara Agustus 2018 No.96/11/64/Th.XXI, 05 November 2018, Badan Pusta Statistik Kalimantan Timur). Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa lulusan Universitas termasuk memiliki angka yang

menyumbang tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa lulusan yang memiliki pendidikan tinggi tidak menjamin memiliki pekerjaan.

Mahasiswa setelah lulus kuliah lebih memilih sebagai pencari kerja (job seeker) daripada pencipta lapangan pekerjaan (job creator). Upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran dengan merekrut calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentu tidak cukup dalam menyediakan lapangan kerja bagi lulusan Universitas. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dipercaya sebagai alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

**TABEL 8**  
Capaian Jumlah Mahasiswa Berwirausaha

Jumlah Mahasiswa Berwirausaha						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
48	43	45	45	100	101	-

Sumber : data diolah

Pada tahun 2018 UBT menargetkan jumlah mahasiswa berwirausaha sebesar 45 mahasiswa. Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan pencapaian target kinerja ini, kegiatan pengembangan kewirausahaan yang dilaksanakan UBT adalah kegiatan workshop kewirausahaan, seminar kewirausahaan mahasiswa dan pelatihan kewirausahaan mahasiswa, serta pemberian bantuan modal usaha.

Jumlah bantuan modal usaha yang dianggarkan adalah untuk 2 kelompok mahasiswa wirausaha, yang masing-masing kelompok paling sedikit beranggotakan 20 orang mahasiswa. Selain itu UBT telah memasukkan materi kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa selama masa studinya. Mata kuliah kewirausahaan diajarkan kepada mahasiswa dengan harapan mahasiswa akan tertarik untuk menjadi wirausaha selama atau setelah menyelesaikan kuliahnya sehingga mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan masyarakat.

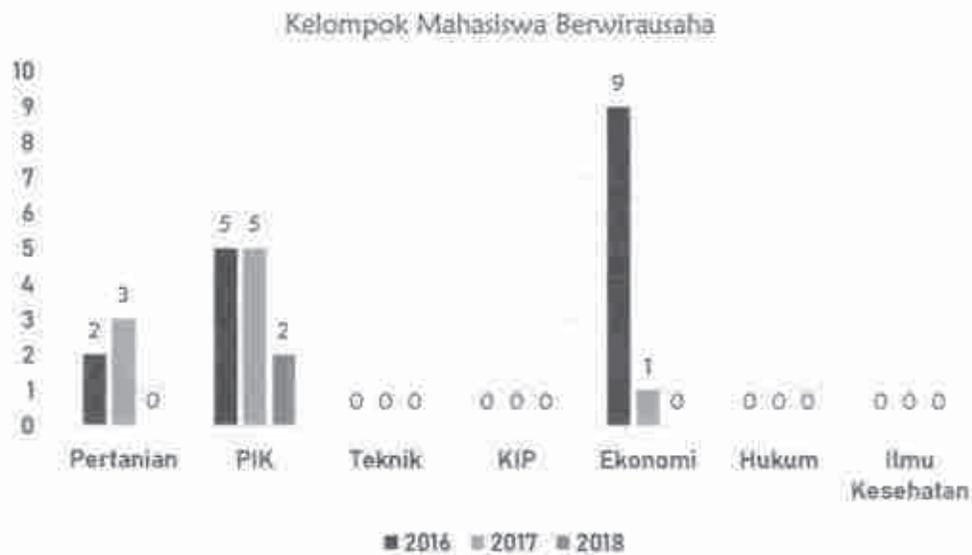
Dari target yang telah ditetapkan terealisasi sebesar 45 mahasiswa yang terbagi menjadi 2 kelompok. Dengan demikian, persentase capaian adalah sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan target pada periode sebelumnya, pada tahun 2017 capaian indikator kinerja "Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha" mengalami peningkatan terlihat pada data tabel 8.

**TABEL 9**  
 Profil Mahasiswa UBT Berwirausaha

Komponen	Tahun		
	2016	2017	2018
Jumlah Kelompok yang Mengusulkan Proposal	39 Kelompok	81 Kelompok	2 Kelompok
Jumlah Kelompok yang Dinyatakan Lulus, Dibiayai dan Mengikuti Program	16 Kelompok/48 Mhs	9 Kelompok (43 Mhs)	2 Kelompok (45 Mhs)
Jumlah Mahasiswa/ Kelompok yang mengembangkan <i>start up</i> secara mandiri	0	0	0
Jumlah Mahasiswa/ Kelompok yang berhasil mengembangkan	0	0	0

Sumber data : Subbagian Minat, Bakat, Penalaran, dan Informasi Kemahasiswaan

Dalam Renstra UBT sampai tahun 2019, indikator kinerja "Jumlah Mahasiswa Berwirausaha" ditargetkan sebesar 101 mahasiswa. Jumlah itu tentu saja masih relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UBT secara keseluruhan. Hal yang penting adalah upaya untuk menyiapkan lulusan UBT yang berjiwa wirausaha harus dilaksanakan secara berkelanjutan.



**GRAFIK 6**

Distribusi Kelompok Mahasiswa Berwirausaha Menurut Fakultas

Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia secara umum memiliki tiga tujuan utama. Pertama, membentuk karakter wirausaha mahasiswa berupa proses pengintegrasian antara *hardskill* dan *softskill* (*knowledge, skill, personal quality: motivation, attitude, behaviour, traits, values*) sehingga terbentuk kapasitas wirausaha. Kedua, mendorong tumbuhnya wirausaha muda berbasis keilmuan. Wirausaha muda ini diharapkan sudah memiliki bekal yang cukup berupa keterampilan dasar berwirausaha yang diperoleh melalui berbagai program kewirausahaan yang dilakukannya. Kecukupan ilmu memberikan bekal bagi lulusan perguruan tinggi untuk menjalankan usaha yang sehat dan berkelanjutan. Ketiga, mendorong pembentukan dan penguatan kelembagaan pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Secara umum, ketercapaian target indikator ini juga menghadapi beberapa kendala, antara lain:

- 1) Belum optimalnya pelatihan dan pembimbingan berwirausaha secara berkelanjutan;
- 2) Pengelolaan PMW masih dalam bentuk kepanitiaan yang tidak memungkinkan dapat berganti setiap tahunnya dan belum ada suatu lembaga khusus seperti Pusat Karir dan sebagainya, padahal program ini dirancang untuk melihat kemampuan mahasiswa berwirausaha yang harusnya dipantau setiap saat dan setiap tahun. Akibatnya tingkat perkembangan, keberhasilan atau kegagalan sulit dipantau.
- 3) Mekanisme pengelolaan PMW dan mekanisme pengendalian masih sangat lemah sehingga tingkat efektivitas efisiensi program kurang terlihat;
- 4) Belum tersedianya infrastruktur yang menunjang wirausaha mahasiswa.

Berkaitan dengan indikator ini, beberapa langkah antisipasi yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang adalah:

- 1) Pelatihan dan pembimbingan berwirausaha secara berkelanjutan;
- 2) Penguatan program pembinaan kewirausahaan mahasiswa yang terencana dan integratif;
- 3) Pengembangan infrastruktur yang menunjang wirausaha mahasiswa secara bertahap.
- 4) Perlu dibentuk kelembagaan kewirausahaan yang khusus mengelola Program Rencana Karir mahasiswa agar mahasiswa memiliki perencanaan yang baik terhadap karir dan kehidupannya di masa akan datang

#### Indikator

#### Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi

Terdapat beberapa tantangan utama pembangunan nasional saat ini yaitu pertumbuhan ekonomi untuk dapat menjadi negara maju pada tahun 2030, percepatan pemerataan dan keadilan, keberlanjutan pembangunan dan stabilitas politik, hukum, pertahanan dan keamanan, tatakelola birokrasi yang efektif dan efisien, pemberantasan korupsi, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan kesenjangan antar wilayah. Selain itu, Indonesia sangat potensial sebagai pangsa pasar terkait dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Indonesia juga mempunyai potensi sumber daya alam yang masih perlu dimanfaatkan sebesar-besarnya dengan peningkatan kualitas SDM, dan penerapan iptek (*knowledge-based economy*). Peran perguruan tinggi dalam hal ini sangat strategis untuk menyiapkan kualitas SDM unggul, dan meningkatkan penguasaan serta penerapan iptek.

Selain daripada itu, perubahan dunia kini tengah memasuki era *revolusi industri 4.0* atau *revolusi industri dunia keempat* dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas (*borderless*) dengan penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas (*unlimited*), karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta pendidikan tinggi. Tantangan *revolusi industri 4.0* harus direspon secara cepat dan tepat oleh Perguruan Tinggi agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tengah persaingan global.

Perubahan teknologi informasi sangat mendukung perkembangan *revolusi industri 4.0*, negara yang akan menjadi pemenang bukan negara yang penduduknya besar, tetapi negara yang mempunyai inovasi besar akan menjadi pemenangnya, dengan inovasi akan memiliki dampak positif yaitu mendorong perusahaan multinasional dan investasi ke negara-negara berkembang yang akan mendorong dan menyediakan lapangan kerja. Disamping keahlian baru bagi penduduk negara-negara berkembang, pertukaran ide, informasi, pengalaman, dan gaya hidup akan jauh lebih efektif untuk meningkatkan daya saing bangsa.

Mulai Tahun 2017, Indonesia sudah memasuki era ASEAN Community yang mempunyai semangat kebersamaan berupa One Vision, One Identity, One Community. Pada era ASEAN Community, terbuka peluang pasar bebas dalam ketenagakerjaan. Hal itu ditandai salah satunya dengan adanya kesepakatan berupa Mutual Recognition Arrangement (MRA) terhadap beberapa profesi di wilayah ASEAN untuk dapat saling mengakui mampu bekerja di semua negara ASEAN.

Pemberlakuan pasar bebas ASEAN (ASEAN Community) akan berakibat terjadinya peningkatan persaingan di bursa tenaga kerja. Hal itu, akan mempengaruhi banyak orang, terutama pekerja yang berkecimpung pada sektor keahlian khusus. Masyarakat Ekonomi ASEAN tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan, dan lainnya. Berbagai profesi tersebut sangat mungkin diisi oleh tenaga kerja asing yang notabene memiliki tingkat kompetensi lebih unggul. Pemberlakuan pasar bebas ASEAN (ASEAN Community) di samping merupakan sebuah tantangan, pada dasarnya juga merupakan sebuah peluang. Sebagai sebuah tantangan, pasar bebas mengharuskan tenaga kerja Indonesia memiliki kompetensi unggul agar peluang kerja di Indonesia tidak dipenuhi oleh tenaga asing. Sementara itu, sebagai sebuah peluang pasar bebas ASEAN membuka akses pekerjaan yang lebih luas untuk tenaga kerja Indonesia yang berkompentensi unggul meraih perkerjaan di negaranegara ASEAN.

Pemberlakuan MEA menuntut lembaga pendidikan berbenah diri guna menyiapkan kualitas lulusan yang lebih baik. Dalam rangka mengupayakan tumbuhnya tenaga kerja Indonesia yang unggul dan memiliki kompetensi memerlukan keterlibatan perguruan tinggi. Perguruan tinggi harus mampu menghasilkan kualitas lulusan yang mampu menangkap peluang pasar bebas ASEAN. Kualitas lulusan ditandai dengan perolehan sertifikat sebagai pengakuan standar kompetensi yang dimiliki. Perolehan sertifikat tersebut melalui penyelenggaraan uji kompetensi. Sertifikat kompetensi adalah dokumen pengakuan kompetensi atas prestasi lulusan yang sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi diluar program studinya. Mengukur lulusan perguruan tinggi yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan sertifikat kompetensi yang terstandar, lulusan perguruan tinggi Indonesia memiliki daya saing untuk masuk dalam pasar kerja nasional, regional, ataupun internasional.

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian target indikator kinerja ini, telah di laksanakan kegiatan yaitu: Uji Kompetensi Profesi Ners dan Kebidanan. Dalam Sistem pelayanan kesehatan dibutuhkan tenaga kesehatan yang kompeten dan berdedikasi dalam j umlah dan sebaran yang baik untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Uji kompetensi Nasional adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan proses pendidikan dan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang diperlukan masyarakat.

TABEL 10

Capaian Persentase Mahasiswa Bersertifikasi Kompetensi dan Profesi

Mahasiswa Bersertifikat Kompetensi dan Profesi						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
83,00%	91,48%	70%	78,49%	112,13%	75%	-

Sumber : data diolah

Jumlah total peserta uji kompetensi pada tahun 2018 sebanyak 93 orang. Dari jumlah total tersebut yang dinyatakan lulus sebesar 73 orang atau sebesar 78,49% dari total peserta uji kompetensi. Capaian kinerja ini telah memenuhi bahkan telah melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 70% terealisasi sebesar 78,49%. Dengan demikian persentase capaian indikator kinerja program ini pada tahun 2018 ini adalah sebesar 112,13%. Walaupun pencapaian pada tahun 2018 secara keseluruhan mencapai bahkan melebihi target, namun jika dibandingkan dengan target pada periode sebelumnya, pada tahun 2017 terjadi penurunan tingkat kelulusan. Fenomena menurunnya tingkat kelulusan Persentase Kelulusan Uji Kompetensi Tahun 2018 tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kelulusan pada satu profesi tenaga kesehatan yaitu sebesar 61,2% untuk tingkat kelulusan profesi kebidanan.

TABEL 11

Profil Kelulusan Uji Kompetensi Pada Prodi Keperawatan dan Kebidanan

Tahun	Peserta		Jumlah Peserta	Lulus		Jumlah Lulus	% Kelulusan
	D3 Kebidanan	D3 Kerawatan		D3 Kebidanan	D3 Kerawatan		
2016	48	52	100	45	38	83	83,00%
2017	41	53	94	38	48	86	91,48%
2018	49	44	93	30	43	73	78,49%

Sumber data : Fakultas Ilmu Kesehatan

Jumlah atau tingkat persentase lulusan bersertifikat kompetensi sangat dipengaruhi oleh jumlah peserta (lulusan) yang mengikuti kegiatan uji kompetensi pada tahun tersebut. Di samping itu, kualitas atau mutu lulusan juga berpengaruh pada persentase tingkat kelulusan uji kompetensi. Semakin tinggi kualitas atau mutu lulusan, maka semakin tinggi persentase kelulusan uji kompetensi. Kualitas dan mutu lulusan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah mutu atau kualitas Prodi Keperawatan dan Kebidanan. Berdasarkan fakta yang ada menunjukkan bahwa ada korelasi antara peringkat akreditasi prodi dan jumlah persentase kelulusan peserta uji kompetensi.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan persentase lulusan bersertifikat kompetensi, di antaranya:

- 1) Rendahnya kemampuan dasar lulusan terutama dalam pengetahuan, dan keterampilan sebagai dasar untuk melakukan praktik dalam bidangnya sehingga tidak mampu mendapatkan sertifikat kompetensi yang dipersyaratkan;
- 2) Kurang sinkronnya capaian pembelajaran matakuliah dengan kemampuan yang dituntut dalam sertifikasi kompetensi;
- 3) Tingkat kesulitan soal yang dianggap masih sangat tinggi dirasakan oleh peserta ujian.

Beberapa langkah antisipasi yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang adalah:

- 1) Pentingnya memasukkan syarat-syarat sertifikasi kompetensi dalam bahan kajian pada matakuliah yang menunjang profesi;
- 2) Perlu diadakan secara periodik Try Out Sertifikasi Kompetensi kepada mahasiswa tingkat akhir sebelum menyelesaikan program pendidikannya.

Disamping upaya diatas, hal penting perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu dan akreditasi program studi. Hal itu dengan pertimbangan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara peringkat akreditasi program studi dengan tingkat kelulusan peserta uji kompetensi. Semakin baik peringkat akreditasi prodi, semakin tinggi tingkat kelulusan uji kompetensi pada prodi tersebut.

---

**Indikator****Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B**

---

Program studi merupakan kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Sebagai kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, Undang-undang mengamanatkan bahwa program studi dapat diselenggarakan atas izin Menteri bila telah memenuhi persyaratan minimum akreditasi dan wajib diakreditasi ulang saat jangka waktu akreditasinya berakhir.

Salah satu penilaian mutu perguruan tinggi adalah peringkat akreditasi setiap program studi yang ada di PT bersangkutan. Dengan demikian, peringkat akreditasi program studi mencerminkan kualitas sebuah perguruan tinggi. Oleh karena itu, menjadi kewajiban Kemenristekdikti untuk mengawal peningkatan prodi menjadi unggul dan menjadikan peningkatan jumlah prodi unggul menjadi salah satu indikator sasaran strategisnya. Upaya berkelanjutan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas program studi dan perguruan tinggi yang memegang peranan penting sebagai komponen utama dalam sistem pembelajaran pada suatu perguruan tinggi.

Jumlah Prodi terakreditasi unggul merupakan indikator untuk mengukur kinerja program studi yang telah terakreditasi A dan telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri lainnya dengan merujuk

pada standar nasional Pendidikan Tinggi. Namun disadari bahwa hingga tahun 2018, belum adanya prodi dilingkungan UBT yang terakreditasi unggul.

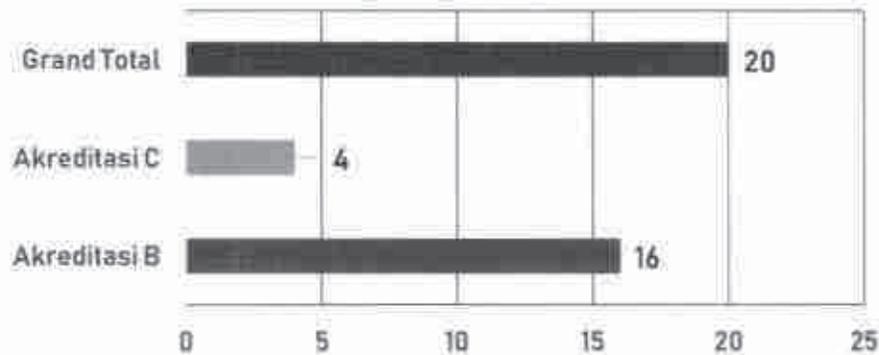
Hingga tahun 2018 jumlah prodi yang terdapat di UBT sejumlah 20 prodi, yakni prodi: Agro Teknologi, Agro Bisnis, Aquakultur, Manajemen Sumberdaya Perikanan, Tehnologi Hasil Perikanan, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Biologi, Bimbingan Konseling, PGSD, Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Ilmu Hukum, Pasca Sarjana Ilmu Hukum, Keperawatan, Kebidanan

TABEL 12

Capaian Persentase Prodi Terakreditasi Minimal B

Prodi Terakreditasi Minimal B						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
23,52%	80%	80%	80%	100%	80,95%	-

Pada tahun 2018 capaian persentase prodi terakreditasi minimal B sebesar 80% dengan rincian sejumlah 16 prodi telah terakreditasi B dan 4 prodi masih terakreditasi C.



GRAFIK 7

Prodi Berdasarkan Status Akreditasi

Dengan demikian capaian kinerja pada tahun 2018 sebesar 100%. Dalam rencana strategis 2015-2019, target yang ditetapkan pada akhir periode, yakni tahun 2019, untuk Program Studi Terakreditasi minimal B sebesar 80,95%.

**TABEL 13**  
Profil Prodi Terakreditasi B di lingkungan UBT

Peringkat Akreditasi	Jumlah Prodi Tahun		
	2016	2017	2018
C	14	4	4
B	4	15	16
<b>JUMLAH</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>
<b>%</b>	<b>23,52%</b>	<b>80%</b>	<b>80%</b>

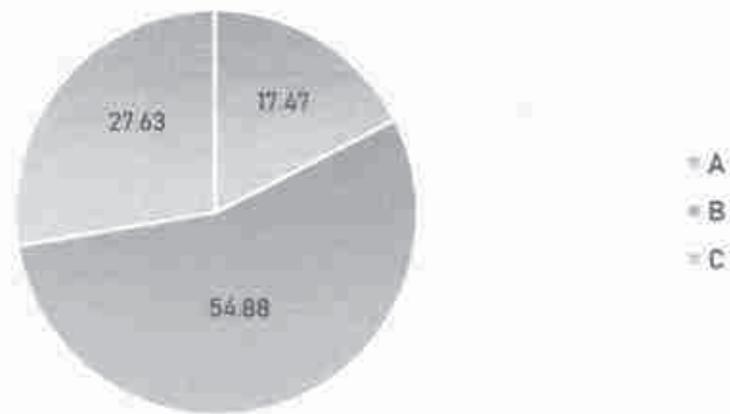
Sumber data : LP3M

Berdasarkan data dari BAN-PT tercatat sebanyak 17.689 program studi yang telah terakreditasi, yang terdiri dari : (a) perguruan tinggi agama negeri (PTAN) sebanyak 8326, (b) perguruan tinggi agama swasta (PTAS) sebanyak 1446, (c) perguruan tinggi kementerian lain (PTKL) sebanyak 326, (d) perguruan tinggi swasta (PTS) sebanyak 9610, (e) perguruan tinggi negeri sebanyak 4980. Dari 17.689 prodi yang tercatat tersebut sebanyak 3092 terakreditasi A (17,47%), sebanyak 9708 terakreditasi B (54,88%) dan sebanyak 4889 terakreditasi C (27,63) (sumber : [https://www.banpt.or.id/grafik\\_per\\_jenis](https://www.banpt.or.id/grafik_per_jenis), Diunduh Februari 2019).

**TABEL 14**  
Peringkat Akreditasi Per Program Studi di PT di Indonesia

Peringkat Akreditasi	Jenis Perguruan Tinggi				
	PTAN	PTAS	PTKL	PTN	PTS
A	270	12	60	1964	786
B	817	515	233	2596	5546
C	239	919	33	420	3278
<b>TOTAL</b>	<b>8326</b>	<b>1446</b>	<b>326</b>	<b>4980</b>	<b>9610</b>

### Akreditasi Prodi



GRAFIK 8

Peringkat Akreditasi Per Program Studi di PT di Indonesia

Peningkatan jumlah prodi terakreditasi unggul sebagaimana di atas, tidak terlepas dari beberapa-kegiatan atau program yang terselenggara yaitu:

- 1) Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran berbasis Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Untuk kegiatan ini dikoordinasi oleh LP3M. Dimana ketercapaiannya hampir semua fakultas telah melakukan updating kurikulum yang sesuai KKNi namun masih perlu penyempurnaan;
- 2) Pendampingan LP3M yang telah melakukan upaya hingga memperoleh hasil untuk memenuhi target prodi berakreditasi minimal B pada tahun 2018

Secara umum, permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan jumlah Prodi terakreditasi unggul di UBT, di antaranya:

- 1) Jumlah dosen baik dari segi jumlah, kualifikasi, dan jabatan akademik dosen di UBT yang masih terbatas;
- 2) Kinerja dosen dalam riset dan pengabdian masyarakat yang belum maksimal;
- 3) Program dan kegiatan yang kurang maksimal dalam pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan oleh BAN-PT serta belum fokus dalam mempersiapkan diri menuju prodi terakreditasi unggul;
- 4) Keterbatasan sumber dana dalam pemenuhan standar mutu/operasional penyelenggaraan prodi dalam pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan oleh BAN-PT.

Beberapa langkah antisipasi yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang adalah:

- 1) Mendorong percepatan pemenuhan jumlah dosen berkualifikasi S3;

- 2) Mendorong percepatan pemenuhan jumlah dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala dan atau Guru Besar;
- 3) Mendorong peningkatan jumlah publikasi Internasional, kekayaan intelektual yang didaftarkan, sitasi karya ilmiah dan prototipe hasil R & D
- 4) Meningkatkan program pembinaan bagi program studi yang diarahkan untuk membangun dan mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal di perguruan tinggi atau program studi;
- 5) Peningkatan sumberdaya dana untuk mendukung program peningkatan akreditasi yang unggul;
- 6) Mendorong, meningkatkan, dan penguatan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi di UBT melalui penataan regulasi, fasilitasi dalam bentuk sosialisasi, workshop, pelatihan, bimbingan teknis, maupun bantuan dana, sistem informasi, dan program pengembangan yang dilaksanakan secara terintegrasi, sistemik, komprehensif, dan terus menerus.
- 7) Penguatan strategi perencanaan kinerja, penyusunan dan pelaksanaan program dimasing-masing prodi.

#### Indikator

#### Persentase Lulusan Yang Langsung Bekerja Sesuai Bidanganya

Salah satu indikator keberhasilan Pendidikan Tinggi adalah dengan melihat jumlah mahasiswa lulusan Pendidikan Tinggi yang langsung bekerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan. Daya saing lulusan yang ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi, dan gaji yang diperoleh. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Selain itu, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna lulusan tentang kepuasan pengguna lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan/lulusan didunia kerja. Akreditasi adalah pengakuan secara resmi yang diberikan badan akreditasi terhadap kompetensi suatu lembaga dalam melakukan kegiatan dengan kriteria penilaian tertentu. Hasil akreditasi biasanya dijadikan pedoman bagi instansi dalam penerimaan pegawai/karyawan. Akreditasi sendiri sebagai upaya untuk menjamin mutu alumni perguruan tinggi.

Oleh karena itu, Universitas Borneo Tarakan menjadikan persentase lulusan yang langsung bekerja menjadi salah satu indikator kinerja untuk mengukur tingkat penyerapan dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi. Dalam rangka menunjang pelaksanaan program penyalarsan pendidikan dengan dunia kerja, sangat diperlukan data lulusan agar perguruan tinggi dapat lebih mempersiapkan calon lulusannya untuk bersaing di pasar kerja yang kompetitif. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat, perlu dilakukan pelacakan para lulusan untuk

mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang didapat memudahkan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan. Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (Tracer Study).

Tracer Study merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi Pendidikan Tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil Tracer Study dapat digunakan Institusi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil Tracer Study tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Tracer study adalah studi pelacakan jejak lulusan/ alumni yang dilakukan paling cepat dua tahun setelah lulus. Tracer study yang dilakukan dalam menghitung masa tunggu lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama.

Pada tahun 2018 target persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya sebesar 5%, dengan realisasi sebesar 5%, dengan demikian persentase capaian kinerja tahun 2018 sebesar 100%. Bila membandingkan dengan capaian kinerja tahun 2017, maka terdapat penurunan. Dalam rencana strategis 2015-2019, target yang ditetapkan pada akhir periode, yakni tahun 2019, untuk persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya sebesar 6%. Namun disadari jumlah tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan jumlah total lulusan UBT.

TABEL 15

Capaian Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi Yang Langsung Bekerja

Lulusan Pendidikan Tinggi (UBT) yang Langsung Bekerja						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
NA	5,2%	5%	5%	100%	6%	-

Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 postur tenaga kerja Indonesia yang termasuk angkatan kerja, yakni: (a) pekerja lulusan Sekolah Dasar (SD) berjumlah sebesar 32.158.979 (24,55%), (b) pekerja lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah sebesar 23.555.942 (17,98%), (c) pekerja lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum berjumlah sebesar 24.266.876 (18,52%), (d) pekerja lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) Kejuruan berjumlah sebesar 15.413.273 (11,77%), (e) pekerja lulusan Diploma I, II, III berjumlah sebesar 3.671.473 (2,80%), (f) pekerja lulusan Perguruan Tinggi (PT) berjumlah sebesar 12.382.703 (9,45%).

Sementara untuk provinsi Kalimantan Utara, pada Agustus 2018, penduduk yang bekerja dengan jenjang pendidikan: (a) SD ke bawah sebanyak 102,4 ribu orang

(31,65%), (b) penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMP sebanyak 46,4 ribu orang (14,35%), (c) kemudian penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMA dan SMK mencapai 122,5 ribu orang (37,86%), (d) serta penduduk yang bekerja dengan pendidikan tinggi (Diploma ke atas) sebanyak 52,2 ribu orang (16,14%). Data tersebut menegaskan bahwa jumlah tenaga kerja lulusan perguruan tinggi masih relatif rendah. Kemampuan PT menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul merupakan salah satu ukuran keberhasilan PT.

Keberhasilan capaian persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya antara lain dipengaruhi oleh kemampuan soft skill dari alumni khususnya yang terkait dengan kemampuan berkompetisi untuk mendapatkan bidang pekerjaan yang sesuai. Untuk mencapai hal tersebut, UBT melalui Biro Akademik Kemahasiswaan dan Kerjasama berupaya untuk meningkatkan kemampuan soft skill lulusan/calon lulusan melalui kegiatan-kegiatan workshop/seminar, pelatihan yang intinya adalah untuk membekali lulusan/calon lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Dengan kegiatan-kegiatan seperti tersebut, diharapkan persentase lulusan yang diterima langsung bekerja pada bidang yang sesuai akan semakin meningkat.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi UBT dalam upaya meningkatkan persentase lulusan yang langsung bekerja, di antaranya:

- 1) Kegiatan tracer study masih dilakukan secara manual;
- 2) Belum terbangunnya suatu lembaga khusus yang menangi lulusan perguruan tinggi di UBT seperti pusat karir/*career development center*;
- 3) Belum optimalnya pelaksanaan Tracer Study;

Beberapa langkah antisipasi yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang adalah:

- 1) Pengelolaan penelusuran alumni masih dalam bentuk kepanitiaan;
- 2) Mendorong percepatan pembentukan pusat karir/*career development center*;
- 3) Pembangunan/pengembangan system informasi tracer study.

Pembentukan pusat karir adalah program untuk mendorong dan memperkuat pusat karir di perguruan tinggi sehingga dapat membantu para lulusan memasuki dunia kerja. Program ini bertujuan untuk mendorong dan memfasilitasi pengembangan pusat karir perguruan tinggi, fungsi dan kegiatannya. Adapun manfaat dari pusat karir adalah:

- a) Sebagai Informasi bagi kebutuhan alumni. Setelah lulus kuliah dunia kerja adalah langkah selanjutnya, untuk itu para alumni pasti butuh informasi lowongan kerja, oleh karena itu kampus butuh system khusus untuk memfasilitasi dalam memberikan informasi tentang dunia kerja kepada alumni serta dapat memantau informasi dan perkembangan kampus secara online dimanapun dan kapanpun;
- b) Tracer Study untuk akreditasi kampus. Salah satu aspek akreditasi baik institusi maupun prodi adalah keberhasilan lulusan didunia kerja;
- c) Untuk mengetahui outcome pendidikan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Penting bagi perguruan tinggi untuk mengetahui outcome sehingga perguruan tinggi tahu kebermanfaatan alumni dalam perubahan kondisi sosial, ekonomi, kependudukan, dan lingkungan;

- d) Untuk mengetahui kontribusi perguruan tinggi terhadap kompetensi yang ada di dunia kerja. Salah satu misi dari perguruan tinggi adalah menjadikan mahasiswanya berkompeten dalam prodi yang dipilihnya, untuk mengetahui seberapa berhasil alumninya tentu kampus perlu menyediakan system untuk mengukur kontribusi para alumni di dunia kerja. Nantinya para alumni dimudahkan untuk memberikan info tentang karir serta dapat menginformasikan kontribusinya dalam dunia kerja;
- e) Untuk monitoring lulusan perguruan tinggi ketika memasuki dunia kerja. Lulusan perguruan tinggi akan menyebar baik secara geografis maupun instansi. Untuk merancang strategi prokosi dari segi geografis maupun instansi dari lulusan, dibutuhkan situs alumni yang memebrikan kemudahan alumni untuk update kondisi terbarunya. Hal tersebut tentu akan memudahkan kehumasan kampus dalam menjaring mahasiswa baru pada daerah geografis lulusan maupun jaringan kerja;
- f) Membangun silaturahmi dengan alumni. Silaturahmi antar alumni dan almamater perlu dibangun karena ikatan itu akan menghasilkan kebermanfaatn, baik bagi alumni maupun perguruan tinggi;
- g) Sebagai bahan evaluasi perguruan tinggi. Evaluasi adalah suatu keharusan bagi perguruan tinggi yang ingin meningkatkan mutu. Karena dengan evaluasi dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan terkait tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

#### Indikator

#### Jumlah Mahasiswa Berprestasi

Mahasiswa diharapkan tidak hanya menekuni ilmu dalam bidangnya, tetapi juga beraktivitas untuk mengem bang kan soft skills agar menjadi lulusan yang Mandiri, memiliki mental pemenang, memiliki semangat teamwork, berdaya juang tinggi, penuh tanggung jawab dan semangat untuk berkompetisi secara sportif. Kemampuan ini dapat diperoleh mahasiswa tidak hanya didapatkan dari pembekalan secara formal dalam kurikulum pembelajaran, tetapi juga khususnya dari kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Perguruan tinggi diharapkan juga melaksanakan pendidikan dengan memperhatikan sinergitas dan keharmonisan bidang kurikuler, ko- dan ekstra kurikuler yang capaiannya diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi baik hardskill maupun softskill secara selimbang. Untuk merealisasikan tujuan tersebut diselenggarakan berbagai bentuk kompetisi atau perlombaan bidang penalaran, seni, olahraga, minat, dan bakat baik tingkat nasional maupun internasional. Sehubungan dengan hal tersebut, Kemenristek memfasilitasi berbagai event/perlombaan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional. Melalui berbagai kompetisi atau perlombaan mahasiswa dapat mengekpresikan minat dan bakat sebagai salah satu cara pembinaan hardskill dan softskill. Harapannya, mahasiswa memiliki keunggulan dalam persaingan dunia kerja. Bahkan, kemampuan tersebut memungkinkan mahasiswa mampu membuka atau menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri dan orang lain.

Prestasi mahasiswa juga menjadi salah satu indikator penilaian dalam penentuan akreditasi perguruan tinggi. Jumlah prestasi yang diperoleh mahasiswa menunjukkan kualitas suatu perguruan tinggi. Hal itulah yang mendasari dijadikannya jumlah mahasiswa berprestasi sebagai indikator kinerja. Jumlah mahasiswa berprestasi dihitung dari jumlah mahasiswa yang memperoleh medali emas atau peringkat terbaik (1-3) pada kegiatan bidang penalaran, kreatifitas dan minat bakat baik ditingkat nasional maupun internasional (baik yang diselenggarakan oleh Belmawa maupun Mandiri).

Pada tahun 2018 target jumlah mahasiswa berprestasi adalah 11 mahasiswa, terealisasinya sebanyak 11 mahasiswa, dengan demikian persentase capaian untuk indikator ini adalah sebesar 100%. Dalam rencana strategis 2015-2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah mahasiswa berprestasi sebesar 34 mahasiswa.

TABEL 16

Capaian Jumlah Mahasiswa Berprestasi

Mahasiswa Berprestasi						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
N/A	84 Mhs	11 Mhs	11 Mhs	100%	34 Mhs	-

Jika direview terlihat capaian tahun 2018 sangat jauh mengalami penurunan bila dibandingkan dengan capaian tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Adanya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan indikator "jumlah mahasiswa berprestasi". Sehingga ditahun 2017 angka sejumlah 84 mahasiswa sebenarnya merupakan jumlah mahasiswa yang berstatus sebagai "peserta" dalam mengikuti berbagai macam event dan bukan sebagai peraih medali emas atau peringkat terbaik (1-3) pada kegiatan bidang penalaran, kreatifitas dan minat bakat baik ditingkat nasional maupun internasional (yang diselenggarakan oleh Belmawa maupun Mandiri);
- 2) Awalnya target yang ditetapkan adalah untuk mengikuti kompetisi tingkat nasional yang didanai oleh Kemenristekdikti. Tapi kemudian pada perjalanannya UBT antusias mengikuti berbagai kompetisi yang diselenggarakan secara mandiri (bukan yang diselenggarakan oleh Kemenristekdikti).

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung melalui beberapa kegiatan diantaranya Peksiminas, On-Mipa, Lomba Debat, MTQ dan kegiatan pengembangan minat dan bakat lainnya baik yang diselenggarakan oleh Belmawa (Dikti) maupun secara Mandiri.



GAMBAR 3

Pelepasan kontingen Kaltara digelar pada Sabtu (6/9) malam bertempat di Balai Adat Tidung Ji Telaga Keramat Oleh Rektor UBT Prof. Adri Patton

Universitas Borneo Tarakan (UBT) kembali dipercaya mewakili Kalimantan Utara (Kaltara) untuk mengikuti kompetisi Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas) XIV tahun 2018 yang berlangsung tanggal 15-21 Oktober di Jogjakarta. Peksiminas ini merupakan kompetisi di bidang seni bagi mahasiswa Indonesia yang rutin dilaksanakan tiap dua tahun oleh Kemenristekdikti.

Seni merupakan suatu kegiatan yang mengandung banyak keindahan. Olehnya itu hampir semua manusia normal tidak ada yang tidak menyukai keindahan. Begitu halnya di Indonesia, perhatian terhadap dunia seni di berbagai lembaga sangat tinggi. Pesertanya adalah hasil seleksi terbaik dari mahasiswa yang ikut pada pekan seni mahasiswa daerah.

Kaltara sebagai provinsi termuda juga turut andil. Melalui Badan Pembina Seni Mahasiswa (BSMI) Kaltara memilih tim kesenian mahasiswa UBT sebagai perwakilan kontingen BSMI Kaltara. Kegiatan lomba berupa tari, baca puisi, lagu dangdut, pop, fotografi, lukis dan desain poster.

Pada pagelaran kompetisi Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas) XIV tahun 2018 ini, mahasiswa UBT meraih prestasi juara II lomba lukis atas nama Fandi Darmawan.

Selain itu, terdapat pula beberapa mahasiswa yang berprestasi yang telah berhasil menyabet juara pada lomba tingkat nasional, di antaranya juara dua untuk lomba seni lukis pada Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas) ke XIV 2018. Juara tiga pada lomba debat hukum tingkat nasional yang diraih Mielzen Alfarandy, Jihan Ariani, dan Muhamad Zaki Andrianto, juara tiga lomba Management Debat yang didapatkan M. Fahmi Ibnu Abdillah, Wida Rhamadani, dan Intan Maharani Tontowi Putri. Sedangkan juara harapan satu diraih oleh Rika, dan harapan tiga pada Olimpiade Qur'an tingkat nasional diraih Mega Novita. Serta juara satu Duta Genre Putri diraih Enggar Pramesti, dan Arman sebagai juara dua untuk Duta Genre Putra.



GAMBAR 4

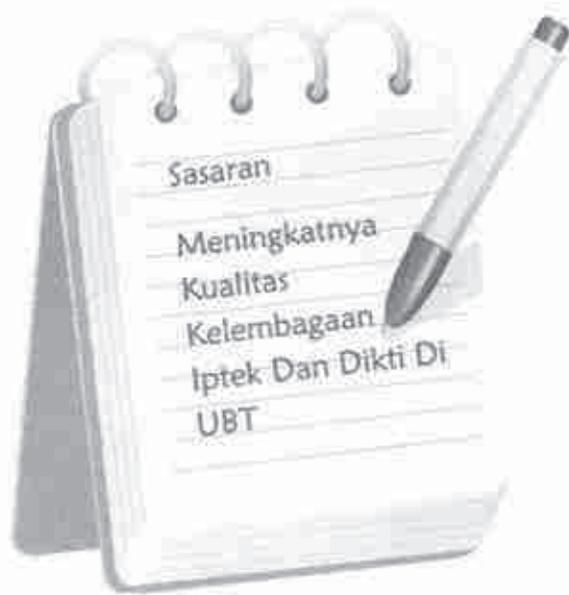
Juara II Lomba Seni Lukis Pada Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas) Ke-XIV Tahun 2018 atas nama Fandi Darmawan

Secara umum, permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan jumlah mahasiswa peraih medali emas tingkat nasional dan internasional, di antaranya:

- 1) Prestasi mahasiswa UBT pada tahun 2018 banyak yang belum mencapai tingkat nasional terutama kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Belmawa (Dikti);
- 2) Mahasiswa UBT belum mampu berkompetisi dan bersaing dengan mahasiswa dari PT lainnya;
- 3) Keterbatasan SDM di UBT dalam pembinaan dan pembimbingan mahasiswa untuk mengikuti kompetisi (nasional dan internasional);
- 4) Belum tersedianya infrastruktur yang menunjang kegiatan peningkatan prestasi kemahasiswaan dalam kegiatan ko dan ekstrakurikuler yang memadai;
- 5) Keterbatasan sumber dana dalam peningkatan prestasi kemahasiswaan dalam kegiatan ko dan ekstrakurikuler;

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan upaya di antaranya:

- 1) Penyediaan sarana prasarana kegiatan ko dan ekstrakurikuler kemahasiswaan secara bertahap;
- 2) Memberikan pembinaan dan pembimbingan kepada mahasiswa yang akan mengikuti kompetisi (nasional dan internasional);
- 3) Pelibatan ahli dan praktisi untuk membina dan membimbing mahasiswa mengikuti kompetisi;
- 4) Pengalokasian sumber dana dalam peningkatan prestasi kemahasiswaan dalam kegiatan ko dan ekstrakurikuler secara proporsional.



Untuk mencapai sasaran meningkatnya kualitas kelembagaan iptek dan dikti pada tahun 2018 telah dianggarkan sebesar Rp1.631.620.000,-

Berdasarkan data yang diolah, capaian indikator kinerja dari sasaran meningkatnya kualitas kelembagaan iptek dan dikti di UBT adalah sebagai berikut:

---

Indikator	Rangking PT Nasional
-----------	----------------------

---

Rangking PT Nasional ditetapkan sebagai indikator kinerja sasaran strategis untuk mengukur mutu dan tingkat daya saing perguruan tinggi dan membangun kesadaran akan pentingnya perguruan tinggi di Indonesia hadir dalam pemeringkatan perguruan tinggi.

Persaingan untuk menjadi yang terbaik akan mendorong perguruan tinggi untuk selalu mengacu pada kriteria yang digunakan dalam menentukan pengembangan universitas dan programnya. Sehingga apapun kriteria yang digunakan oleh lembaga pemeringkat, secara otomatis akan diadopsi sebagai panduan dalam menyusun program kerja sekaligus sistem penilaian kinerja internal.

Di Indonesia, perbedaan antara perguruan tinggi yang terbaik dan perguruan tinggi terjelek, perbandingannya tinggi sekali. Ada perguruan tinggi yang sudah masuk peringkat 500 besar dunia, tetapi ada juga perguruan tinggi yang kuliahnya saja masih menumpang.

Jumlah perguruan tinggi di Indonesia sangat banyak. Oleh karena itu Kemenristekdikti merasa tidak pas jika membuat aturan yang berlaku untuk semuanya. Maka perlu ada kebijakan untuk perguruan tinggi yang sudah mapan, dan ada pula kebijakan bagi perguruan tinggi yang belum mapan.

Mulai tahun 2013, kementerian sudah mulai membentuk tim untuk menentukan klasterisasi atau perangkaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Tim ini pertama kali membahas model yang di adopsi untuk melakukan pengklasteran.

Dilansir dari Kemenristekdikti, klasterisasi ini dilakukan untuk memetakan perguruan tinggi Indonesia yang berada dibawah naungan Kemenristekdikti guna meningkatkan mutu perguruan tinggi secara berkelanjutan dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi.

Selain itu, klasterisasi dapat dijadikan dasar bagi Kemenristekdikti untuk melakukan pembinaan perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas perguruan tinggi di Indonesia, penyusunan kebijakan untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi, serta memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai performa perguruan 35 tinggi di Indonesia.

Penilaian performa perguruan tinggi pada tahun 2018 secara garis besar terdapat beberapa penyesuaian sebagai hasil evaluasi dari penilaian tahun 2017. Pada tanggal 17 Agustus 2018 ini, Kemenristekdikti mengeluarkan hasil klasterisasi hanya terhadap kelompok perguruan tinggi non-vokasi, yaitu Universitas, Institut, dan Sekolah Tinggi. Adapun kelompok perguruan tinggi vokasi, akan terus dianalisa untuk memperoleh indikator yang lebih tepat dalam mencerminkan performa perguruan tinggi vokasi.

Pada tahun 2018 ini, terdapat penambahan satu komponen utama yaitu kinerja Inovasi. Oleh karena itu, komponen utama yang digunakan untuk menilai performa perguruan tinggi Indonesia mencakup 5 (lima) komponen utama, yaitu: a) Kualitas SDM, yang mencakup prosentase jumlah dosen berpendidikan S3, prosentase jumlah lektor kepala dan guru besar, dan rasio mahasiswa terhadap dosen; b) Kualitas Kelembagaan, yang mencakup akreditasi institusi dan program studi, jumlah program studi terakreditasi Internasional, jumlah mahasiswa asing, serta jumlah kerjasama perguruan tinggi ; c) Kualitas Kegiatan Kemahasiswaan, yang mencakup kinerja kemahasiswaan; d) Kualitas Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, yang mencakup kinerja penelitian, kinerja pengabdian pada masyarakat, dan jumlah artikel ilmiah terindeks scopus per jumlah dosen dan e) Kualitas Inovasi, yang mencakup kinerja inovasi.

Perubahan/penambahan indikator pada beberapa komponen utama dibandingkan pada tahun sebelumnya diharapkan komponen utama tersebut dapat lebih mencerminkan kondisi perguruan tinggi Indonesia sesuai dengan cakupan pada masing-masing komponen utama tersebut.

Perubahan yang sangat signifikan dalam klasterisasi tahun ini yaitu dengan memasukkan Kualitas Inovasi sebagai salah satu komponen utama dengan tujuan untuk lebih mendukung kebijakan Kemenristekdikti dalam hilirisasi hasil riset ke sektor industry.

Kesiapan teknologi dan Inovasi adalah dua pilar dari dua belas pilar dalam indikator daya saing bangsa. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari lagi bahwa kemajuan teknologi dan Inovasi merupakan faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Perguruan tinggi diharapkan terus mengembangkan diri menjadi perguruan tinggi berbasis inovasi (Innovation University) yang secara aktif melakukan komersialisasi pengetahuan dan teknologi yang diciptakan dalam menghasilkan inovasi-inovasi.

Untuk menciptakan hal tersebut dilakukan melalui penguatan Kebijakan, Kelembagaan, Sumberdaya, Jaringan, dan Hasil Inovasi.

Selain itu, indikator yang digunakan pada beberapa komponen utama pun mengalami penyesuaian, yaitu penambahan indikator kerjasama perguruan tinggi pada komponen utama kelembagaan. Peningkatan kerjasama perguruan tinggi diharapkan dapat memperluas jejaring (networking) yang dapat meningkatkan kualitas perguruan tinggi dari segi kelembagaan maupun sumber daya manusianya.

Dari hasil analisis terhadap data yang tersedia baik data pada Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PD DIKTI) Kemenristekdikti, data yang dikeluarkan oleh unit utama Kemenristekdikti, maupun sumber-sumber lain yang relevan, maka diperoleh 5 (lima) kluster perguruan tinggi Indonesia dengan komposisi: Klaster 1 berjumlah 14 perguruan tinggi; Klaster 2 berjumlah 72 perguruan tinggi; Klaster 3 berjumlah 299 perguruan tinggi, Klaster 4 berjumlah 1.470 perguruan tinggi, dan Klaster 5 berjumlah 155 perguruan tinggi.

Hasil Peringkat Perguruan Tinggi Indonesia Tahun 2017												
Nama Perguruan Tinggi	Komponen								Skor Total Konversi	Peringkat Umum	Cluster	
	SDM		Kamahasiswaan		Kelembagaan		Penelitian dan Publikasi					
	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat				
Universitas Borneo Tarakan	1,2235	357	0,018	601,700	1,1552	1501,2000	0,2175	143-144	25,47	701-800	4	

Hasil Peringkat Perguruan Tinggi Indonesia Tahun 2018													
Nama Perguruan Tinggi	Komponen								Skor Total Konversi	Peringkat Umum	Cluster		
	SDM		Kelembagaan		Kamahasiswaan		Penelitian dan PPM					Inovasi	
	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat					
Universitas Borneo Tarakan	0,955	511-600	2,583	334-337	0,278	229-235	0,888	181	0,205	138	31,25	229	3
Rataan Cluster 3	1,24		2,34		0,19		0,63		0,12		21,278		

GAMBAR 5

Peringkat UBT Tahun 2017 dan 2018

Untuk mengetahui informasi lebih detail, dapat melihat nilai dari masing-masing komponen yang ada sebagai bahan evaluasi peningkatan mutu secara online melalui laman <http://pemeringkatan.ristekdikti.go.id>. Agar hasil klusterisasi ini semakin mencerminkan performa perguruan tinggi, perguruan tinggi di Indonesia didorong untuk terus melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan dan memutakhirkan datanya di PD DIKTI maupun pada unit utama terkait pada Kemenristekdikti.

**TABEL 17**  
Capaian Ranking PT Nasional

Ranking PT Nasional						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
N/A	701-800	250	229	109%	225	-

Sumber : data diolah

Dari target yang ditetapkan, UBT berhasil masuk kedalam klaster 3 dengan skor total konversi 31,25 dan berada pada posisi 229.

Ketercapaian target ranking PT nasional juga menghadapi beberapa kendala, antara lain:

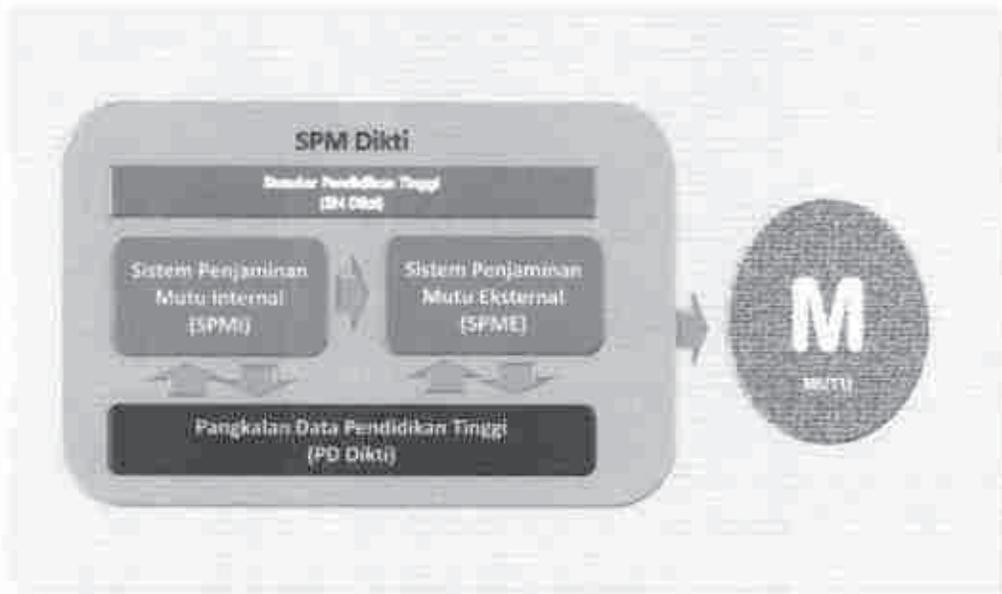
- 1) Jumlah dosen baik dari segi jumlah, kualifikasi, dan jabatan akademik dosen di UBT yang belum cukup baik
- 2) Nilai akreditasi institusi B;
- 3) 80% nilai akreditasi program studi B;
- 4) Outputnya kinerja kemahasiswaan, seperti mahasiswanya, yang dilihat dari prestasi, baik dalam kejuaraan nasional maupun internasional, baik dalam kejuaraan yang dilakukan kementerian maupun yang tidak dilakukan kementerian yang masih rendah;
- 5) Minimnya kinerja dosen dalam riset dan pengabdian masyarakat;
- 6) jumlah publikasi ilmiah terindeks scopus diakses dari database scopus yang masih rendah.
- 7) Jumlah inovasi yang masih rendah.

Beberapa langkah antisipasi yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang adalah:

- 1) Peningkatan komponen SDM;
- 2) Peningkatan kinerja kemahasiswaan;
- 3) Peningkatan kinerja kelembagaan;
- 4) Peningkatan kinerja penelitian dan pengabdian pada masyarakat;
- 5) Peningkatan inovasi;

Salah satu instrumen pengukuran mutu Pendidikan Tinggi adalah akreditasi. Akreditasi institusi perguruan tinggi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan program Tri dharma Perguruan Tinggi, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 dan peraturan perundangan lainnya.

Akreditasi merupakan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi



Merunut pada UU RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 53 menjelaskan, Sistem penjaminan mutu PendidikanTinggi terdiri atas:

- Sistem penjaminan mutu internal yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi; dan
- Sistem penjaminan mutu eksternal yang dilakukan melalui akreditasi.

Merunut pada UU RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 52, menyebutkan, bahwa "Sistem penjaminan mutu Pendidikan Tinggi didasarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi"

Penjaminan mutu Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan sistem untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan.

Akreditasi merupakan penentuan standar mutu dan penilaian suatu lembaga pendidikan (pendidikan tinggi) oleh pihak di luar lembaga yang independen. Akreditasi juga diartikan sebuah upaya pemerintah untuk menstandarisasi dan menjamin mutu alumni perguruan tinggi sehingga kualitas lulusan antara perguruan tinggi tidak terlalu bervariasi dan sesuai kebutuhan kerja.

Pada pembukaan buku naskah akademik Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, dijelaskan bahwa akreditasi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan Tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Evaluasi dan penilaian dalam rangka akreditasi institusi dilakukan oleh team asesor yang terdiri atas pakar yang memahami hakikat pengelolaan perguruan tinggi.

Landasan dari akreditasi sebuah intitusi pendidikan yakni Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 60 dan 61), Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Pasal 47) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 86,87, dan 88), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

Akreditasi menjadi sebuah aset penting untuk menetapkan posisi sebuah lembaga Institusi perguruan tinggi atau program studi dalam tataran kompetisi pengelolaan dengan Institusi perguruan tinggi dan program studi lain serta merupakan tolok ukur bagi lembaga pengguna produk program perguruan tinggi untuk memastikan lulusan tersebut layak karena dihasilkan dari proses pengelolaan yang terkawal dengan baik.

Jumlah Perguruan Tinggi berakreditasi ditetapkan sebagai indikator kinerja sasaran strategis untuk mengukur kinerja Institusi perguruan tinggi dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan BAN-PT. Dengan akreditasi unggul akan memberikan jaminan bahwa Institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi Standar mutu yang ditetapkan oleh BAN PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar serta mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi.

Akreditasi institusi yang diraih UBT tahun 2018 adalah B. Hasil ini diperoleh dari kegiatan reakreditasi yang telah dilaksanakan di tahun 2018.

**TABEL 18**  
Capaian Akreditasi Institusi

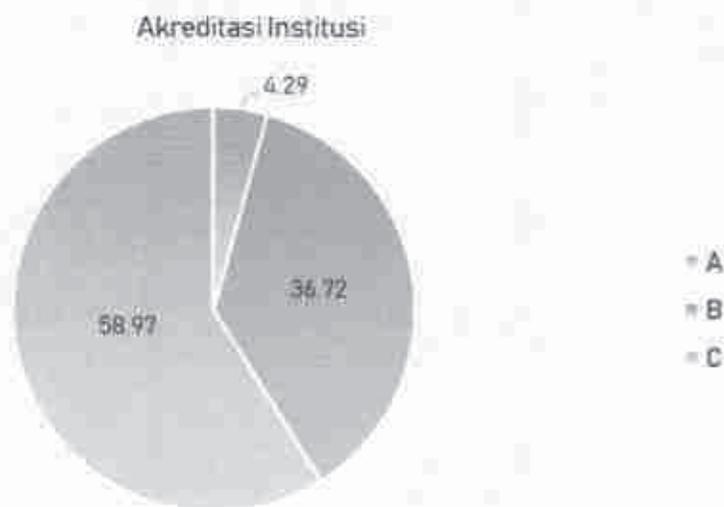
Akreditasi Institusi						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
B	B	B	B	100%	B	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan data dari BAN-PT tercatat sebanyak 1.977 perguruan tinggi yang telah terakreditasi, yang terdiri dari : (a) perguruan tinggi agama negeri (PTAN) sebanyak 69, (b) perguruan tinggi agama swasta (PTAS) sebanyak 285, (c) perguruan tinggi kementerian lain (PTKL) sebanyak 66, (d) perguruan tinggi swasta (PTS) sebanyak 1.463, (e) perguruan tinggi negeri sebanyak 97. Dari 1.977 perguruan tinggi yang tercatat tersebut sebanyak 85 terakreditasi A (4,29%), sebanyak 726 terakreditasi B (36,72%) dan sebanyak 1.166 terakreditasi C (58,97) (sumber : [https://www.banpt.or.id/grafik\\_per\\_jenis](https://www.banpt.or.id/grafik_per_jenis), Diunduh Pebruari 2019).

**TABEL 19**  
Peringkat Akreditasi Per Perguruan Tinggi

Peringkat Akreditasi	Jenis Perguruan Tinggi				
	PTAN	PTAS	PTKL	PTN	PTS
A	4	0	5	40	36
B	44	29	57	46	549
C	21	256	4	5	878
<b>TOTAL</b>	<b>69</b>	<b>285</b>	<b>66</b>	<b>97</b>	<b>1.463</b>



**GRAFIK 9**

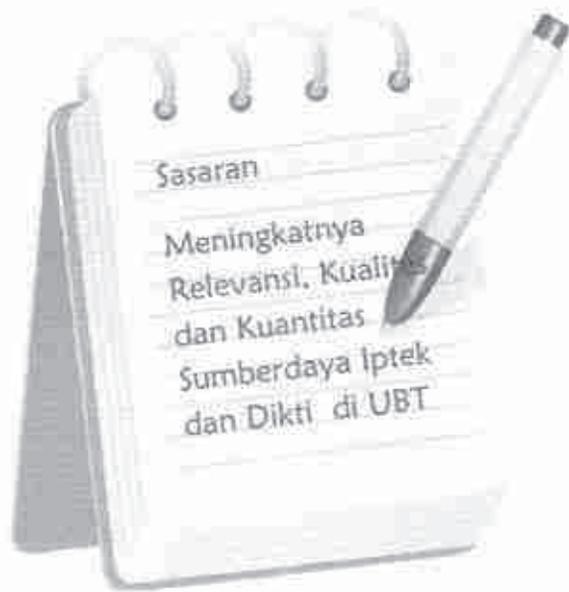
Peringkat Akreditasi PT di Indonesia

Beberapa kendala yang dihadapi UBT dalam upaya meningkatkan target IKU ini, diantaranya:

- 1) Jumlah dosen baik dari segi jumlah, kualifikasi, dan jabatan akademik dosen di UBT yang belum cukup baik;
- 2) Minimnya kinerja dosen dalam riset dan pengabdian masyarakat;
- 3) Sistem tata pamong dan pengelolaan manajemen berbasis mutu di UBT yang belum cukup baik.
- 4) Program dan kegiatan yang kurang optimal dan fokus dalam mempersiapkan diri menuju institusi terakreditasi unggul.

Melihat hambatan dan permasalahan tersebut di atas, beberapa langkah antisipasi yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong percepatan ketercukupan baik dari segi jumlah, kualifikasi, dan jabatan akademik dosen di UBT;
- 2) Peningkatan kinerja riset, pengembangan dan pengabdian pada masyarakat;
- 3) Penguatan tata kelola dan reformasi birokrasi;
- 4) Penguatan perencanaan dan kinerja.



Untuk mencapai sasaran meningkatnya relevansi kualitas dan kuantitas sumberdaya iptek dan dikti pada tahun 2018 telah dianggarkan sebesar Rp688.665.000.-

Berdasarkan data yang diolah, capaian indikator kinerja dari sasaran meningkatnya relevansi, kualitas dan kuantitas sumberdaya iptek dan dikti di UBT adalah sebagai berikut:

---

<b>Indikator</b>	<b>Presentase Dosen Berkualifikasi S3</b>
------------------	---

---

Sebagaimana diatur dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 46 ayat (2), dosen memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan magister untuk program diploma atau program sarjana; dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana. Oleh karena itu, kualifikasi dosen menjadi salah satu indikator peningkatan relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Pendidikan Tinggi. Standar minimal kualifikasi dosen adalah lulusan magister, karena itu dosen yang merupakan lulusan program doktor menjadi kualifikasi yang dinilai telah melampaui standar regulasi saat ini. Agar kualitas dosen sebagai sumberdaya Pendidikan Tinggi dapat ditingkatkan, Universitas Borneo Tarakan berupaya mendorong dan meningkatkan kualitas dan kualifikasi dosen.

Jumlah tenaga pendidik (Dosen) di UBT saat ini sebanyak 276 orang, dan dari 276 orang tersebut yang telah berkualifikasi pendidikan S3 sebanyak 38 orang (13,77%) dan yang masih studi lanjut sebanyak 38 orang.

TABEL 20

Profil Dosen Berkualifikasi S3 Menurut Program Studi

Program Studi	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen S3	Jumlah Dosen Studi Lanjut
Aqua Kultur	14	4	4
Manajemen Sumberdaya Perairan	13	3	2
THP	7	7	-
Agroteknologi	15	3	3
Agribisnis	16	5	2
Teknik Sipil	17	3	1
Teknik Elektro	15	1	2
Teknik Mesin	7	0	-
Manajemen	17	6	1
Ekonomi Pembangunan	13	2	1
Ilmu Hukum	27	7	-
Pend. Bahasa Inggris	12	1	5
Pend. Bahasa Indonesia	14	0	3
Pend. Biologi	14	0	3
Pend. Matematika	14	1	2
Pend. Guru Sekolah Dasar	18	2	3
Bimbingan dan Konseling	15	0	2
Kebidanan	11	0	-
Keperawatan	17	0	4
<b>TOTAL</b>	<b>276</b>	<b>38</b>	<b>38</b>
% Dosen S3		13,77%	

Sumber data : Subbagian Kepegawaian

Peningkatan jumlah dosen berkualifikasi akademik S3 merupakan salah satu fokus utama UBT. Pada tahun 2018 target presentase dosen berkualifikasi S3 adalah 10.18%, terealisasinya sebanyak 13.77%, dengan demikian persentase capaian untuk indikator ini adalah sebesar 135.27%. Dalam rencana strategis 2015-2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah mahasiswa berprestas presentase dosen berkualifikasi S3 sebesar 13%.

TABEL 21  
Capaian Presentase Dosen Berkualifikasi S3

Dosen Berkualifikasi S3						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
12.13%	9.85%	10.18%	13.77%	135.27%	13%	-

Sumber : data diolah

Berdasarkan dari tabel diatas, kapasitas tenaga dosen yang ada saat ini perlu terus ditingkatkan kualitasnya. Saat ini, jumlah dosen bergelar Doktor di tiap fakultas di UBT masih mengalami disparitas. Untuk itu, UBT terus mendorong para dosen yang belum bergelar Doktor untuk segera mengambil studi lanjut. Dalam hal mengambil studi lanjut, disarankan dosen didorong menempuh pendidikannya di luar negeri

Menurut data dari Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi (Kemendikristekdikti), pada tahun 2017 jumlah doktor di seluruh Indonesia berjumlah 31.000 orang. Jika dibuat menjadi perbandingan doktor per satu juta penduduk itu artinya setiap satu juta penduduk, Indonesia memiliki 143 doktor, angka ini tentu sangat sedikit dibanding negara lain.

Menilik data tersebut, Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga, Malaysia. Negeri Jiran tersebut memiliki jumlah 509 doktor per satu juta penduduk. Apalagi dibanding negara maju seperti Amerika Serikat yang mencapai 9.850 doktor per satu juta penduduk, Jerman yang mencapai 3.990 doktor per satu juta orang, hingga Jepang yang mencapai 6.438 orang per satu juta orang (<https://www.its.ac.id/news/2018/10/03/menelaah-minimnya-jumlah-doktor-di-indonesia>)

Dalam rangka mendukung peningkatan persentase Dosen berkualifikasi S3 di UBT, selain dari beasiswa Kemendikristekdikti, UBT juga mendorong kepada dosen untuk menggali beasiswa dari sumber-sumber lain. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah :

- 1) Rasio ketercukupan antara dosen dan mahasiswa yang masih belum ideal;
- 2) Rendahnya minat dosen yang telah melanjutkan studi S3 untuk dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut selain dengan hal yang harus dilakukan adalah : melakukan evaluasi dan monitoring terhadap dosen yang telah melanjutkan studi S3 serta mendorong untuk segera menyelesaikan studinya.

<b>Indikator</b>	<b>Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik</b>
------------------	--

UU No 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (10) menyatakan kompetensi dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pada prinsipnya dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan Pendidikan Tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk memenuhi regulasi tersebut, maka dikembangkan program dan kegiatan peningkatan kompetensi dosen, tenaga kependidikan, dan SDM Iptek. Keberhasilan pelaksanaan program tersebut diukur melalui program SDM yang meningkat kompetensinya.

Pada periode tahun 2018 target SDM yang meningkat kompetensinya yang ditandai dengan indikator Jumlah Dosen Bersertifikat Pendidik, terealisasi sebanyak 44,57% atau sebanyak 123 dosen yang telah bersertifikat pendidik dari yang ditargetkan sebesar 43,63%. Sehingga capaian kinerja pada indikator adalah sebesar 102,14%. Dalam rencana strategis 2015-2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk presentase dosen bersertifikat pendidik sebesar 49%.

TABEL 22

Capaian Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik

Dosen Bersertifikat Pendidik						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
43,70%	42,36%	43,63%	44,57%	102,14%	49%	-

Sumber : data diolah

Pada tahun 2018 tercatat 123 pendidik yang telah mengikuti peningkatan kompetensi (sertifikasi dosen) dan lulus.

TABEL 23

Profil Dosen Bersertifikat Pendidik Menurut Prodi

Program Studi	Jumlah Dosen Tetap (NIDN)			Jumlah Dosen Bersertifikat Pendidik		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Aqua Kultur	13	16	13	5	8	9
Manajemen Sumberdaya Perairan	11	15	13	8	8	9
THP	-	-	7	-	-	1
Agroteknologi	10	19	15	8	8	6
Agribisnis	10	14	14	5	6	6
Teknik Sipil	14	19	17	10	10	10
Teknik Elektro	16	20	15	11	11	10
Teknik Mesin	-	1	5	-	-	1
Manajemen	13	14	15	9	11	12
Ekonomi Pembangunan	11	13	13	8	8	8
Ilmu Hukum	17	19	17	2	3	4
Pend. Bahasa Inggris	9	13	11	5	8	8
Pend. Bahasa Indonesia	11	13	15	-	1	3
Pend. Biologi	10	15	14	2	8	8
Pend. Matematika	10	15	14	3	6	8
Pend. Guru Sekolah Dasar	9	19	17	3	6	5
Bimbingan dan Konseling	8	14	11	2	4	4
Kebidanan	9	11	6	-	-	1
Keperawatan	15	16	9	2	4	4
Magister Ilmu Hukum	10	8	8	7	6	6
<b>TOTAL</b>	<b>206</b>	<b>274</b>	<b>249</b>	<b>90</b>	<b>116</b>	<b>123</b>
<b>% DOSEN BERSERTIFIKAT</b>				<b>43,70</b>	<b>42,36</b>	<b>59,71</b>

Sumber data : Subbagian Kepegawaian

Dalam rangka mendukung peningkatan jumlah Dosen bersertifikasi Dosen, kegiatan yang dilakukan UBT yaitu memberikan bantuan kepada dosen-dosen untuk mengikuti tes sertifikasi dosen. Selain itu UBT juga memberikan akses kepada dosen terhadap sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, agar dosen dapat meningkatkan kompetensi dan mengembangkan profesionalismenya.

**Indikator****Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar**

Dalam UU No 14 tahun 2005, Peraturan Pemerintah No 37 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 17 tahun 2013 jo No. 46 Tahun 2013, dinyatakan bahwa Jabatan fungsional dosen yang selanjutnya disebut jabatan Akademik Dosen adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang dosen dalam suatu satuan pendidikan tinggi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada keahlian tertentu serta bersifat Mandiri. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Jabatan Akademik Dosen berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini jenjang karir seorang dosen dinyatakan dalam bentuk jenjang jabatan akademik dosen, yang terdiri atas asisten ahli, lektor, lektor kepala, dan professor. Selain itu profesionalitas seorang dosen juga dikukuhkan melalui pemberian sertifikat pendidik untuk dosen.

Pada periode tahun 2018 target SDM yang meningkat kariernya yang ditandai dengan indikator Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar, terealisasi (a) 1 orang dengan Jabatan Lektor Kepala (33,33%), dan (b) 1 orang dengan Jabatan Guru Besar (100%), sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 24**

Capaian Jumlah Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala

Dosen Dengan Jabatan Lektor Kepala						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
0	0	3	1	33,33%	2	-

Sumber : data diolah

TABEL 25

Capaian Jumlah Dosen Dengan Jabatan Guru Besar

Dosen Dengan Jabatan Guru Besar						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
1	2	1	1	100%	1	-

Sumber : data diolah

Tidak tercapainya target kinerja diantaranya disebabkan kualitas dari pengusul (dosen) belum semuanya dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk dapat meningkat pangkat jabatan fungsionalnya. Oleh karena itu kedepan perlu melaksanakan koordinasi dan survey pemetaan, serta dibangunnya sistem informasi pangkalan data, serta mensosialisasikan kembali dalam rangka peningkatan kepedulian terhadap karier SDM.

Hingga tahun 2018 jumlah dosen UBT yang memiliki jabatan Lektor Kepala sebanyak 2 orang.

TABEL 26

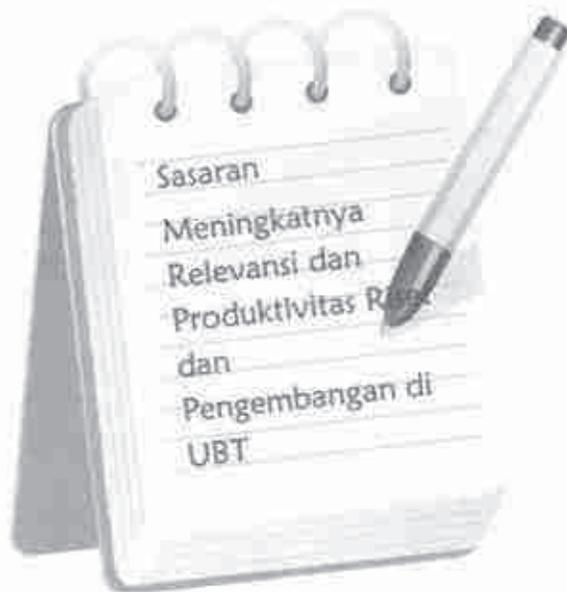
Profil Dosen Dengan Jabatan Akademik Menurut Prodi

Program Studi	Dosen Dengan Jabatan LK			Dosen Dengan Jabatan GB		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Aqua-Kultur	-	-	-	-	-	-
Manajemen Sumberdaya Perairan	1	-	-	-	1	1
THP	-	-	-	-	-	-
Agroteknologi	-	-	-	1	1	-
Agribisnis	-	-	-	-	-	-
Teknik Sipil	-	-	-	-	-	-
Teknik Elektro	-	-	-	-	-	-
Teknik Mesin	-	-	-	-	-	-
Manajemen	-	-	-	-	-	-
Ekonomi Pembangunan	-	-	-	-	-	-
Ilmu Hukum	-	-	-	-	-	-
Pend. Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-

Pend. Bahasa Indonesia	-	-	-	-	-	-
Pend. Biologi	-	-	-	-	-	-
Pend. Matematika	-	-	-	-	-	-
Pend. Guru Sekolah Dasar	-	-	-	-	-	-
Bimbingan dan Konseling	-	-	-	-	-	-
Kebidanan	-	-	-	-	-	-
Keperawatan	-	-	-	-	-	-
Magister Ilmu Hukum	1	1	2	-	-	-
<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Sumber data : Subbagian Kepegawaian

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah masih terbatasnya persyaratan-persyaratan akademis untuk mengusulkan kenaikan jabatan ke Lektor Kepala terutama masih kurangnya publikasi jurnal nasional yang terakreditasi maupun jurnal internasional yang bereputasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan bantuan/fasilitasi untuk publikasi di jurnal nasional terakreditasi maupun di jurnal internasional yang bereputasi.



Produktivitas dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah paten dan publikasi. UBT terus mendorong peningkatan perolehan HKI dan publikasi penelitian dengan melaksanakan sasaran meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk mencapai sasaran meningkatnya relevansi kualitas dan produktivitas riset dan pengembangan pada tahun 2018 telah dianggarkan sebesar Rp1.634.169.000,-

Berdasarkan data yang diolah, capaian indikator kinerja dari sasaran meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan di UBT adalah sebagai berikut:

---

**Indikator****Jumlah Publikasi Internasional**

---

Salah satu ukuran produktivitas hasil Iptek adalah publikasi, baik dalam publikasi nasional maupun internasional yang bereputasi. Indikator ini mengukur kinerja produktivitas riset Iptek dan Pendidikan Tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara internasional.

Jumlah publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator kontribusi sebuah perguruan tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat. Tanpa adanya publikasi ilmiah, hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi tidak akan dapat diketahui khalayak umum sehingga tidak akan mampu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Itu sebabnya, berbagai perguruan tinggi di Indonesia berlomba-lomba untuk dapat menghasilkan Publikasi Ilmiah.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2018, tingkat capaian indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan bahkan telah melebihi target capaian. Dari target yang ditetapkan sebesar 7 Publikasi Internasional, terealisasi sebesar 10 dokumen yang terpublikasi di jurnal internasional bereputasi dengan persentase capaian kinerja sebesar 142%. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, maka capaian tahun 2018 mengalami peningkatan. Namun demikian, capaian kinerja ini masih tertinggal bila dibandingkan dengan beberapa PTN lain.

TABEL 27

Capaian Jumlah Publikasi Internasional

Publikasi Internasional						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
5	6	7	10	142,8%	21	-

Sumber : data diolah

Di sektor publikasi ilmiah, UBT mengalami peningkatan jumlah publikasi di tingkat internasional. Tahun 2018 sebanyak 10 artikel ilmiah berhasil dipublikasi di jurnal internasional bereputasi. Dari jumlah tersebut, kesemuanya merupakan artikel murni dihasilkan dari penelitian dan penulisan ilmiah internal. Namun perlu disadari jumlah ini masih sangat sedikit.

TABEL 28

Jumlah Karya Ilmiah yang Terpublikasikan Internasional

No	Jenis Publikasi	Jumlah
<b>A</b>	<b>INTERNASIONAL</b>	
1	Di Jurnal Internasional Bereputasi (Terindeks oleh database Internasional: Web of Science, Scopus, Microsoft Academic Search, DOAJ, dll)	10
2	Proceeding	1
3	Buku	-
4	Book Chapter	-
5	Review Papper	-
6	Manuskrip Dengan Status Minimal Accepted	-

Sumber data : LP2M

Publikasi ilmiah ini dipandang penting jika dikaitkan dengan Indeks-H, atau indeks pengukuran produktivitas karya ilmiah dari seorang akademisi. Publikasi yang dihasilkan dari prosiding seminar internasional tidak banyak berpengaruh pada Indeks-H.

TABEL 29

Jumlah Karya Ilmiah yang Dipublikasikan di Jurnal Internasional Bereputasi Menurut Program Studi

Program Studi	Jumlah Riset Dihasilkan			Publikasi Internasional		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Aqua Kultur	3	1	8	-	-	-
Manajemen Sumberdaya Perairan	1	3	3	-	-	-
THP	-	1	2	-	-	1
Agroteknologi	1	2	2	-	-	-
Agribisnis	1	4	7	-	-	2
Teknik Sipil	1	2	3	1	-	-
Teknik Elektro	3	2	6	-	1	-
Teknik Mesin	1	-	2	-	-	1
Manajemen	-	3	4	-	-	1
Ekonomi Pembangunan	4	3	1	3	-	-
Ilmu Hukum	9	6	8	-	5	5
Pend. Bahasa Inggris	8	5	1	-	-	-
Pend. Bahasa Indonesia	1	5	2	-	-	-
Pend. Biologi	7	8	3	-	-	-
Pend. Matematika	4	3	-	-	-	-
Pend. Guru Sekolah Dasar	7	3	1	1	-	-
Bimbingan dan Konseling	2	2	-	-	-	-
Kebidanan	-	-	-	-	-	-
Keperawatan	1	2	-	-	-	-
Magister Ilmu Hukum	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>	<b>54</b>	<b>55</b>	<b>53</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>10</b>
<b>%</b>				<b>9,25%</b>	<b>10,90%</b>	<b>18,86</b>

Sumber data : LP2M

Secara statistik jumlah publikasi ilmiah dari Indonesia di tingkat ASEAN telah mengalami peningkatan yang pesat. Terhitung hingga 22 Juni 2018 berdasarkan data Kemenristekdikti dari Scopus, [jumlah publikasi ilmiah Indonesia](https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/07/11/ui-raih-predikat-universitas-dengan-jumlah-publikasi-ilmiah-tertinggi-di-indonesia) berjumlah 12.233 publikasi. Angka ini menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Malaysia dengan jumlah publikasi ilmiah sebanyak 12.492 publikasi. Sementara di peringkat ketiga ditempati oleh Singapura dengan jumlah publikasi ilmiah sebanyak 9.543 publikasi. Saat ini, publikasi ilmiah Indonesia di tingkat ASEAN tercatat sebanyak 12.233 publikasi yang terindeks di Scopus, menduduki posisi ke dua setelah Malaysia sebanyak 12.492 dan telah melampaui Singapura sebanyak 9.543 (sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/07/11/ui-raih-predikat-universitas-dengan-jumlah-publikasi-ilmiah-tertinggi-di-indonesia>. Diunduh Februari 2019)

## Indikator Jumlah HAKI yang Didaftarkan

Penetapan Jumlah Kekayaan Intelektual (KI) yang didaftarkan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) bertujuan untuk meningkatkan perolehan perlindungan HKI dengan menggali secara maksimum potensi KI yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan maupun yang sudah selesai yang dilakukan oleh dosen. Program perolehan dan pendaftaran KI dibatasi untuk perolehan paten dan paten sederhana. Sedangkan yang berupa Paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada inventor atas hasil invensinya di bidang teknologi untuk selama waktu tertentu.

Sangat disadari sepenuhnya bahwa proses peralihan Paten di Kementerian Hukum dan HAM RI memerlukan waktu cukup lama sejak sebuah pendaftaran invensi/ penemuan dosen/peneliti pada lembaga tersebut. Jumlah KI yang didaftarkan merupakan Indikator Kinerja Utama yang mengukur kualitas hasil riset Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan perolehan perlindungan KI dengan menggali secara maksimum potensi KI yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian, pengembangan, dan pengabdian masyarakat.

TABEL 30

Capaian Jumlah HKI yang Didaftarkan

HAKI yang Didaftarkan						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
N/A	3	1	10	1000%	7	-

Sumber : data diolah

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2017, tahun 2018 tingkat capaian Indikator ini melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebesar 1 berhasil terealisasi sebesar 10. Namun demikian, capaian kinerja ini masih tertinggal bila dibandingkan dengan beberapa PTN lain.

Untuk meningkatkan jumlah HKI yang didaftarkan, UBT berupaya melakukan terobosan baik melalui fasilitasi dan meningkatkan sumberdaya hasil riset yang mengarah pada perolehan paten. Dalam Rencana Strategis 2015-2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk Jumlah HKI yang didaftarkan sebesar 7 KI.

**TABEL 31**  
Judul HKI yang Dihasilkan Tahun 2018

Judul HKI	Nama Dosen	Nomor HKI
Rancangan Perkerasan Jalan	Daud Nawir & Achmas Zultan Mansyur	000105147
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	Nia Kurniasih Suryana	000104782
Perekonomian Indonesia : Beberapa Telaah Kontemporer	Syaiful Anwar	000106405
Hak Warga Negara di Wilayah Perbatasan Perlindungan Hukum Hak Atas Pendidikan dan Kesehatan	Yahya Ahmad Zein	000106390
Legislatif Drafting Perancangan Perundang-undangan	Yahya Ahmad Zein dan Ristina Yudhanti	000106396
Transportasi Multi Moda	M. Djaya Bakri	000106816
Hukum Lingkungan	Aditia Syaprilla	000108040
Fungsi Hutan Lindung	Adi Sutrisno	000114088
Dasar-dasar Organisasi Manajemen	Adri Patton	000120413
Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat	Nia Kurniasih Suryana	000124525

Sumber data : LP2M

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan pencapaian target kinerja tahun 2018 telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan berupa sosialisasi dan pelatihan HKI yang bertujuan memberikan pemahaman lebih kepada dosen tentang pentingnya Hak Kekayaan Intelektual serta pemberian bantuan pendaftaran HKI.

Secara umum ada beberapa permasalahan dan kendala yang perlu mendapatkan perhatian, diantaranya:

- 1) Jumlah dosen dan mahasiswa yang melakukan penelitian yang memiliki paten potensial tidak optimal. Pemahaman Hak Kekayaan Intelektual diperguruan tinggi dosen dan mahasiswa masih kurang, dosen hanya sekedar melakukan penelitian semata, tetapi tidak mempunyai tujuan bahwa setiap penelitian harus menjadi sebuah Invensi yang akan didaftarkan sebagai Paten atau Paten Sederhana, karena apabila suatu penelitian tidak ditujukan untuk menjadi Invensi, maka hasil penelitian tersebut hanya akan menjadi pengisi jurnal ilmiah atau proceeding;
- 2) Perlu adanya peningkatan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang belum dimiliki oleh pengelola HKI;
- 3) Terbatasnya jumlah dosen dan mahasiswa yang melakukan penelitian yang berpotensi paten.

Melihat hambatan dan permasalahan tersebut, beberapa langkah antisipasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Pelatihan, klinik penulisan dokumen paten, Pemanfaatan Hasil Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kreativitas peneliti/perekayasa, dosen dan mahasiswa yang berpotensi paten yang di dalamnya memberikan pemahaman yang lebih untuk universitas, khususnya peneliti/perekayasa, dosen, mahasiswa dan peneliti, tentang pentingnya Hak Kekayaan Intelektual. Mendorong dosen dan mahasiswa untuk terus melakukan penelitian yang berpotensi paten;
- 2) Penguatan sumberdaya pendanaan dalam rangka mendorong motivasi bagi dosen maupun peningkatan kapasitas lembaga melalui berbagai program penguatan riset dan pengembangan berpotensi paten.

---

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Sitasi Karya Ilmiah</b>
------------------	-----------------------------------

---

Pengertian Sitasi Menurut Sulisty-o-Basuki (1998 : 6) menyatakan bahwa Analisis sitiran digunakan untuk mengukur pengaruh intelektual ilmuwan dari pengarang yang disitir, karena beberapa studi sitiran literatur digunakan untuk mengetahui karakteristik komunikasi ilmu pengetahuan dan banyak aspek kualitatif dari penelitian dan publikasi.

Di kalangan para akademisi, ungkapan "*Publish or Perish*" sudah menjadi istilah yang tidak asing. Ia menggambarkan tekanan bagi para akademisi untuk segera mempublikasikan hasil penelitiannya sesegera mungkin sebagai salah satu media sosialisasi ke masyarakat luas dan atau sebagai sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Di Indonesia, gerakan publikasi ini telah mewabah dan dampaknya bisa dilihat dari perkembangan kuantitatif yang signifikan dari karya akademik kita.

Saat ini pemerintah Indonesia sangat getol mendorong para ilmuwan dan akademisi kita untuk berkontribusi melalui publikasi jurnal ilmiah. Kementerian Riset,

Teknologi dan Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) telah banyak berupaya untuk meningkatkan jumlah publikasi Jurnal ilmiah internasional. Salah satu cara adalah dengan memberikan dana hibah dan insentif khusus bagi peneliti yang mampu mempublikasikan Jurnal penelitiannya di Indeks Jurnal Internasional bereputasi tinggi.

Amanat yang ditargetkan dalam tahun 2018 jumlah sitasi karya ilmiah sebesar 2, berhasil terealisasi sebesar 23 dengan persentase capaian kinerja sebesar 1150%.

TABEL 32

Capaian Jumlah Sitasi Karya Ilmiah

Sitasi Karya Ilmiah						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
N/A	2	2	23	1150%	2	-

Sumber : data diolah

Sitasi atau *Citation* atau kita biasa menyebutnya rujukan, digunakan dalam karya ilmiah untuk memberikan nilai kredit atau pengakuan dari adanya pengaruh dari karya sebelumnya, atau merujuk kepada yang memiliki kewenangan keilmuan tersebut. Penilaian Impact Factor sebuah Jurnal dihitung dengan cara membagi jumlah sitasi dengan jumlah artikel yang dimuat pada periode waktu tertentu, biasanya dalam dua tahun penerbitan.

Jurnal dengan nilai *impact factor* yang tinggi akan dipilih karena dinilai lebih unggul dan banyak diminati oleh pengguna. Nilai *impact factor* menggambarkan tingkat pengaruh Jurnal di bidang tersebut. Dengan nilai *Impact factor* yang tinggi, Jurnal tersebut akan semakin menarik minat ilmuwan untuk mengutip atau mengembangkan bidang keilmuan di dalam Jurnal tersebut. Untuk mengukur kualitas artikel yang dipublikasikan dapat diukur dengan mudah dari seberapa banyak artikel lain yang mengutip (sitasi) artikel tersebut.

**TABEL 33**  
Sitasi Karya Ilmiah

Judul Karya Ilmiah	Nama Dosen	Jumlah yang Mensitasi	Sumber Data
Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daging Kerang Bakau ( <i>Geloina Coaxans</i> ) Dari Kawasan Mangrove Tarakan Terhadap <i>Vibrio Parahaemolyticus</i>	Awaludin	5	<a href="http://sinta2.ristekdikti.go.id/">http://sinta2.ristekdikti.go.id/</a>
Developing Poster Based On Diversity Of <i>Nepenthes</i> In Padat Karya Forest Krayan, North Kalimantan	Darius Rupa	1	<a href="http://sinta2.ristekdikti.go.id/">http://sinta2.ristekdikti.go.id/</a>
Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vb Sdn 045 Tarakan	Dedi Kurnadi	2	<a href="http://sinta2.ristekdikti.go.id/">http://sinta2.ristekdikti.go.id/</a>
Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daging Kerang Bakau ( <i>Geloina Coaxans</i> ) Dari Kawasan Mangrove Tarakan Terhadap <i>Vibrio Parahaemolyticus</i>	Diana Maulianawati	5	<a href="http://sinta2.ristekdikti.go.id/">http://sinta2.ristekdikti.go.id/</a>
The Expression Of The Body Shape In Fish Species <i>Harpodon Nehereus</i> (Hamilton, 1822) In The Waters Of Juata Laut, Tarakan City, North Kalimantan	Gazali Salim	1	<a href="http://sinta2.ristekdikti.go.id/">http://sinta2.ristekdikti.go.id/</a>

Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daging Kerang Bakau ( <i>Geloina Coaxans</i> ) Dari Kawasan Mangrove Tarakan Terhadap <i>Vibrio Parahaemolyticus</i>	Imra	5	<a href="http://sinta2.ristekdikti.go.id/">http://sinta2.ristekdikti.go.id/</a>
Landasan, Tantangan, Dan Inovasi Berupa Konteks Ethnomathematics Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama	Jero Budi Darmayasa	1	<a href="http://sinta2.ristekdikti.go.id/">http://sinta2.ristekdikti.go.id/</a>
The Expression Of The Body Shape In Fish Species <i>Harpodon Nehereus</i> (Hamilton, 1822) In The Waters Of Juata Laut, Tarakan City, North Kalimantan	Muhammad Firdaus	1	<a href="http://sinta2.ristekdikti.go.id/">http://sinta2.ristekdikti.go.id/</a>
Pengembangan Modul Ipa Materi Hubungan Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual	Muhsinah Annisa	2	<a href="http://sinta2.ristekdikti.go.id/">http://sinta2.ristekdikti.go.id/</a>
JUMLAH	9 Karya Ilmiah	23	

Sumber data : LP2M

## Indikator Jumlah Prototipe R & D

Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) atau TRL (Technology Readiness Level) merupakan hasil dari rekayasa riset dan/atau penelitian untuk dapat disiapkan menjadi suatu bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (pemerintah, masyarakat dan dunia industri). Terdapat 9 (sembilan) tingkat kesiapterapan teknologi yaitu dari tingkat 1 sampai dengan tingkat 9. Sedangkan untuk tingkat TRL s.d 6 gambarannya adalah riset/penelitian dan pengembangan secara aktif dimulai. Hal ini dapat menyangkut studi analitis dan studi laboratorium untuk memvalidasi secara fisik atas prediksi analitis tentang elemen-elemen terpisah

dari teknologi. Untuk memperjelas uraian dan gambaran tingkat kesiapan teknologi atau TRL, diperlihatkan dalam tabel dibawah ini.

TABEL 34

9 (Sembilan) Tingkat Kesiapan Teknologi (TRL)

No	Indikator Kinerja	Target
9	Sistem benar-benar teruji/terbukti melalui keberhasilan pengoperasian	Aplikasi (penerapan) teknologi secara nyata dalam bentuk akhirnya dan di bawah kondisi yang dimaksudkan (direncanakan) sebagaimana dalam pengujian dan evaluasi operasional. Pada umumnya, ini merupakan bagian/aspek terakhir dari upaya perbaikan/penyesuaian (bug fixing) dalam pengembangan sistem yang sebenarnya. Contoh-contohnya termasuk misalnya pemanfaatan sistem dalam kondisi misi operasional
8	Sistem telah lengkap dan memenuhi syarat (qualified) melalui pengujian dan demonstrasi dalam lingkungan/aplikasi sebenarnya	Teknologi telah terbukti bekerja/berfungsi dalam bentuk akhirnya dan dalam kondisi sebagaimana yang diharapkan. Pada umumnya, TKT ini mencerminkan akhir dari pengembangan sistem yang sebenarnya. Contohnya termasuk misalnya uji pengembangan dan evaluasi dari sistem dalam sistem persenjataan sebagaimana dirancang dalam rangka memastikan pemenuhan persyaratan spesifikasi desainnya
7	Demonstrasi prototipe sistem dalam lingkungan/aplikasi sebenarnya	Prototipe mendekati atau sejalan dengan rencana sistem operasionalnya. Keadaan ini mencerminkan langkah perkembangan dari TKT/TRL 6, membutuhkan demonstrasi dari prototipe sistem nyata dalam suatu lingkungan operasional, m seperti misalnya dalam suatu pesawat terbang, kendaraan atau ruang angkasa. Contoh-contohnya termasuk misalnya pengujian

		prototipe dalam pesawat uji coba (test bed aircraft)
6	Demonstrasi prototipe sistem dalam lingkungan/aplikasi sebenarnya	Riset/penelitian dan pengembangan secara aktif dimulai. Hal ini dapat menyangkut studi analitis dan studi laboratorium untuk memvalidasi secara fisik atas prediksi analitis tentang elemen-elemen terpisah dari teknologi. Contoh-contohnya misalnya komponen-komponen yang belum terintegrasi ataupun mewakili
5	Validasi kode, komponen dan/atau breadboardvalidation dalam suatu lingkungan simulasi	Keandalan teknologi yang telah terintegrasi (breadboard technology) meningkat secara signifikan. Komponen-komponen teknologi yang mendasar diintegrasikan dengan elemenelemen pendukung yang cukup realistis sehingga teknologi yang bersangkutan dapat diuji dalam suatu lingkungan tiruan/simulasi. Contoh-contohnya misalnya integrasi komponen di laboratorium yang telah memiliki keandalan tinggi ('high fidelity').
4	Validasi kode, komponen dan/atau breadboardvalidation dalam lingkungan laboratorium	Komponen-komponen teknologi yang mendasardiintegrasikan untuk memastikan agar bagian-bagian tersebut secara bersama dapat bekerja/berfungsi. Keadaan ini masih memiliki keandalan yang relatif rendah dibanding dengan sistem akhirnya. Contoh-contohnya misalnya Integrasi piranti/ perangkat keras tertentu (sifatnya ad hoc) di laboratoriu
3	Pembuktian konsep (proof-of-concept) fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental	Riset/penelitian dan pengembangan secara aktif dimulai. Hal ini dapat menyangkut studi analitis dan studi laboratorium untuk memvalidasi secara fisik atas prediksi analitis tentang elemen-elemen terpisah dari teknologi. Contoh-contohnya misalnya

		komponen-komponen yang belum terintegrasi ataupun mewakili
2	Formulasi konsep dan/atau aplikasi teknologi	In vensi dimulai. Saat prinsip-prinsip dasar diamati, maka aplikasi praktisnya dapat digali/dikembangkan. Aplikasinya masih bersifat spekulatif dan tidak ada bukti ataupun analisis yang rinci yang mendukung asumsi yang digunakan. Contoh-contohnya masih terbatas pada studi makalah
1	Prinsip dasar dari teknologi diteliti dan dilaporkan	Tingkat terendah dari kesiapan teknologi. Riset ilmiah dimulai untuk diterjemahkan kedalam riset terapan dan pengembangan. Contoh-contohnya misalnya berupa studi makalah menyangkut sifat-sifat dasar suatu teknologi (technology's basic properties).

Sebuah inovasi atau hasil temuan baru atau invention dari hasil karya peneliti belum dapat dikatakan teknologi apabila hasil temuan tersebut belum mengandung unsur-unsur kesiapan yang benar-benar dapat diterapkan, dan mempunyai nilai keunggulan, baik teknologi baru atau pembaharuan.

Amanat yang ditargetkan dalam tahun 2018 jumlah prototipe TRL s.d 6 sebesar 1 prototipe, berhasil terealisasi sebesar 1 prototipe dengan persentase capaian kinerja sebesar 100 %.

TABEL 35

Capaian Jumlah Prototipe R & D

Prototipe R & D						
Realisasi 2016	Realisasi 2017	2018			2015-2019	
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	% Capaian
N/A	1	1	1	100%		

Sumber : data diolah

Ketercapaian target jumlah Prototipe R&D ditahun 2018 didukung oleh kegiatan pengembangan prototipe riset Study Eksperimental Karakteristik Aspal Porous Liquid Asbuton Menggunakan Pasir Pantai.

TABEL 36

Prototipe R &amp; D yang Dihasilkan

Judul	Nama Dosen	Tahun
Study Eksperimental Pengaruh Paving Block Dengan Penambahan Limbah Aspal Buton dan Pasir Pantai	Achmad Zultan Mansyur	2017
Study Eksperimental Karakteristik Aspal Porous Liquid Asbuton Menggunakan Pasir Pantai	Iip Ahmad Syarif	2018

Sumber data : LP2M

Sebagaimana diketahui bahwa perguruan tinggi di Indonesia hampir sebagian besar diamanatkan atau diberikan tugas untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang bersifat dasar, dan pengembangan kurikulum nasional dan lokal, bahan untuk penulisan buku ajar. Sedangkan bagi sebagian kecil perguruan tinggi besar (khususnya PTN BH) diarahkan untuk lebih meningkatkan hasil penelitian yang bersifat terapan, menciptakan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk dunia industri sebagaimana diamanatkan pada tipe TRL 6 termasuk sampai dengan TRL s.d 7 (Sumber : LAKIN Ristekdikti 2017)

#### D. Capaian Indikator Kinerja Utama Lainnya

Untuk mencapai sasaran meningkatnya relevansi kualitas dan produktivitas riset dan pengembangan pada tahun 2018 telah dianggarkan sebesar Rp44.263.270.000,-

Universitas Borneo Tarakan juga memiliki kinerja-kinerja lainnya selain yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK) namun tertuang didalam Renstra Universitas Borneo Tarakan 2015-2019 dengan target pencapaian sebagaimana yang telah tertuang didalam Renstra Universitas Borneo Tarakan 2015-2019. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja yang tidak tercantum dalam kontrak kinerja 2018, namun masih berkaitan dengan tugas dan fungsi Universitas Borneo Tarakan. Adapun rincian kinerja lain lain tersebut adalah sebagai berikut.

##### 1. Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di UBT

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa, sekaligus sebagai agen perubahan bagi sebuah bangsa. Daya saing SDM dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih rendah akan menjadi persoalan serius bangsa dalam menghadapi pasar bebas (MEA). Oleh karena itu, upaya peningkatan daya saing bangsa perlu terus diupayakan melalui peningkatan mutu dan kualitas layanan perguruan tinggi. Salah satu indikator kualitas dan keberhasilan Pendidikan Tinggi di sebuah negara ialah dengan melihat besarnya jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan dari jenjang pendidikan

menengah ke jenjang Pendidikan Tinggi. Jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan tersebut ditunjukkan melalui Angka Partisipasi Kasar (APK).

Angka partisipasi kasar (APK) merupakan indikator yang sering digunakan dalam menentukan target perbaikan kualitas pendidikan nasional. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk umur sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

Besarnya angka partisipasi kasar suatu jenjang pendidikan menunjukkan kualitas layanan pemerintah terhadap hak masyarakat memperoleh akses pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, besaran Angka Partisipasi Kasar (APK) juga menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh kemudahan dalam akses menempuh Pendidikan Tinggi. Dengan demikian, persentase APK juga dapat digunakan sebagai penentu tingkat kualitas layanan pembelajaran dan kemahasiswaan perguruan tinggi. Sebagaimana negara-negara maju, maka kemajuan pendidikan tingginya juga dikaitkan dengan seberapa besar APK Pendidikan Tinggi di negara tersebut. Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Cara menghitungnya yaitu dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat atau warga negara terhadap pendidikan itu sendiri, yaitu melalui Angka Partisipasi Kasar (APK), baik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan Pendidikan Tinggi (APK-PT). Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang kuliah di perguruan tinggi terhadap jumlah penduduk usia kuliah (20-24 tahun).

Untuk menghitung nilai APK PT di UBT, cara penghitungannya sebagai berikut:

$$\text{APK UBT} = \frac{\text{Jumlah penduduk Prov Kaltara kuliah di UBT}}{\text{Jumlah penduduk Prov. Kaltara Usia 20-24 tahun}} \times 100\%$$

Upaya peningkatan APK-PT di UBT pada prinsipnya sudah sesuai dengan rencana jangka panjang pembangunan pendidikan nasional dan Renstra Universitas Borneo Tarakan 2015-2019. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kecenderungan peningkatan APK-PT di Universitas Borneo Tarakan tiap tahun. Namun demikian, masih perlu upaya yang lebih optimal untuk meningkatkan APK Perguruan Tinggi di UBT.

TABEL 37

APK PT di Universitas Borneo Tarakan Tahun 2018

Komponen	Student Body
Penduduk Usia 20-24 Provinsi Kaltara 2018	56.694
Mahasiswa On going S1 (2018/2019)	4.222
Mahasiswa On going DIII (2018/2019)	257
Mahasiswa On going Magister (2018/2019)	31
Mahasiswa Baru S1 (2018/2019)	1.658
Mahasiswa Baru DIII (2018/2019)	118
Mahasiswa Baru Magister (2018/2019)	29

Total Mahasiswa Per 31 Desember 2018	6.315
APK PT di UBT	11,14%

<sup>a)</sup> Sumber data dari : <https://kaltara.bps.go.id>

Pada 2018, APK pendidikan tinggi di UBT berada pada angka 11,03%, pada Renstra UBT sampai tahun 2019, APK PT di UBT ditargetkan sebesar 12%.

Pada 2017, APK pendidikan tinggi Indonesia berada pada angka 30%, sedangkan pada tahun 2018 meningkat jadi 32,5%. Kemenristekdikti menargetkan APK pendidikan tinggi menyentuh 35% pada 2019. APK pendidikan tinggi Indonesia masih jauh di bawah negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia yang mencapai di atas 90% (Sumber : <https://www.plkdrn-rakyat.com/pendidikan/2018/09/05/angka-partisipasi-kasar-pendidikan-tinggi> diunduh Pebruari 2019).

Berdasarkan sumber BPS, Susnas Maret 2017 Kondisi APK jenjang Perguruan Tinggi yang rendah juga dikonfirmasi oleh data persentase anak yang putus sekolah. Data tahun 2017 menunjukkan bahwa anak usia 16-18 tahun adalah kelompok anak dengan persentase terbesar mengalami putus sekolah (28,58%).

	7 - 12	13 - 15	16 - 18
PENDAHJARAN	0,49%	3,56%	23,75%
PUTUS SEKOLAH	1,24%	6,34%	33,91%
LEWAT-LAMBAT	0,95%	5,63%	29,14%
PERSEMESTA	0,77%	4,17%	28,00%
TOTAL	0,86%	4,92%	28,58%

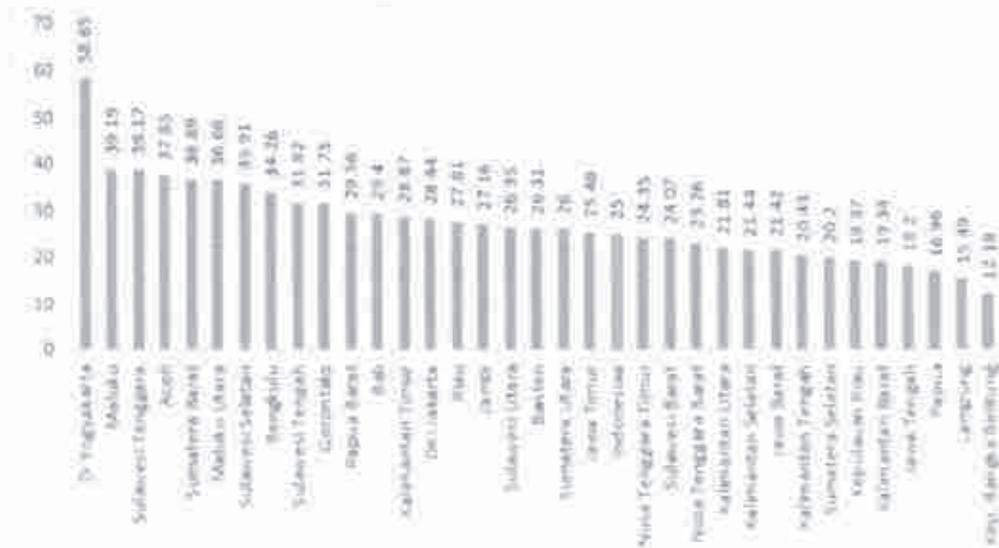
Sumber: BPS, Susnas Maret 2017

Kondisi rendahnya APK di jenjang perguruan tinggi harus menjadi peringatan yang harus ditindaklanjuti dengan program yang konkrit. Alasannya adalah saat ini Indonesia mempunyai struktur demografi dimana usia produktif/ working age (usia 15-64 tahun) mendominasi populasi penduduk pada periode 2010-2035. Menurut proyeksi dari Bappenas, pada tahun 2030-2040 penduduk usia produktif diperkirakan mencapai 64% dari total penduduk.

Di dalam usia produktif tersebut terdapat kelompok usia jenjang perguruan tinggi yang saat ini mempunyai APK rendah. Dengan kata lain, apabila tidak ada perbaikan APK pada jenjang perguruan tinggi maka bonus demografi yang berasal

dari usia produktif tidak akan terjadi. Prakondisi mendapatkan bonus demografi untuk memacu produktivitas perekonomian yang lebih tinggi yaitu dengan peningkatan kualitas pendidikan pada kelompok usia jenjang perguruan tinggi.

Dikutip dari Insight SMI 2018-Q4, ada 14 provinsi yang mempunyai tingkat APK perguruan tinggi di bawah angka nasional (25%) sementara 20 provinsi lain mempunyai APK perguruan tinggi di atas angka APK perguruan tinggi nasional. DIY Yogyakarta mempunyai APK perguruan tinggi paling tinggi (58,65%), hal ini sejalan dengan tingkat Harapan lama sekolah (HLS) provinsi DIY Yogyakarta yang juga menempati posisi tertinggi. Kita juga melihat bahwa wilayah Indonesia timur tidak selalu tertinggal dalam tingkat APK perguruan tinggi. Maluku, Maluku Utara, dan Papua Barat merupakan tiga provinsi wilayah timur yang mempunyai APK perguruan tinggi di atas APK perguruan tinggi nasional. Sebaliknya, beberapa provinsi di wilayah Indonesia bagian barat seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Lampung dan Kepulauan Riau mempunyai APK perguruan tinggi di bawah APK perguruan tinggi nasional.

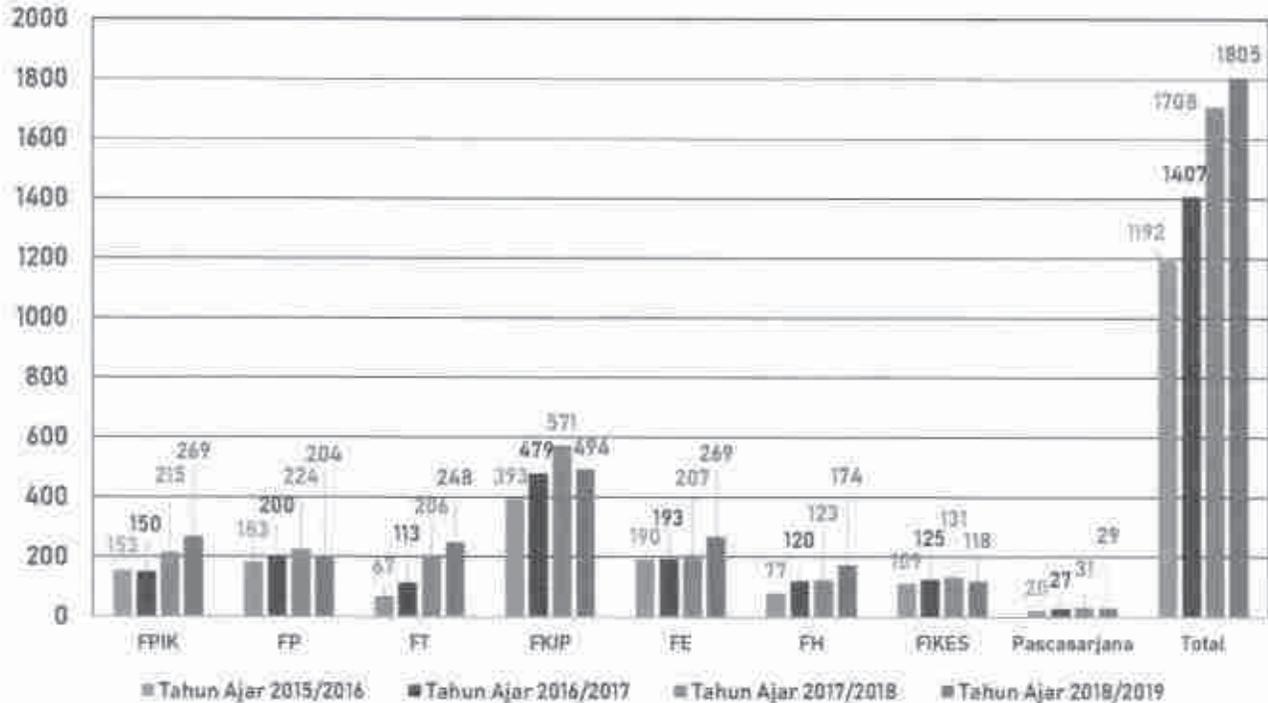


Sumber: BPS

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

Tingkat APK PT (Perguruan Tinggi) yang rendah di suatu provinsi berarti penduduk berusia 19-24 tahun yang berkuliah adalah sedikit jumlahnya. Beberapa faktor dapat menjadi alasan: (1) Jumlah PT /sederajat tidak mencukupi untuk menampung jumlah penduduk usia 19-24 tahun (2) Akses menikmati Pendidikan PT/sederajat yang terbatas, misalnya karena tingginya biaya berkuliah (3) Sebagian penduduk usia 19-24 tahun di wilayah tersebut memilih untuk tidak berkuliah karena alasan lain misalnya lebih memilih untuk bekerja.

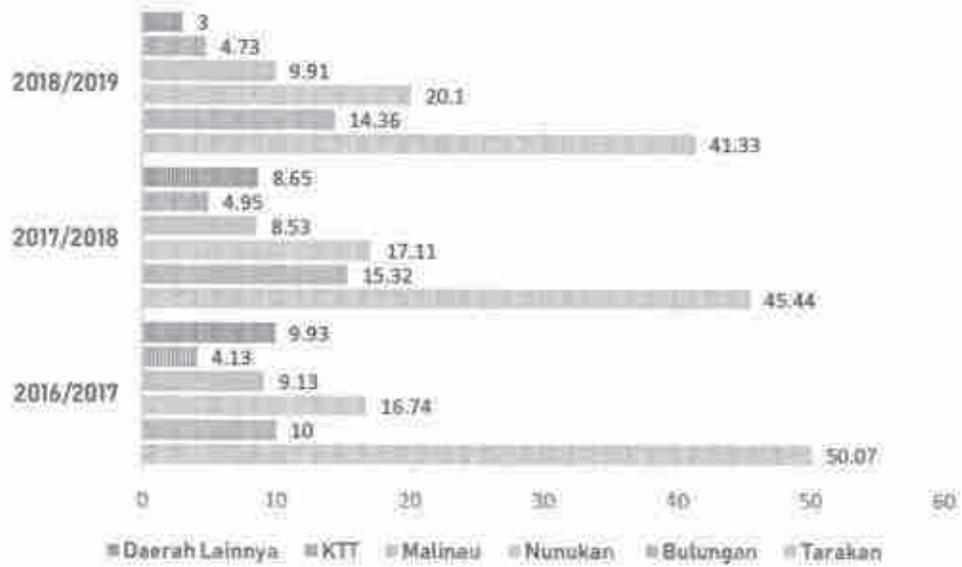
Perkembangan mahasiswa baru dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut.



GRAFIK 10

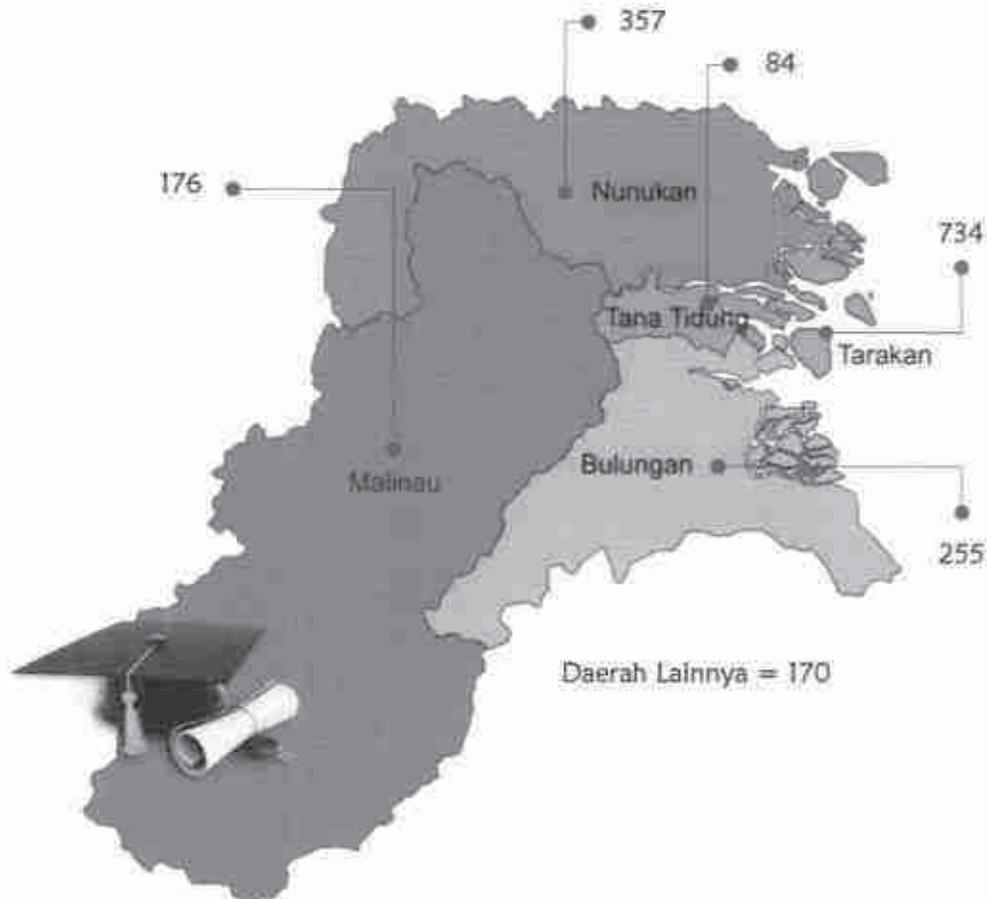
Profil Mahasiswa Baru Universitas Borneo Tarakan Menurut Fakultas

Adapun perkembangan mahasiswa baru menurut daerah asal dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut.



GRAFIK 11

Perkembangan Mahasiswa Baru Per Tahun Menurut Asal Daerah



**GAMBAR 6**

Profil Sebaran Mahasiswa Baru Tahun Ajar 2018/2019 Program Pendidikan S1 dan D3 Menurut Asal Daerah

Berkenaan dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) PT di UBT, program yang mendukung baik langsung maupun tidak langsung pencapaian target diuraikan sebagai berikut:

**a. Bidikmisi**

Program Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Misi pokok program Bidikmisi adalah untuk menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu yang memiliki potensi akademik untuk menempuh jenjang Pendidikan Tinggi, sehingga dihasilkan sumber daya insani yang unggul dan mampu berperan memberdayakan masyarakat dalam memutus rantai kemiskinan. Berikut disajikan perkembangan mahasiswa penerima bidikmisi.

TABEL 38

Jumlah Mahasiswa Penerima Bidikmisi

Komponen	Tahun Akademik		
	2016	2017	2018
Mahasiswa On Going	964	992	888
Mahasiswa Baru	302	300	507
<b>JUMLAH</b>	<b>1.266</b>	<b>1.292</b>	<b>1.395</b>

Sumber Data : Subbagian Kesejahteraan Mahasiswa dan Alumni

Setiap tahunnya terjadi penambahan jumlah mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi: pada tahun 2017 sebesar 300 mahasiswa, pada tahun 2018 meningkat sebesar 507 mahasiswa.

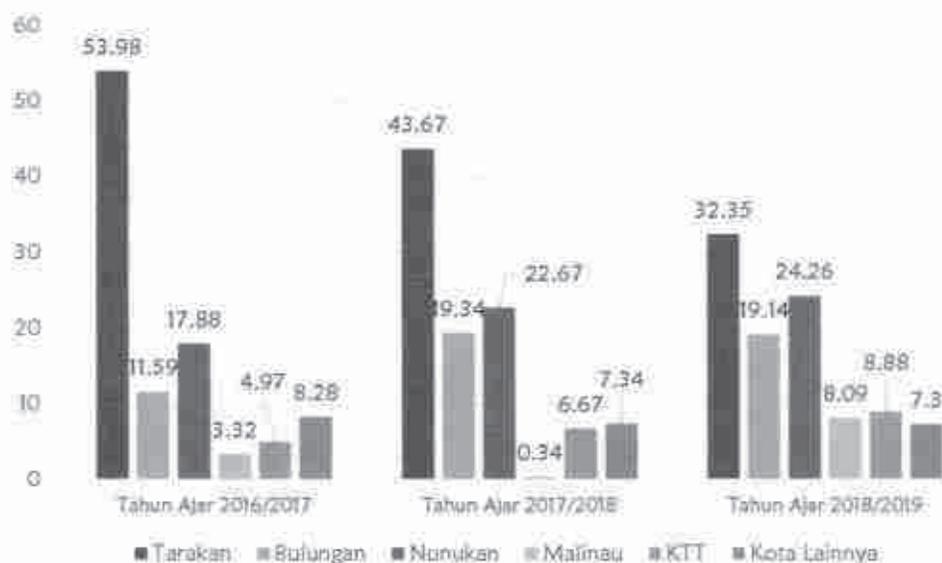
TABEL 39

Profil Penerima Bidikmisi

Tahun Ajar	Kuota	Pendaftar	Lulus
Tahun Akademik 2016/2017	302	874	302
Tahun Akademik 2017/2018	300	654	300
Tahun Akademik 2018/2019	507	1787	507

Sumber Data : Subbagian Kesejahteraan Mahasiswa dan Alumni

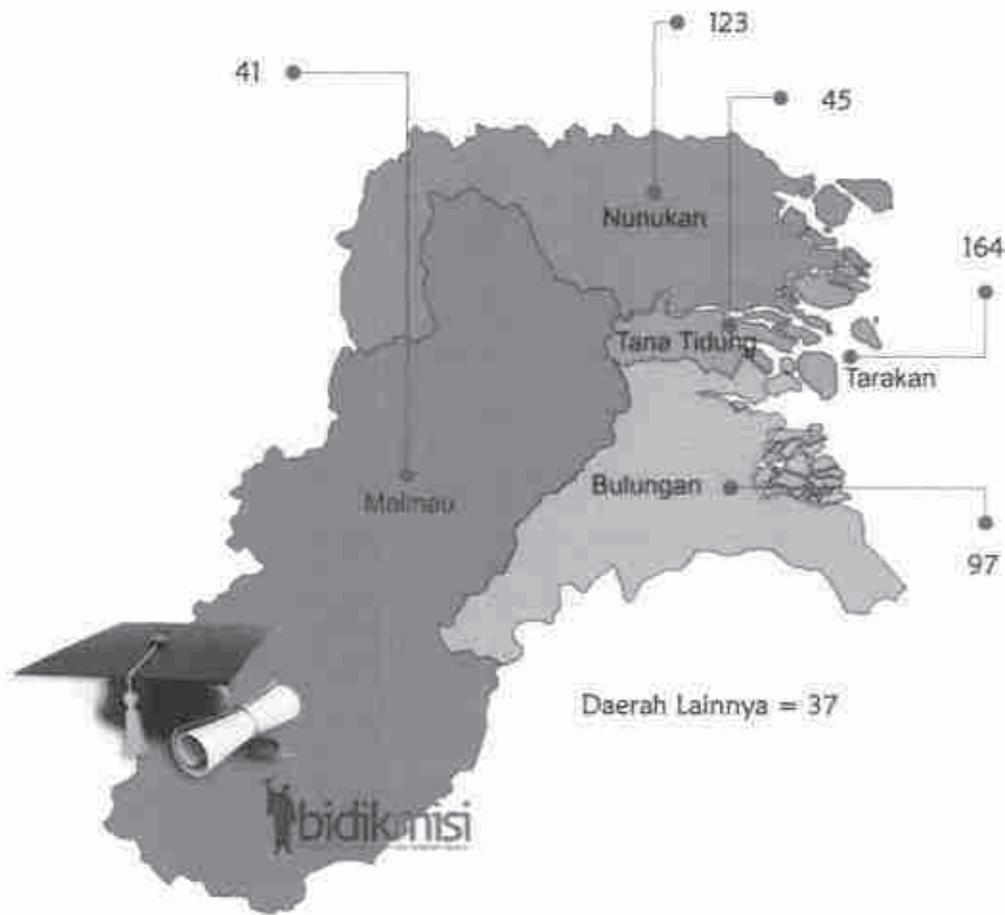
Pemerataan ketersediaan akses pendidikan sangat penting untuk memperkokoh kekuatan dan kesatuan bangsa. Keutuhan bangsa tercermin dari tingkat pendidikan yang merata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia yang merata. Lemahnya latar belakang pendidikan pada salah satu bagian wilayah, dapat menyebabkan lemahnya pembangunan dan kekuatan rantai persatuan sebagai bangsa dibagian wilayah tersebut. Untuk itu, dalam upaya mengatasi dan memperkuat rantai kesatuan berbangsa, salah satunya dengan melalui peningkatan akses, pemerataan kesempatan dan penuntasan proses pendidikan hingga ke Pendidikan Tinggi di daerah.



Grafik 12

Profil Sebaran Mahasiswa Baru Penerima Bidikmisi Menurut Asal Daerah

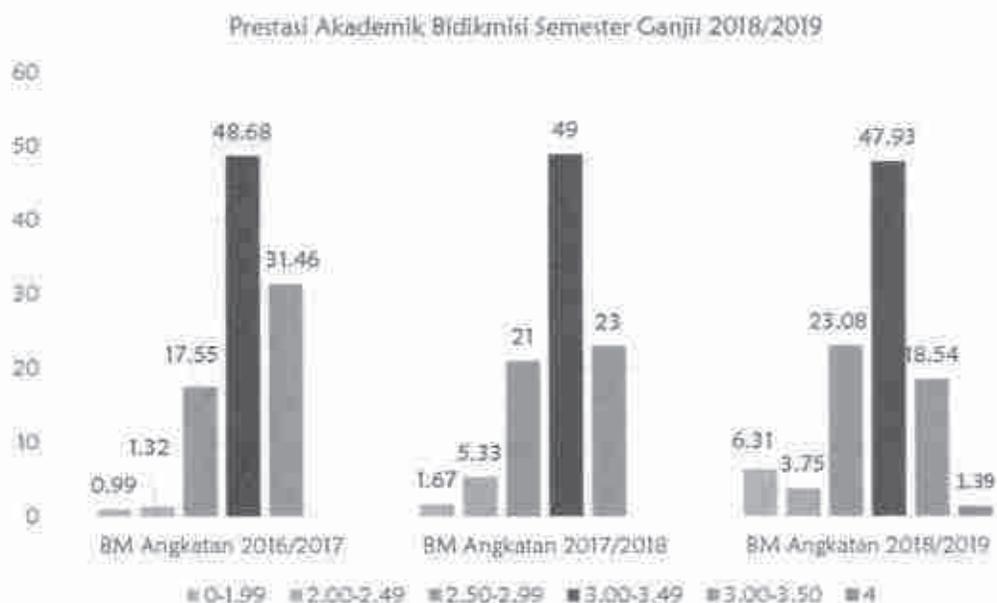
Dalam upaya percepatan dan pemerataan pendidikan serta peningkatan akses pendidikan, tiap tahunnya UBT memperoleh alokasi bidikmisi. Dilihat dari asal daerah khususnya di wilayah Kalimantan Utara, Kota Tarakan menjadi kota dengan jumlah siswa bidikmisi terbanyak yang diterima yakni sebanyak 32.35% siswa ditahun 2018. Berikut disajikan 6 besar siswa penerima bidikmisi diterima menurut asal daerah.



GAMBAR 7

Profil Sebaran Mahasiswa Baru Bidikmisi Tahun Ajar 2018/2019 Menurut Asal Daerah

Keterbatasan ekonomi tidak menjadi kendala para penerima beasiswa Bidikmisi untuk meraih prestasi akademik tinggi. Prestasi Akademik (IPK) penerima Bidikmisi cukup baik, tercatat pada semester ganjil 2018/2019 sebanyak 48,68% penerima bidikmisi TA. 2016/2017 memperoleh IPK > 3,00, sebanyak 49% penerima bidikmisi TA. 2017/2018 memperoleh IPK > 3,00, serta sebanyak 47,93% penerima bidikmisi TA. 2018/2019 memperoleh IPK > 3,00. Untuk kedepannya prestasi akademik mahasiswa penerima bidikmisi akan ditingkatkan setidaknya perolehan IPK > 3,00 rata-rata per angkatan sebanyak >50%. Berikut disajikan Prestasi Akademik (IPK) penerima Bidikmisi



**GRAFIK 13**

IPK Mahasiswa Penerima Bidikmisi Semester Ganjil TA 2018/2019

Prestasi mahasiswa Bidikmisi yang sangat baik telah meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi selain meningkatkan akses terutama bagi calon mahasiswa kurang mampu. Prestasi tersebut juga menjadi salah satu bekal awal para mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam meraih pekerjaan setelah lulus. Keberhasilan memperoleh pekerjaan ataupun menciptakan lapangan kerja menjadi bukti tercapainya tujuan dasar Bidikmisi, yakni memutus rantai kemiskinan.

**b. Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)**

Kemenristekdikti berupaya mengalokasikan dana untuk memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, dan memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang mempunyai prestasi tinggi, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Jumlah penerima beasiswa PPA UBT setiap tahun bergantung pada anggaran yang tersedia. Pada tahun 2018 beasiswa PPA yang dialokasikan ke UBT sebanyak 485 mahasiswa naik dari tahun 2017 sebesar 333. Berikut disajikan perkembangan mahasiswa penerima Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik (PPA).

TABEL 40

Penerima Bantuan Biaya Pendidikan PPA

Tahun Akademik	Tahun		
	2016	2017	2018
Aqua Kultur	3	14	31
Manajemen Sumberdaya Perairan	3	15	30
THP	0	0	0
Agroteknolgi	3	18	29
Agribisnis	3	28	32
Teknik Sipil	3	12	20
Teknik Elektro	3	23	12
Teknik Mesin	0	0	4
Manajemen	3	20	31
Ekonomi Pembangunan	3	34	35
Ilmu Hukum	3	21	34
Pend. Bahasa Inggris	3	18	25
Pend. Bahasa Indonesia	3	27	38
Pend. Biologi	3	13	36
Pend. Matematika	3	17	28
Pend. Guru Sekolah Dasar	3	27	34
Bimbingan dan Konseling	3	10	24
Kebidanan	2	35	29
Keperawatan	2	1	13
<b>TOTAL</b>	<b>49</b>	<b>333</b>	<b>485</b>

Sumber Data : Subbagian Kesejahteraan Mahasiswa dan Alumni

### c. Pemberian Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BO-PTN)

Dewasa ini, kemajuan pembangunan membutuhkan kualifikasi yang semakin tinggi sehingga kebutuhan akan Pendidikan Tinggi juga semakin meningkat. Adalah satu upaya pemerintah dalam mengantisipasi mahalanya biaya Pendidikan Tinggi adalah menetapkan tidak ada kenaikan uang kuliah dan menggunakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada perguruan tinggi negeri yang mulai berlaku mulai tahun akademik 2012/2013. Untuk mengatasi masalah tersebut serta untuk menjaga kelangsungan proses belajar mengajar di perguruan tinggi negeri sesuai dengan pelayanan minimal, pemerintah meluncurkan program Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BO-PTN) dengan memberikan bantuan dana penyelenggaraan kepada perguruan tinggi negeri. Program BO-PTN bertujuan untuk menutupi kekurangan biaya operasional di perguruan tinggi. Bantuan operasional perguruan tinggi negeri yang selanjutnya disebut BO-PTN merupakan bantuan biaya dari Pemerintah yang

diberikan pada perguruan tinggi negeri untuk membiayai kekurangan biaya operasional sebagai akibat adanya batasan pada sumbangan pendidikan di perguruan tinggi negeri. BO-PTN diperuntukkan bagi biaya operasional pendidikan termasuk untuk penelitian, yang langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan mutu lulusan namun terkendala jika seluruhnya dipungut kepada mahasiswa.

TABEL 41  
Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)

Tahun	Alokasi BOPTN		Total BO-PTN	%
	Non Penelitian	Penelitian		
2018	15.570.000.000	130.000.000	15.700.000.000	0,82%

Sumber Data : Subbagian Pelaporan dan Akuntansi

d. Pembukaan Program Studi Baru

Perguruan tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi sebuah lembaga pendidikan atau yang biasa disebut dengan satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi dan menjadi gerbang terakhir bagi generasi penerus pembangunan bangsa untuk menempuh jenjang pendidikan tertinggi. Keberadaan sebuah perguruan tinggi pada suatu daerah turut berperan dalam menentukan kemajuan suatu daerah, karena perguruan tinggi juga merupakan tempat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan menimba ilmu berbagai jenis ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk membangun daerah di mana perguruan tinggi tersebut berada. Keberadaan perguruan tinggi juga terbukti telah mampu meningkatkan jumlah angka partisipasi kasar (APK) ke perguruan tinggi, yang jika dikaitkan dengan semakin banyak jumlah warga negara yang menempuh jenjang Pendidikan Tinggi maka secara tidak langsung keberadaannya sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemajuan dan kemakmuran negara. Sampai tahun 2018 jumlah Prodi di lingkup Universitas Borneo Tarakan berjumlah 20 Prodi.

TABEL 42  
Jumlah Prodi

Tahun	Jumlah prodi Exiting	Pembukaan Prodi Baru	Jumlah Prodi
2016	18	-	18
2017	18	1	19
2018	19	1	20

## 2. Persentase Angka Efektivitas Pembelajaran

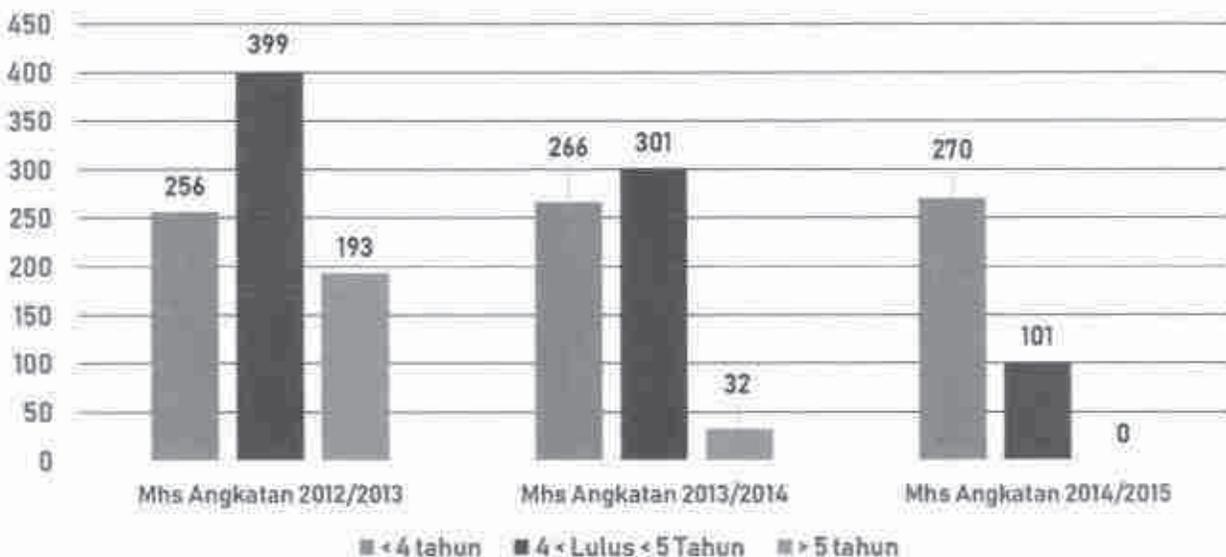
Kriteria keberhasilan dalam pembelajaran salah satu indikatornya adalah mahasiswa lulus dengan tepat waktu dengan ketercapaian IPK yang memenuhi. Hingga Nopember tahun 2018 Persentase lulusan tepat waktu sejumlah 6,40% dari wisudawan sejumlah 886 orang. Persentase ini masih naik turun dari tahun ke tahun. Adanya penyesuaian kurikulum memungkinkan merupakan kendala yang menjadi penyebab belum terpenuhinya indikator ini. Beberapa kegiatan sebagai solusi dari permasalahan ini sudah diberikan antara lain pelaksanaan semester antara yang diadakan antara semester gasal dan genap dan sebaliknya dan pelaksanaan penelitian bersama dengan dosen.

TABEL 43

Angka Efektivitas Pembelajaran Program Pendidikan S1

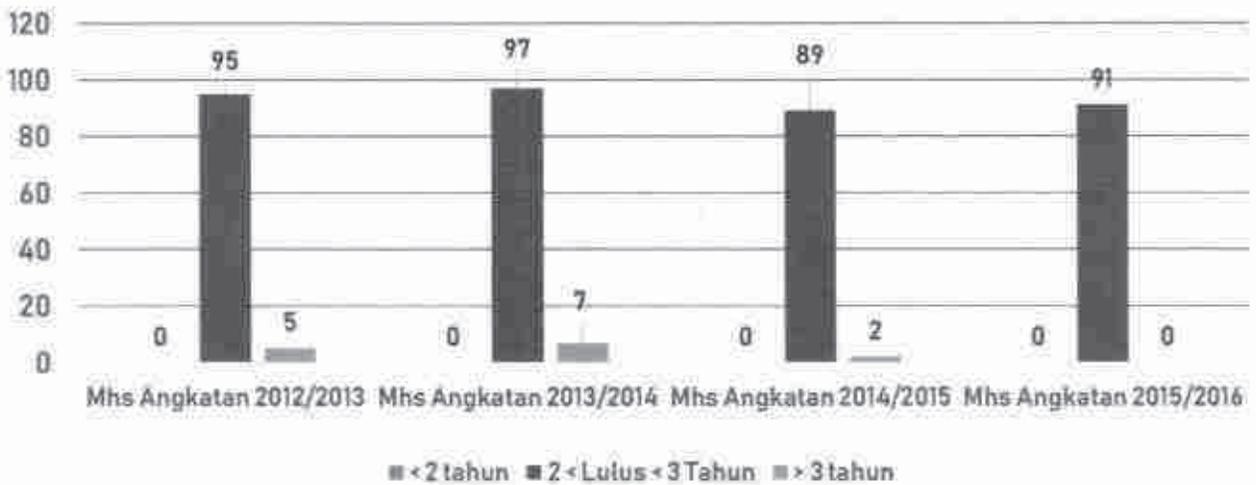
Tahun Kelulusan	Jumlah Mahasiswa Lulus Tepat Waktu	Jumlah Student Body	AEE
2018	270	4222	6,40%

Pada tahun 2018 AEE mahasiswa UBT hanya mencapai sebesar 6,40%. Sementara standar DIKTI berkisar pada angka 25%. Kondisi ini harus menjadi perhatian semua pihak, karena lama studi yang panjang mengakibatkan capaian AEE rendah dan berdampak pemanfaatan sumber daya menjadi tidak efisien.



GRAFIK 14

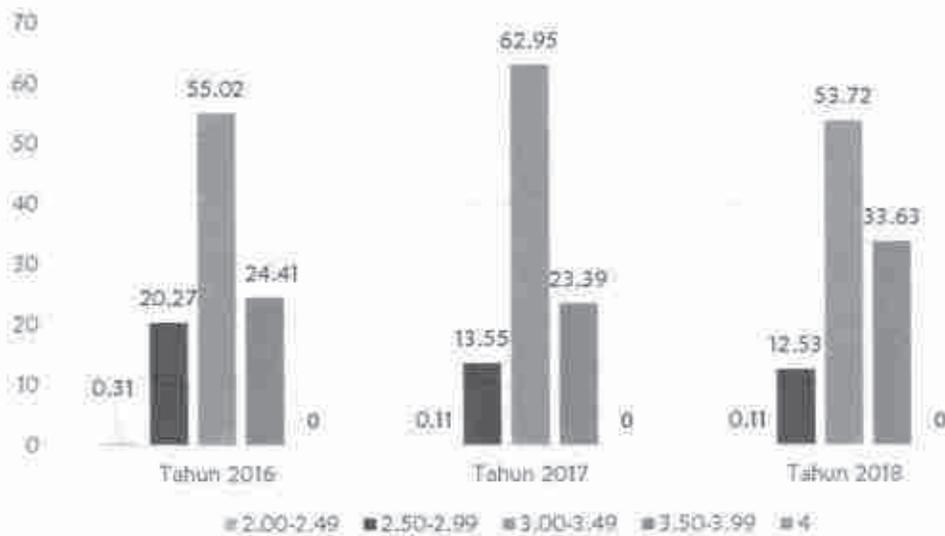
Profil Lulusan Tepat Waktu Program Pendidikan S1



GRAFIK 15

Profil Lulusan Tepat Waktu Program Pendidikan D3

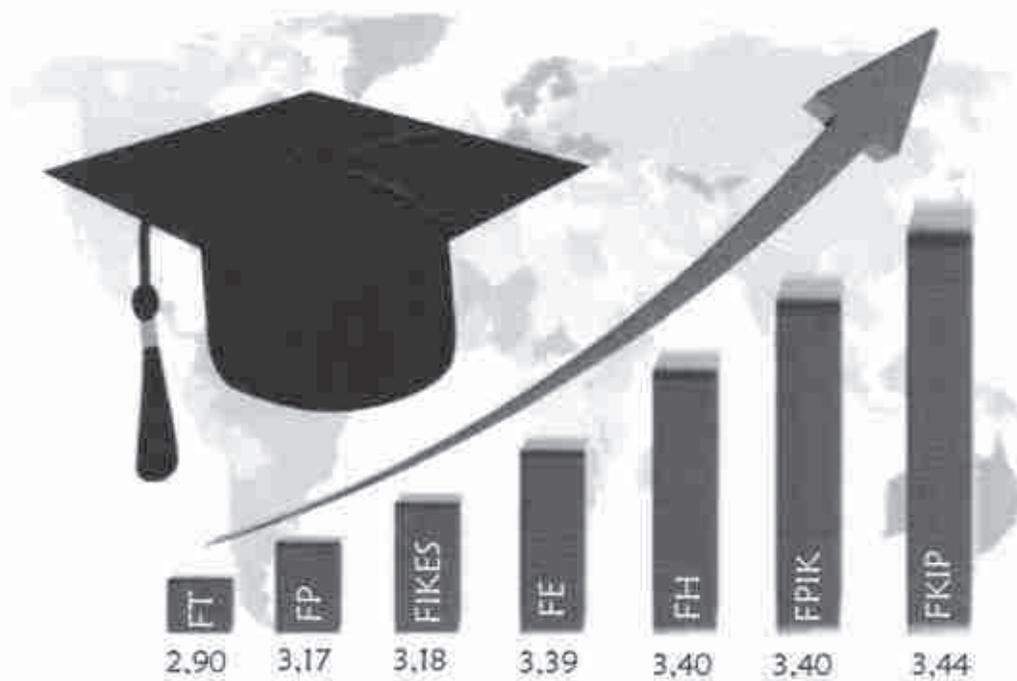
Ditinjau dari prestasi akademik lulusan, secara umum lulusan UBT memiliki IPK baik antara 3.00 sampai dengan 3.49. Data tersebut dapat dilihat dari sebaran lulusan antara 53-62 persen selama tiga tahun terakhir. Kenyataan ini menunjukkan baik langsung maupun tidak langsung menggambarkan keberhasilan proses pembelajaran yang dikembangkan.



GRAFIK 16

Profil Lulusan Mahasiswa UBT Berdasarkan IPK

Berikut disajikan IPK rata-rata kelulusan berdasarkan Fakultas tahun 2018



GAMBAR 8

IPK rata-rata kelulusan berdasarkan Fakultas tahun 2018

## E. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Lainnya

### 1. Kerjasama

TABEL 44

Kerjasama

Kerjasama Institusi	Tahun		
	2016	2017	2018
Perguruan Tinggi Nasional	9	10	5
Perguruan Tinggi Internasional	1	-	-
Instansi Pemerintah	8	11	9
Badan Usaha/Swasta	-	1	-

Sumber Data : Subbagian Humas dan Kerjasama

## 2. Sarana Prasarana Gedung/Bangunan

TABEL 45

Prasarana Gedung dan Prasarana Penunjang Hingga Tahun 2018

No	Gedung/Bangunan	Jumlah Bangunan	Total Luas	Luas Lahan/ Tapak Bangunan (M2)
A	Bangunan			
1	Perpustakaan (7 Lantai)	1	2.744	2.490,2
2	Dekanat Fakultas Pertanian (2 Lantai)	1	484	1.558,4
3	Dekanat Fpik (2 Lantai)	1	484	963,3
4	Dekanat Fakultas Teknik (2 Lantai)	1	472	653,1
5	Dekanat Fkip (2 Lantai)	1	484	736,7
6	Dekanat Fakultas Ekonomi (2 Lantai)	1	484	781,5
7	Dekanat Fakultas Hukum (2 Lantai)	1	484	781,5
9	Gedung Perkuliahan Fakultas Pertanian (3 Lantai)	1	1.750	2.632,2
10	Gedung Perkuliahan Fpik (3 Lantai)	1	1.750	1.899,6
11	Gedung Perkuliahan Fakultas Teknik (3 Lantai)	1	1.750	2.037,9
12	Gedung Perkuliahan Fkip (3 Lantai)	1	1.750	2.037,9
13	Gedung Perkuliahan Fakultas Ekonomi (3 Lantai)	1	1.750	2.797
14	Gedung Perkuliahan Fakultas Hukum (3 Lantai)	1	1.750	2.934
15	Gedung Laboratorium Teknik (3 Lantai)	1	4.827	14.090,4
16	Gedung Rektorat Ubt (4 Lantai)	1	5.783	10.369,7
17	Masjid Kampus (1 Lantai)	1	286	2.309,4
16	Rusunawa 1 (4 Lantai)	1	5.408	13.005
17	Kantin (1 Lantai)	1	80	1.347,2
18	Gardu Panel Listrik (1 Lantai)	1	12	-
19	Gardu	1	40	-
B	Sarana Pelengkap Bangunan	-	-	-

1	Jalan Internal Kampus	-	6.400	-
2	Saluran Drainase	-	17	-
3	Bangunan Air	-	1.400	-
4	Perkerasan Halaman	-	700	-
	TOTAL	-	35.329	63.425

Sumber Data : Subbagian Rumah Tangga dan BMN

### 3. Teknologi, Informasi dan Komunikasi

TABEL 46

Bandwidth dan Penggunaan Rata - rata / User Tahun 2018

No.	Bandwidth dan Penggunaan Rata - rata / User	Jumlah
1	Besaran bandwidth	30 Mbps
2	Bandwidth per user	30 Kbps

TABEL 47

Perkembangan Pembangunan Aplikasi Hingga Tahun 2018

No.	Pembangunan Sistem Informasi	Jumlah
1	General Education	1
2	Sistem Penjaminan Mutu	1
3	Tracer Study	1
4	Sistem Informasi Perpustakaan	1
5	Sistem Akademik Terintegrasi	1
6	Seleksi Mandiri UBT	1
7	PMDK D3	1
8	Open Jurnal System	1

Sumber Data : UPT TIK

### 4. Perpustakaan

TABEL 48

Koleksi Perpustakaan Tahun 2018

Kelas	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
Kelas 000	13	33
Kelas 100	18	30
Kelas 200	10	17

Kelas 300	373	652
Kelas 400	230	293
Kelas 500	963	1948
Kelas 600	13	33
Kelas 700	13	33
Kelas 800	13	33
Kelas 900	13	33

## F. Realisasi Anggaran

### 1. Pagu dan Realisasi Anggaran

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, UBT pastinya menggunakan anggaran yang telah dialokasikan sebelumnya. Anggaran tersebut idealnya tak hanya digunakan, tetapi juga digunakan secara efektif dan efisien, mencapai output dan outcome yang diinginkan. Dalam rangka memenuhi target IKU ini, pada tahun 2018 telah dialokasikan pendanaan pagu sebesar Rp58.522.004.000,- dengan realisasi sebesar Rp55.020.159.565,- atau sebesar (94,02%).

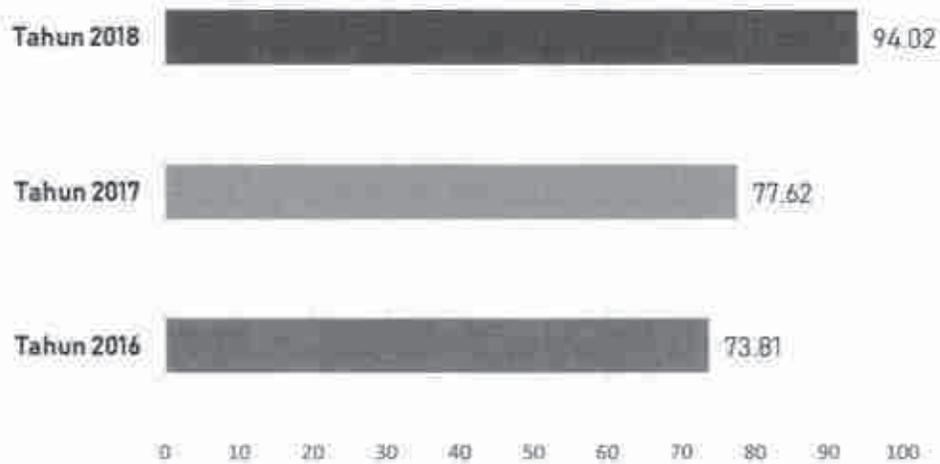
#### 1.1 Persandingan Belanja Negara Untuk Semua Jenis Belanja

Berdasarkan data per 31 Desember 2018, realisasi penyerapan DIPA UBT Tahun 2018 secara keseluruhan jenis belanja adalah sebesar Rp55.020.159.565 atau mencapai 94,02% dari total pagu sebesar Rp58.522.004.000. Realisasi ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 77,62%. Secara umum, realisasi penyerapan DIPA UBT dalam periode 2016-2018 sebagaimana terlihat dalam gambar.



**GRAFIK 17**

Persandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2016-2018

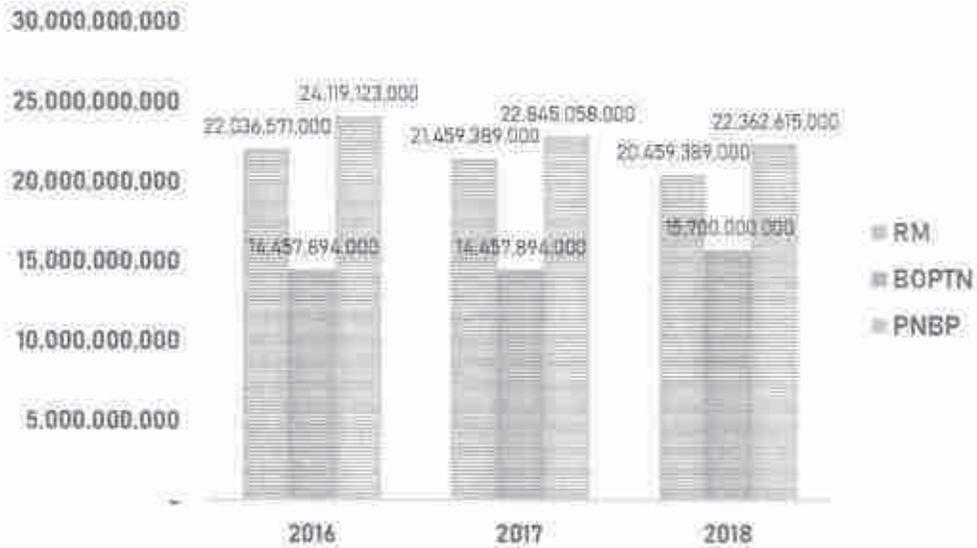


**GRAFIK 18**

Persandingan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2016-2018 Untuk Semua Jenis Belanja

## 1.2 Persandingan Belanja Negara Menurut Sumber Dana

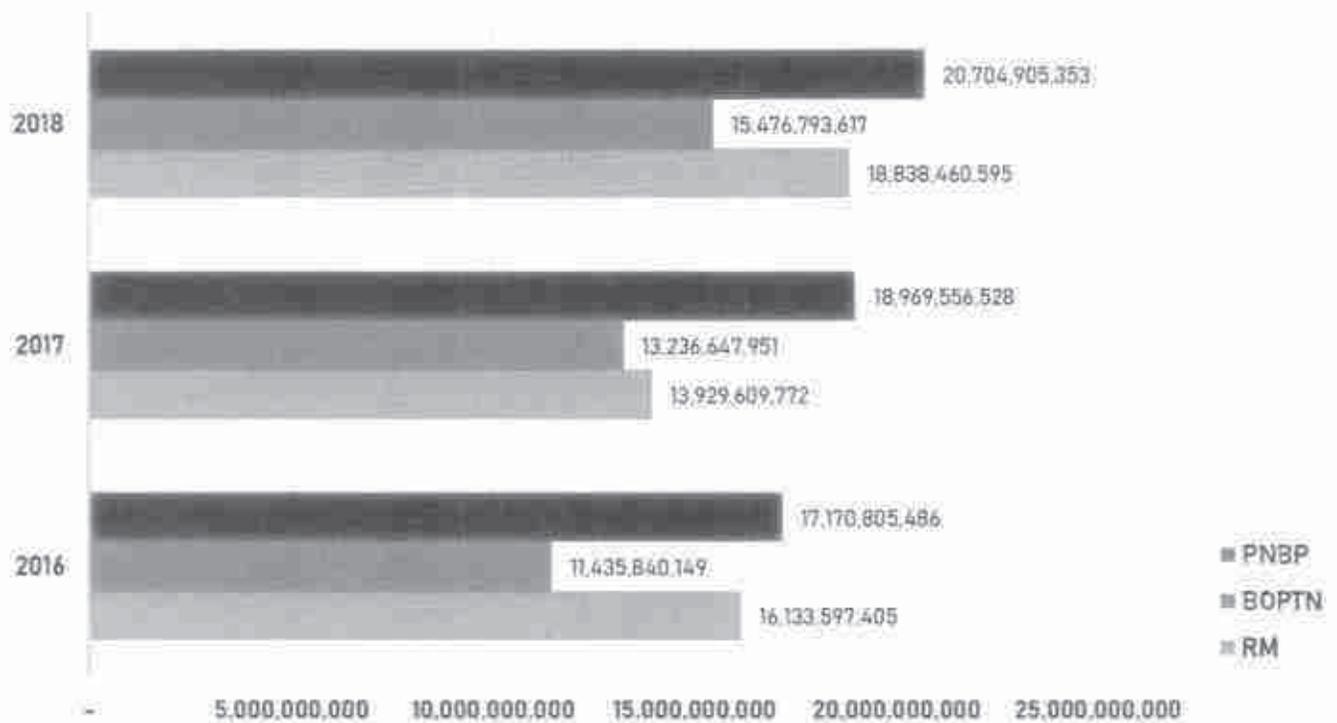
Persandingan anggaran UBT tahun 2018 yang diklasifikasikan berdasarkan Sumber Pendanaan adalah sebesar Rp20.459.389.000 (RM), Rp15.700.000.000 (BO-PTN), dan Rp22.362.615.000 (PNBP) sebagaimana terlihat dalam gambar berikut.



GRAFIK 19

Persandingan Pagu Anggaran Tahun 2016-2018 Menurut Sumber Dana

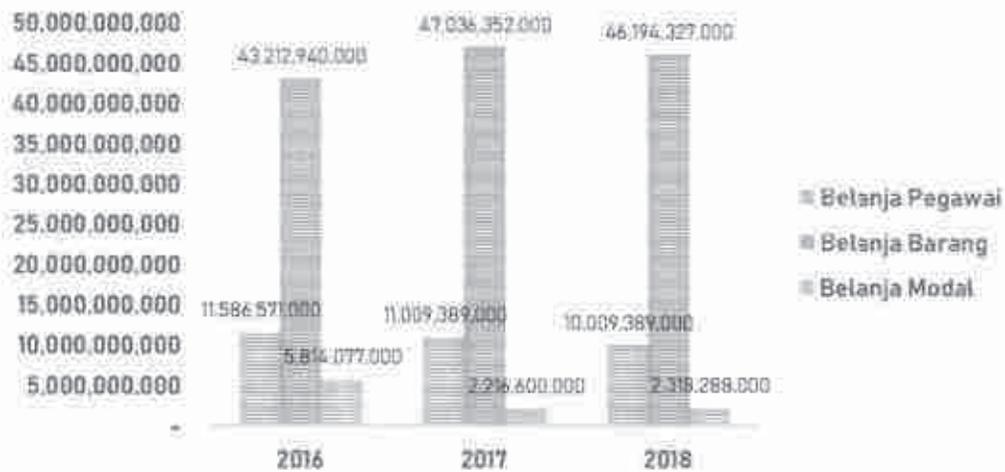
Hingga per 31 Desember 2018, realisasi penyerapan DIPA UBT Tahun 2018 menurut sumber dana adalah sebesar Rp18.838.460.595 atau mencapai 92,08% (RM), Rp15.476.793.617 atau sebesar 98,58% (BO-PTN), dan Rp20.704.905.353 atau sebesar 92,59% (PNBP) sebagaimana terlihat dalam gambar berikut.



**GRAFIK 20**  
 Persandingan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2016-2018  
 Menurut Sumber Dana

### 1.3 Persandingan Belanja Negara Menurut Jenis Belanja

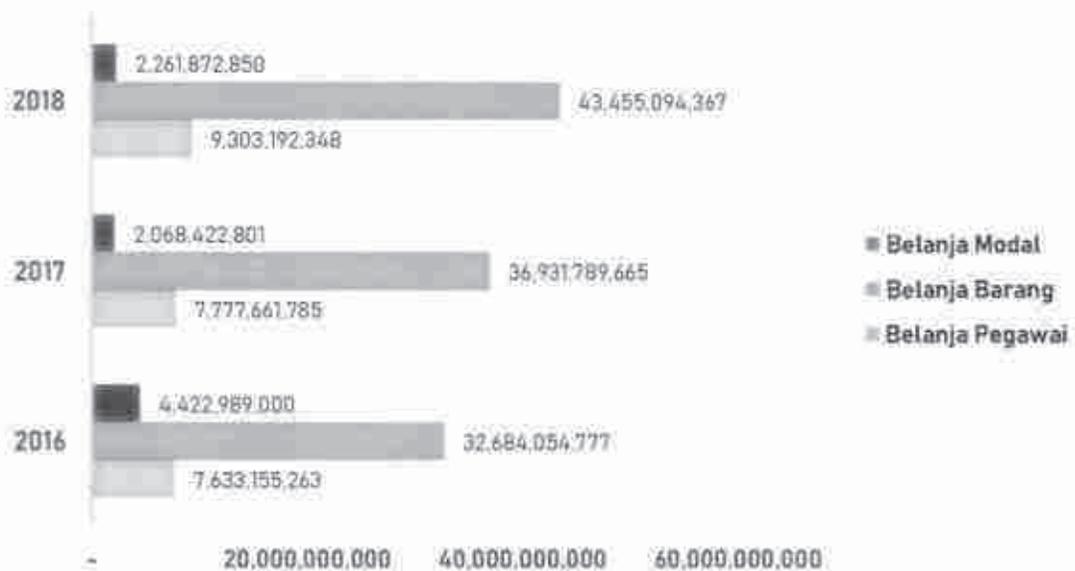
Persandingan anggaran UBT tahun 2018 yang diklasifikasikan berdasarkan Jenis Belanja adalah sebesar Rp10.009.389.000 (Belanja Pegawai), Rp46.194.327.000 (Belanja Barang), dan Rp2.318.288.000 (Belanja Modal) sebagaimana terlihat dalam gambar berikut.



GRAFIK 21

Persandingan Pagu Anggaran Tahun 2016-2018 Menurut Jenis Belanja

Hingga per 31 Desember 2018, realisasi penyerapan DIPA UBT Tahun 2018 menurut jenis belanja adalah sebesar Rp9.303.192.348 atau mencapai 92,94% (Belanja Pegawai), Rp43.455.094.367 atau sebesar 94,07% (Belanja Barang), dan Rp2.261.872.850 atau sebesar 97,57% (Belanja Modal) sebagaimana terlihat dalam gambar berikut.



GRAFIK 22

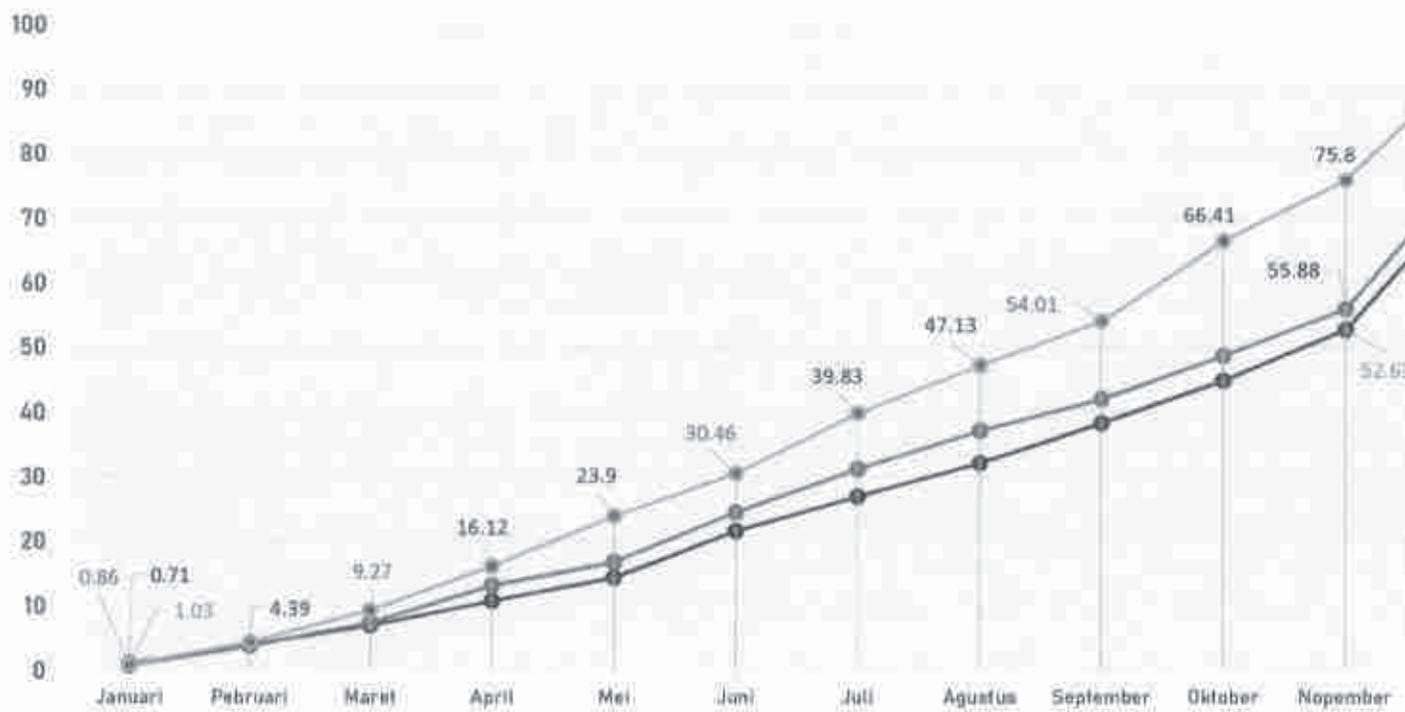
Persandingan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2016-2018 Menurut Jenis Belanja

## 2. Pola Penyerapan Anggaran

### 2.1 Kurva Target dan Realisasi Penyerapan Anggaran UBT Tahun 2018

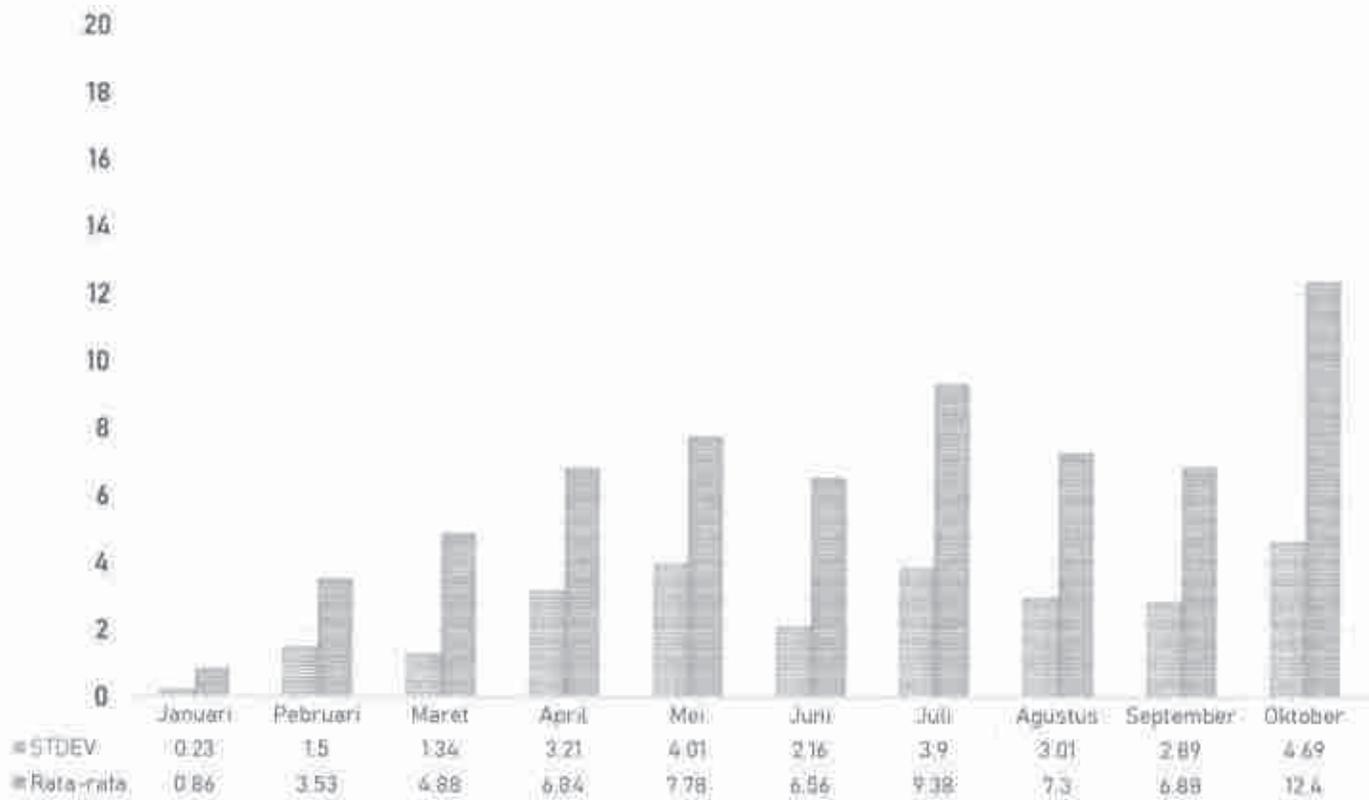


## 2.2 Pola Penyerapan Anggaran Untuk Semua Jenis Belanja



GRAFIK 24

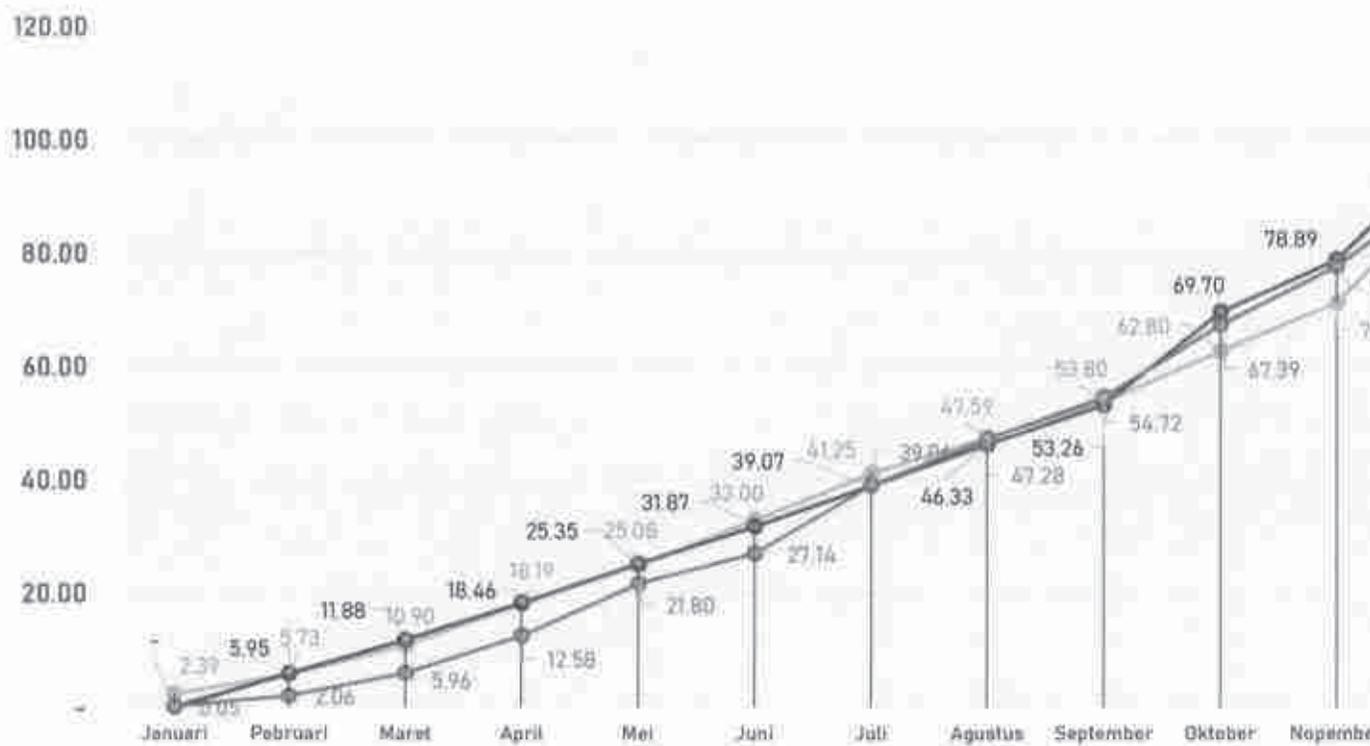
Pola Penyerapan Anggaran Tahun 2016-2018



**GRAFIK 25**

Analisis Penyerapan Anggaran Rata-rata Per Bulan Tahun 2018 Dengan Menggunakan Standar D

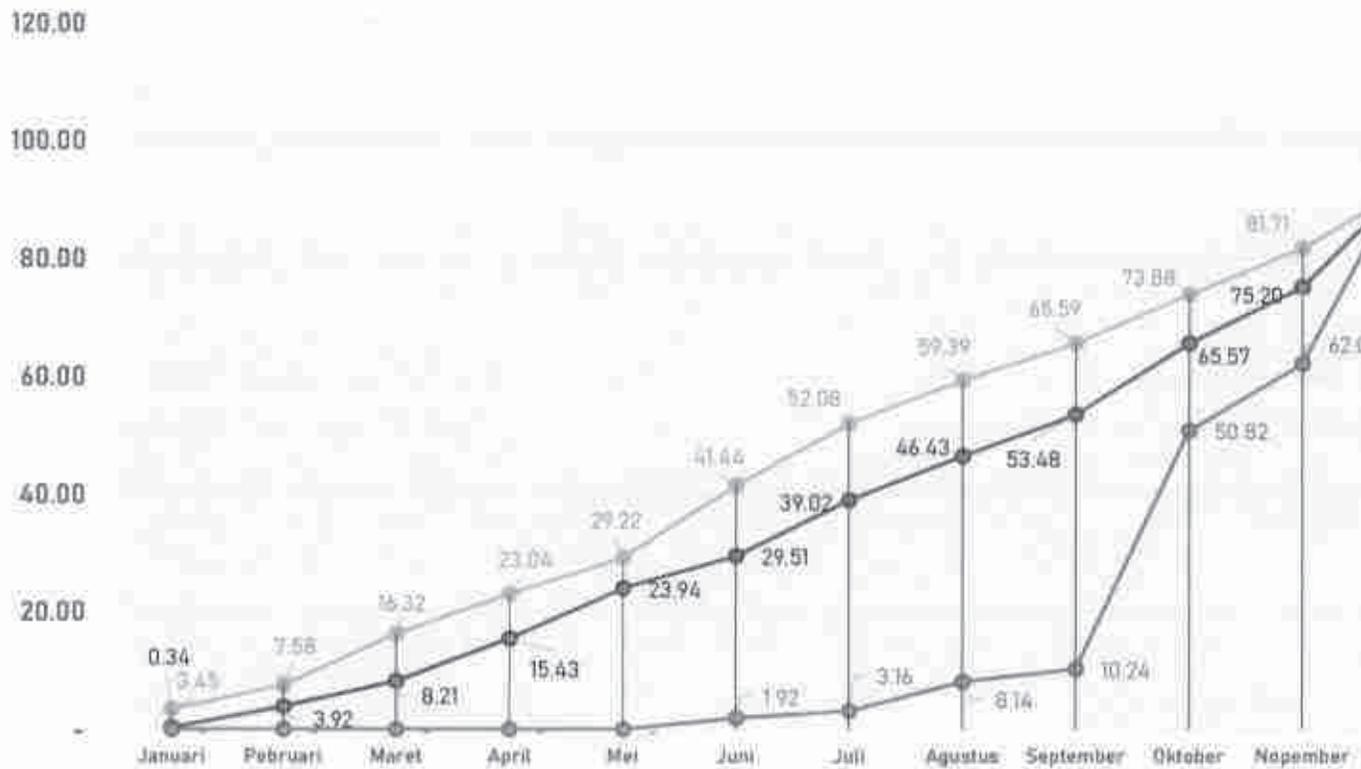
### 2.3 Pola Penyerapan Anggaran Untuk Menurut Jenis Belanja



**GRAFIK 26**

Pola Penyerapan Anggaran Tahun 2018 Menurut Sumber Dana

## 2.4 Pola Penyerapan Anggaran Untuk Menurut Jenis Belanja



GRAFIK 27

Pola Penyerapan Anggaran Tahun 2018 Menurut Jenis Belanja

### 3. Evaluasi Terhadap Pola Penyerapan Anggaran

#### 3.1 Umum

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 277/PMK.05/2014 Tentang Rencana Penarikan Dana, Rencana Penerimaan Dana Dan Perencanaan Kas menyebutkan, bahwa terdapat beberapa kemungkinan/alternatif pola yang dapat terjadi atas RPD yang disusun oleh Satker, antara lain sebagai berikut:

a.



Grafik di atas menunjukkan pola penarikan dana yang merata dari bulan ke bulan dalam 1 tahun. Pola merata ini dapat terjadi karena pagu dibagi 12 sehingga alokasi tiap bulannya sama. Grafik sebagaimana tersebut pada huruf a dapat terjadi pada pembayaran yang bersifat rutin seperti belanja gaji, honor, tunjangan, langganan daya dan jasa. Namun untuk pembayaran honor cenderung dibayarkan dalam beberapa bulan sekaligus atau saat-saat tertentu seperti saat menjelang hari raya.

b.



Grafik di atas menunjukkan pola RPD yang menunjukkan penarikan dana direncanakan rendah di awal tahun, namun memuncak di akhir tahun. Grafik sebagaimana tersebut pada huruf b menunjukkan pola yang biasa terjadi dari tahun ke tahun pada hampir semua jenis belanja dan setelah dievaluasi, pola ini dipandang tidak dapat menunjang peran APBN sebagai instrumen kebijakan pro poor, pro growth, pro job, dan pro environment.

c.



Pola ini menunjukkan rendah di awal tahun karena masih dalam tahap persiapan, kemudian meningkat pada pertengahan karena sudah dalam mulai tahun tahap pelaksanaan kegiatan, dan menurun di akhir tahun karena mulai memasuki tahap penyelesaian. Grafik sebagaimana tergambar pada huruf c menunjukkan pola penarikan dana yang ideal dan dipandang dapat menunjang peran APBN karena dengan pola penarikan dana seperti ini *multiplier effect* dari belanja negara dapat segera dirasakan oleh masyarakat dan di samping itu dapat menggerakkan perekonomian nasional.

Pola ini menunjukkan rendah di awal tahun karena masih dalam tahap persiapan, kemudian meningkat pada pertengahan karena sudah dalam mulai tahun tahap pelaksanaan kegiatan, dan menurun di akhir tahun karena mulai memasuki tahap penyelesaian. Grafik sebagaimana tergambar pada huruf c menunjukkan pola penarikan dana yang ideal dan dipandang dapat menunjang peran APBN karena dengan pola penarikan dana seperti ini *multiplier effect* dari belanja negara dapat segera dirasakan oleh masyarakat dan di samping itu dapat menggerakkan perekonomian nasional.

Salah satu jenis analisis yang dapat dilakukan adalah analisis tren/pola pencairan dana. Analisis tren/pola pencairan dana dilakukan dengan tujuan:

- a) Meneliti indikasi pola penyerapan anggaran tahun anggaran berjalan;
- b) Membandingkan pola penyerapan anggaran tahun berjalan dengan tahun yang lalu atau beberapa tahun yang lalu, untuk mendukung analisis terhadap pola penyerapan anggaran pada tahun berjalan agar dapat mendorong perubahan pola penyerapan anggaran sebagaimana dimaksud pada poin 1 untuk tahun yang akan datang.

### 3.2 Pola Penyerapan Anggaran UBT Tahun 2018

#### 3.2.1 Pola Penyerapan Anggaran Untuk Semua Jenis Belanja

Penyerapan anggaran UBT dari waktu ke waktu dapat dikatakan tidak pernah proporsional. Data penyerapan tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan rata-rata penyerapan pada Triwulan I hingga Triwulan III yang masih rendah. Hal ini menyebabkan anggaran menumpuk pada akhir tahun anggaran atau Triwulan IV. Demikian pula pada tahun 2018, penyerapan anggaran juga rendah diawal tahun anggaran dan melonjak tajam pada akhir tahun anggaran.

Pada tahun 2018, penyerapan anggaran secara umum juga memiliki kecenderungan yang sama. Berdasarkan pola penyerapan anggaran sebagaimana yang diperlihatkan pada Gambar 9, penyerapan pada triwulan I sekitar 9,27% dan pada semester I baru mencapai 30,46%. Berarti penyerapan pada Semester II mencapai 63,56% dan diantaranya 40,01% menumpuk pada Triwulan IV. Penyerapan total sampai dengan akhir tahun anggaran (untuk tahun anggaran 2018) mencapai 94,02%. Namun total penyerapan tahun 2018 ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Tren pola penyerapan anggaran yang cenderung menumpuk di akhir tahun anggaran (terutama di Triwulan IV) tentunya menggambarkan porsi penarikan dana lebih besar di akhir tahun anggaran. Memperhatikan tren tersebut, dapat dikatakan bahwa pola tersebut bukan pola yang dapat dikatakan baik atau ideal bahkan dikatakan belum mendukung percepatan penyerapan anggaran, karena *multiplier effect* fungsi APBN menjadi tidak optimal. Tren/pola penarikan dana dapat dikatakan mendukung percepatan penyerapan anggaran apabila besaran porsi penarikan dana proporsional mulai di awal tahun anggaran (Triwulan I), meningkat di Triwulan II dan mulai menurun di Triwulan III dan IV (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 277/PMK.05/2014).

### 3.2.2 Pola Penyerapan Anggaran Menurut Jenis Belanja

Berdasarkan komposisi penyerapan jenis belanja sepanjang tahun anggaran, belanja pegawai cenderung memberikan kontribusi penyerapan yang relatif proporsional pada setiap triwulan. Sedangkan belanja modal, harus diakui sulit untuk didorong penyerapannya di awal tahun anggaran (hingga triwulan III baru mencapai 10,24%), bahkan sekitar 87,32% penyerapan terdapat pada triwulan IV. Namun demikian yang anomali adalah belanja barang, yang seharusnya menggambarkan pembiayaan atas pelayanan publik dan operasional, juga menunjukkan rendah di awal tahun anggaran dan menumpuk hingga 40,59% pada triwulan IV.

Realisasi anggaran yang proporsional untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, sangat tergantung pada kapasitas institusi yang meliputi kelembagaan pengguna anggaran, sistem pengelolaan keuangan, prosedur pengadaan barang/jasa, dan yang sangat penting karakteristik belanja negara yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama.

Oleh karena itu, perlu dikaji untuk melakukan kebijakan alternatif, yaitu dengan cara memahami karakteristik belanja negara, dan target kinerja belanja negara dalam mendukung kebijakan pencapaian visi misi. Untuk kemudian dirumuskan strategi pengendalian pelaksanaan anggarannya.

### 3.3 Analisis Penyerapan Anggaran Menurut Jenis Belanja

Berdasarkan analisis anggaran belanja negara berdasarkan jenis belanja, Belanja Pegawai selalu relatif proporsional sepanjang tahun anggaran dan Belanja Modal selalu menumpuk di akhir tahun. Belanja Barang, ternyata kecenderungannya juga rendah di awal tahun.

Pada triwulan I, penyerapan anggaran sebesar 9,27%. Penyerapan belanja barang sebesar 8,21% dari total belanja barang dan memberikan kontribusi sebesar 6,48% terhadap total penyerapan pada triwulan yang bersangkutan. Kondisi ini

menjelaskan kegiatan-kegiatan pelaksanaan tugas fungsi UBT belum dapat dilaksanakan secara optimal pada awal tahun anggaran.

Pada triwulan II penyerapan anggaran sebesar 30.46%. Penyerapan belanja barang sebesar 29.51% dari total belanja barang dan memberikan kontribusi sebesar 23.29% terhadap total penyerapan pada triwulan yang bersangkutan. Sementara penyerapan belanja modal sebesar 1,92% dari total belanja barang dan memberikan kontribusi sebesar 0,08% terhadap total penyerapan pada triwulan yang bersangkutan.

Pada triwulan III penyerapan anggaran sebesar 54.01%. Penyerapan belanja barang sebesar 36,55% dari total belanja barang dan memberikan kontribusi sebesar 28,85% terhadap total penyerapan pada triwulan yang bersangkutan. Sementara penyerapan belanja modal sebesar 10,24% dari total belanja barang dan memberikan kontribusi sebesar 0,41% terhadap total penyerapan pada triwulan yang bersangkutan.

Pada triwulan IV penyerapan anggaran sebesar 94.02%. Penyerapan belanja barang sebesar 77,15% dari total belanja barang dan memberikan kontribusi sebesar 60,90% terhadap total penyerapan pada triwulan yang bersangkutan. Sementara penyerapan belanja modal sebesar 97,57% dari total belanja barang dan memberikan kontribusi sebesar 3,86% terhadap total penyerapan pada triwulan yang bersangkutan.

Beberapa hal yang mempengaruhi pola penyerapan anggaran tahun 2018 antara lain:

1) Belanja Barang

- a) Adanya keterlambatan dalam pengajuan pembayaran (penagihan) terutama pada belanja bahan habis pakai pada penunjang kegiatan-kegiatan;
- b) Adanya penyampaian SPJ kegiatan yang tidak tepat waktu;
- c) Masih dijumpainya kelengkapan dokumen dalam pengSPJ-an yang belum lengkap;
- d) Beberapa kegiatan yang bersifat optional masih terkonsentrasi di triwulan III dan IV.

2) Belanja Modal

Pengaruh Internal

- a) Kesulitan dalam menyusun KAK, mengingat dalam penyusunan awal kegiatan dan anggaran (RKA KL) tidak disertai dengan dokumen perencanaan pengadaan barang/jasa yang berakibat pada PPK/penanggungjawab kegiatan harus menerjemahkan lagi kegiatan-kegiatan pengadaan barang/jasa. Pasalnya, masih terdapat kegiatan-kegiatan pengadaan barang/jasa yang bersifat glondongan atau belum jelas jenis dan kegiatannya sehingga membutuhkan waktu bagi PPK kegiatan untuk menerjemahkannya lagi;
- b) Kesulitan dalam menyusun HPS;
- c) Keterlambatan penunjukan Pejabat Pengadaan, mengakibatkan keterlambatan melaksanakan kegiatan pengadaan barang dan jasa;

- d) Keterlambatan pelaksanaan pengadaan barang/jasa baik melalui lelang/seleksi maupun melalui pengadaan langsung akibat adanya revisi KAK maupun revisi DIPA yang disebabkan adanya kebutuhan baru, penyesuaian terhadap kondisi terkini;
- e) Terdapat beberapa kegiatan-kegiatan yang tidak segera dilaksanakan/diganti.

Beberapa hal yang dilakukan untuk mengantisipasi pengaruh-pengaruh tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Penyempalan ketentuan terkait pelaksanaan, pertanggungjawaban keuangan negara sesuai dengan peraturan yang berlaku kepada unit organisasi di lingkungan UBT;
- 2) Pemantapan monitoring dan evaluasi secara berkala;
- 3) Perencanaan pengadaan barang/jasa (meliputi identifikasi kebutuhan (KAK/Spesifikasi Teknis/RAB), penetapan metode pelaksanaan barang/jasa, cara, jadwal, dan anggaran pengadaan barang/jasa) dilakukan bersamaan dengan proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA KL) setelah penetapan pagu indikatif;
- 4) Mempercepat penunjukan dan pengangkatan Pejabat Pengadaan;
- 5) Mempercepat proses revisi KAK maupun DIPA serta berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait;



## RAPAT SENAT TERBUKA WISUDA XX

UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN TAHUN 2018

Tarakan, 13 November 2018



# Inisiatif Peningkatan Akuntabilitas Kinerja

TINDAK LANJUT ATAS EVALUASI LAKIN TAHUN  
2017

PENGUATAN REFORMASI BIROKRASI UBT TAHUN  
2018

## A Tindak Lanjut Atas Evaluasi LAKIN 2017

---

Evaluasi terhadap LAKIN yang dilakukan oleh pihak eksternal merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka peningkatan kualitas akuntabilitas kinerja UBT. Untuk itu, UBT berupaya menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut dengan melakukan beberapa inisiatif sebagai berikut:

1. **Penyelarasan Rencana Strategis UBT 2015-2019 terhadap Rencana Strategis Kemenristekdikti 2015-2019 serta penyelarasan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja.**

Pada Tahun 2019, UBT telah menyelaraskan Renstra UBT 2015-2019 terhadap Rencana Strategis Kemenristekdikti 2015-2019 serta menyempurnakan kembali sasaran strategis dan indikator kinerja utama (IKU) beserta bobot IKU, berikut penyesuaian target kinerja.

Dalam melakukan penetapan IKU, UBT lebih mempertimbangkan hal-hal prioritas dan lebih relevan bagi kepentingan pencapaian tujuan organisasi sehingga dihindari IKU yang redundant dalam mengukur pencapaian Sasaran Strategis.

2. **Cascading IKU yang sesuai Proses Bisnis Organisasi**

Cascading dari level institusi sampai dengan level unit organisasi harus memperhatikan tugas dan fungsi, kewenangan, dan rentang kendali masing-masing unit/jabatan. Untuk IKU tahun 2018, proses tersebut dilakukan pada saat kegiatan refinement kontrak kinerja di lingkungan UBT pada bulan Januari 2018.

Melalui proses cascading, beberapa Indikator kinerja utama akan dijabarkan ke level di bawahnya. Selain itu, pada unit kerja juga ditetapkan IKK yang mendukung pencapaian IKU unit di atasnya sesuai dengan proses bisnis yang dijalankan oleh unit dimaksud. Oleh karenanya mengingat IKU tersebut merupakan indikator outcome yang harus didukung oleh beberapa level unit di bawahnya sesuai ruang lingkup tugas dan fungsi organisasi.

3. **Penyelarasan kegiatan organisasi dengan Renstra**

Renstra merupakan salah acuan utama dalam merancang kegiatan tahunan UBT maupun seluruh unit organisasi di lingkungan UBT. Dengan demikian, kegiatan yang berimplikasi terhadap suatu tujuan strategis menjadi hal krusial untuk dijalankan dan diselaraskan dengan Renstra. Namun demikian, agar dapat menyesuaikan dinamika lingkungan organisasi yang senantiasa berubah setiap saat dimana Renstra merupakan dokumen strategis dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, beberapa kegiatan yang bersifat inovatif dan strategis dapat dijalankan sebagai upaya untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan dalam Renstra.

4. **Pengelolaan kinerja dan Peningkatan Kualitas Kinerja**

Untuk meningkatkan kualitas implementasi pengelolaan kinerja pada UBT, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh UBT adalah dengan pelaksanaan Dialog Kinerja Organisasi (DKO). Tujuan DKO dilakukan agar pelaksanaan monitoring kinerja dapat semakin efektif dalam mendukung pencapaian kinerja organisasi yang optimal. Periode pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara berkala

paling sedikit setiap triwulanan. Dalam DKO, dibahas mengenai isu strategis (issue), dampak terhadap pencapaian kinerja (Impact) dan penetapan rencana aksi (action).

Hal lain adalah peningkatan kualitas Laporan Kinerja (LAKIN) dengan penyajian informasi atas pelaksanaan pencapaian visi misi, pencapaian tujuan dan sasaran, informasi realisasi anggaran per program yang didukung data data yang akuntabel dan relevan.

5. **Reviu dan Evaluasi internal UBT dalam upaya perbaikan kinerja**

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kinerja, UBT telah melakukan evaluasi internal. Evaluasi internal dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) terhadap kinerja pusat (Rektorat) dan kinerja unit organisasi di lingkungan UBT. Hasil evaluasi tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap pengelolaan kinerja di lingkungan UBT.

## **B. Penguatan Reformasi Birokrasi UBT Tahun 2018**

---

Dalam rangka penguatan program Reformasi Birokrasi Kelembagaan UBT, pada tahun 2018 ditetapkan peta jalan (roadmap) Reformasi Birokrasi UBT yang ditujukan untuk mencapai strategic outcome UBT:

1. Penguatan manajemen perubahan, yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai untuk menegakan integritas yang dapat mendorong terjadinya perubahan pola pikir;
2. Penguatan pengawasan, yang bertujuan untuk membangun unit kerja menuju wilayah bebas korupsi dan wilayah bebas bersih melayani, melaksanakan pengendalian gratifikasi, dan melaksanakan *whistleblowing system*, melaksanakan pemantauan benturan kepentingan, dan menangani pengaduan masyarakat;
3. Penguatan akuntabilitas kinerja, bertujuan untuk membangun teknologi informasi dalam manajemen kinerja;
4. Penguatan kelembagaan, bertujuan mengevaluasi dan merestrukturisasi kelembagaan;
5. Penguatan tatalaksana, bertujuan memperluas penerapan e-government yang terintegrasi dalam penyelenggaraan pemerintah;
6. Penguatan system manajemen SDM aparatur, bertujuan memperbaiki secara berkelanjutan system perencanaan kebutuhan pegawai, kebijakan recruitment dan seleksi secara transparan dan berbasis kompetensi;
7. Penguatan peraturan perundang-undangan, bertujuan mengevaluasi secara berkala berbagai peraturan perundang-undangan yang diberlakukan;
8. Peningkatan kualitas pelayanan publik, bertujuan menerapkan system pelayanan satu atap dan percepatan pelayanan, dan membangun penggunaan TIK dalam memberikan pelayanan.



# Penutup

PENUTUP

---



Laporan kinerja Universitas Borneo Tarakan ini menyajikan informasi atas hasil-hasil kinerja yang dicapai Tahun Anggaran 2018 secara menyeluruh, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi agar dapat memberikan nilai tambah dan kemanfaatan secara nyata bagi masyarakat. Berbagai keberhasilan maupun kekurangan sebagaimana tercermin dalam capaian kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU), telah tergambarkan secara rinci pada tabel, gambar dan uraian penjelasan diatas. Kita menyadari sepenuhnya bahwa untuk dapat memenuhi target kinerja yang ditetapkan dalam Renstra Universitas Borneo Tarakan 2015-2019 masih memerlukan upaya dan kerja keras, konsolidasi, serta koordinasi internal dan eksternal dengan stakeholder.

Tahun 2018 merupakan tahun keempat Universitas Borneo Tarakan melaksanakan Rencana Strategis 2015-2019. Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan pencapaian kinerja optimal, agar semua target-target yang diperjanjikan semaksimal mungkin dapat terealisasi. Ditahun 2018, secara umum target-target sasaran yang tercermin dalam IKU berhasil dicapai dan bahkan beberapa diantaranya berhasil melebihi yang ditargetkan, namun hal itu masih belum maksimal.

Dalam rangka pelaksanaan pencapaian kinerja yang maksimal serta dalam penyusunan laporan kinerja, masih dijumpai beberapa kendala, antara lain:

- 1) Adanya transisi dari Renstra UBT 2015-2019 menjadi Renstra 2015-2019 (Revisi) yang diselaraskan dengan Renstra Kemendikbud yang juga mengalami perubahan menyebabkan beberapa indikator kinerja dalam Renstra UBT 2015-2019 (Revisi) dalam tataran implementasinya masih terdapat kegiatan yang terdapat didalam RKAKL 2018 yang belum selaras mendukung pencapaian indikator kinerja yang diperjanjikan;
- 2) Belum terbentuknya kelembagaan kewirausahaan yang khusus mengelola Program Rencana Karir mahasiswa;
- 3) Belum maksimalnya pelatihan dan pembimbingan berwirausaha secara berkelanjutan;
- 4) Penyusunan program dan kegiatan yang belum fokus dan berkelanjutan dalam mempersiapkan diri menuju institusi dan prodi terakreditasi unggul;
- 5) Kinerja kemahasiswaan terutama prestasi mahasiswa UBT pada tahun 2018 belum maksimal untuk mencapai tingkat nasional terutama yang diselenggarakan oleh Belmawa (Dikti);
- 6) Kurangnya training, mentoring, dan coaching yang diberikan kepada mahasiswa berprestasi untuk mempersiapkan diri secara maksimal mengikuti kompetisi nasional dan internasional;
- 7) Belum tersedianya infrastruktur yang menunjang kegiatan peningkatan prestasi kemahasiswaan dalam kegiatan ko dan ekstrakurikuler yang memadai;
- 8) Belum terbentuknya lembaga yang secara khusus menangani lulusan perguruan tinggi di UBT seperti pusat karir/career development center;
- 9) Publikasi hasil-hasil penelitian dan pengabdian Dosen sebagian besar belum terlaksana. Publikasi di jurnal nasional terakreditasi/jurnal internasional bereputasi terhambat oleh antrian panjang artikel-artikel menunggu direview;

- 10) Data base hasil-hasil kegiatan Tridharma diseluruh unit organisasi masih sulit diakses, karena belum adanya pangkalan data di UBT, sementara disatu sisi masih rendahnya kesadaran di beberapa unit organisasi dalam mengkompilasi, mendokumentasi dan mengarsipkan data dalam suatu laporan yang terdokumentasi dengan baik, sehingga untuk mengumpulkan, mengkompilasi serta menganalisa data ukur memerlukan waktu yang cukup lama;

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, upaya-upaya perbaikan yang dapat difakukkan pada masa yang akaa datang adalah:

- 1) Melakukan sosialisasi tentang penyelarasan Renstra Universitas Jambi 2015-2019 dengan Renstra Kemenristekdikti ke unit organisasi dilingkungan UBT sebagai landasan penyelenggaraan Sstim Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
- 2) Menyelaraskan (cascading) Perjanjian Kinerja antara Fakultas/Lembaga/UPT/Biro dengan Rektor UBT, dalam rangka mendukung pencapaian perjanjian kinerja Rektor UBT dan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui penguatan strategi perencanaan kinerja, penyusunan dan pelaksanaan program;
- 3) Penerapan penganggaran berdasarkan kinerja (performance budgeting);
- 4) Penyusunan program dan kegiatan difokuskan dan diprioritaskan dalam pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan oleh BAN-PT serta dalam mempersiapkan diri menuju institusi dan prodi terakreditasi unggul.

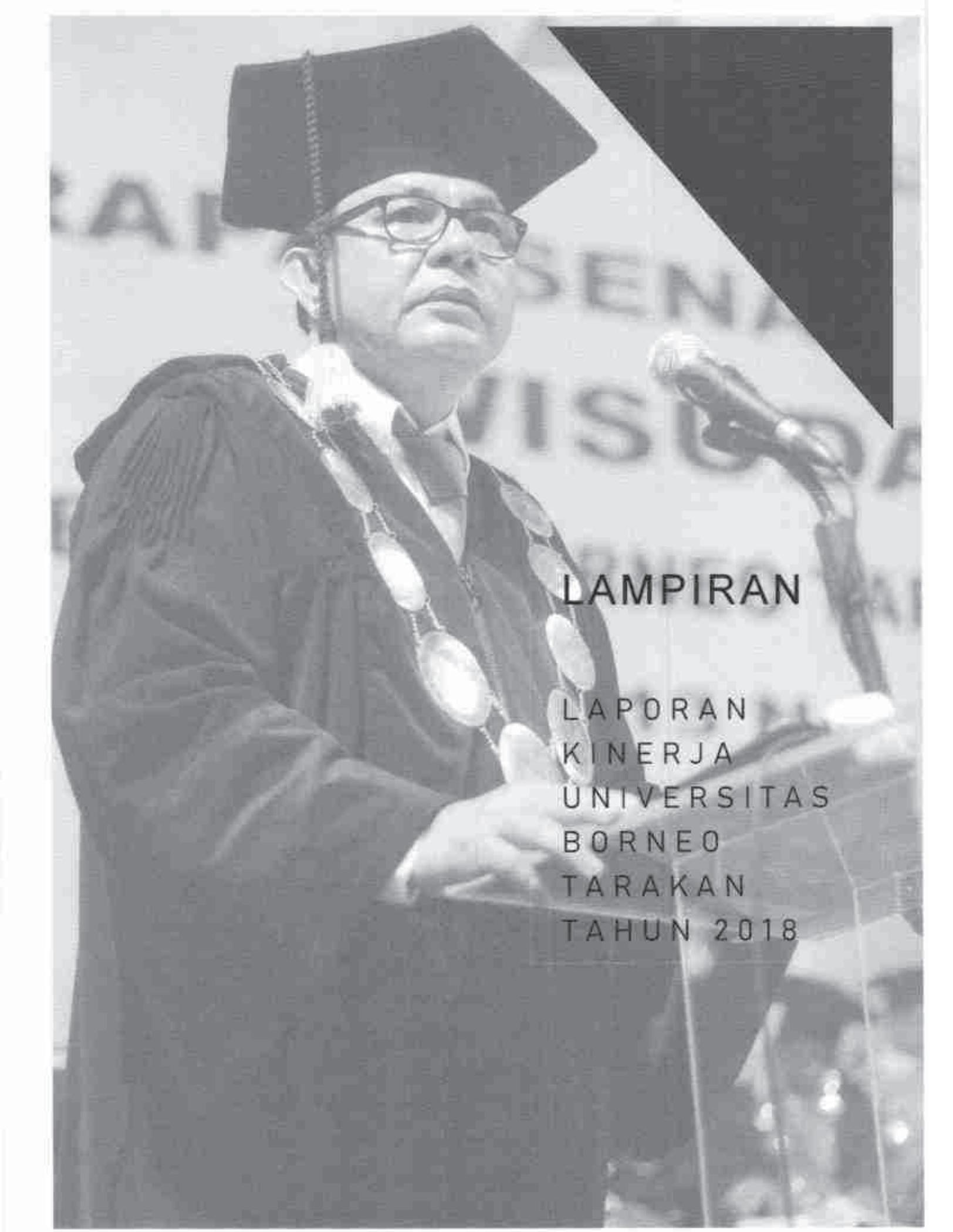
Oleh karena nya terhadap kinerja yang belum maksimal serta kekurangan yang ada, UBT kedepan akan berupaya terus melakukan perbaikan dan meningkatkan fungsi koordinasi, sinergi, pelaksanaan kebijakan dan meningkatkan efektivitas instrumen kebijakan yang ada. Hal ini dimaksudkan agar pencapaian kinerja bisa dicapai sesuai target yang ditetapkan.

Universitas Borneo Tarakan kedepan akan terus mendorong potensi yang ada di perguruan tingginya dalam rangka membangun daya saing berbasis inovasi, serta sebagai upaya mendukung meningkatkan peringkat daya saing PT.

Universitas Borneo Tarakan juga berkomitmen pada penguatan STP untuk mendukung salah satu agenda prioritas pemerintah (nawacita), yaitu meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional, melalui peningkatan kapasitas inovasi dan teknologi.

Pada akhirnya dengan berbekal komitmen, kesamaan persepsi dan kekuatan, semangat reformasi birokrasi, serta sumberdaya yang ada, Uiversitas Borneo Tarakan akan terus meningkatkan kinerjanya sesuai peran dan tanggungjawab yang diembannya, sehingga amanah RPJMN 2015-2019, Rencana Strategis Kemenristekdikti 2015–2019, Rencana Strategis Universitas Borneo Tarakan 2015-2019 di bidang pendidikan tinggi optimis dapat dicapai dan ditingkatkan kinerjanya.

**“BERSAMA UBT KITA BISA, BERSAMA KITA MERAHAI PRESTASI UNGGU**



LAMPIRAN

LAPORAN  
KINERJA  
UNIVERSITAS  
BORNEO  
TARAKAN  
TAHUN 2018



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Adn Patton, M.Si  
Jabatan : Rektor Universitas Borneo Tarakan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak  
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

  
Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D.Ak

Jakarta, 20 Februari 2018

Pihak Pertama

  
Prof. Dr. Adn Patton, M.Si

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018  
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN**

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target 2018
1	2	3
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Keptahaan Pendidikan Tinggi di Universitas Borneo Tarakan	Jumlah mahasiswa berwirasaha	45 Mahasiswa
	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	70 %
	Persentase prodi terakreditasi minimal B	80 %
	Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	5 %
	Jumlah mahasiswa berprestasi	11 Mahasiswa
Meningkatnya kualitas keletterbagaian Iptek dan Dikti	Rangking PT Nasional	250
	Akreditasi Institusi	B
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Iptek dan Dikti	Persentase Dosen Berkualifikasi S3	10,18 %
	Persentase dosen bersertifikat pendidik	43,63 %
	Jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala	3 Dosen
	Jumlah dosen dengan jabatan Guru Besar	1 Dosen
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi internasional	7 Publikasi
	Jumlah HKI yang didaftarkan	1 buah
	Jumlah sitasi karya ilmiah	2 karya ilmiah
	Jumlah prototipe R & D	1 Buah

Kegiatan	Anggaran
[2642] Penyediaan Dana Bantuan Operasional untuk Perguruan Tinggi Negeri dan Bantuan Pendanaan PTN - BH	Rp. 15.700.000.000,-
[5741] Dukungan Manajemen PTN/Kopertis	Rp. 20.459.189.000,-
[5742] Peningkatan Layanan Tridharman Perguruan Tinggi	Rp. 22.362.615.000,-
<b>Total</b>	<b>Rp. 58.522.004.000,-</b>

Jakarta, 20 Februari 2018.

Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

  
Prof. H. Mohammad Nasir, Ph.D. Ak

Rektor



## KERANGKA PIKIR REVISI RENSTRA UBT 2015-2019

### 1. DASAR PERUBAHAN

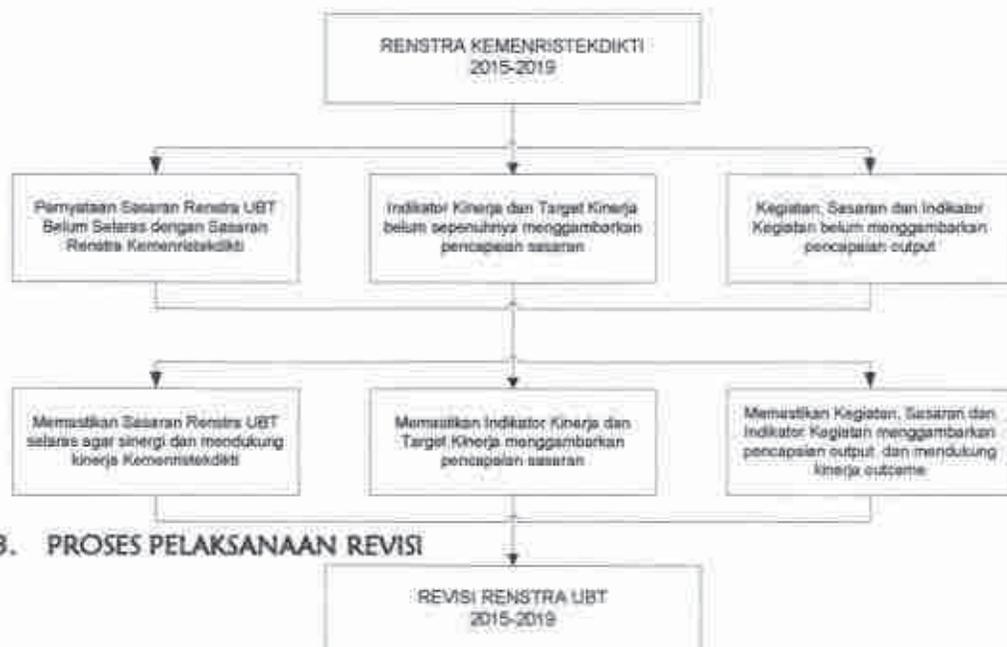
- 1.1 Penyelarasan Revisi UBT 2015-2019 dengan Renstra Kemenristekdikti 2015-2018 berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2017 tentang (Revisi) Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019



Gambar 1. Hirarki Renstra

- 1.2 Hasil evaluasi Kinerja UBT tahun 2017 oleh Kemenristekdikti

### 2. KERANGKA PIKIR



### 3. PROSES PELAKSANAAN REVISI

- a) Pembentukan Tim untuk segera melakukan revisi Renstra Universitas Borneo Tarakan Tahun 2015-2019 (SK terlampir);
- b) Setelah Tim terbentuk, Tim melakukan rapat dan diskusi tentang hal apa saja yang terdapat di dalam Renstra Universitas Borneo Tarakan Tahun 2015-2019 yang perlu dilakukan revisi;
- c) Hal pertama yang mendapat perhatian adalah Sasaran yang terdapat didalam Renstra Kemenristekdikti 2015-2019 dan Renstra UBT 2015-2019. Didalam Renstra Kemenristekdikti 2015-2019 terdapat 7 (tujuh) Sasaran Program (yang selanjutnya merupakan Sasaran PTN), yakni :
  - 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa pendidikan tinggi
  - 2) Meningkatkan kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti
  - 3) Meningkatkan relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Iptek dan Dikti
  - 4) Meningkatkan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan
  - 5) Memperkuat kapasitas inovasi
  - 6) Meningkatkan kinerja dan akuntabilitas keuangan negara pada unit-unit organisasi di Kemenristekdikti
  - 7) Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan dan dukungan yang tinggi pada semua eselon I di Kemenristekdikti

Sedangkan didalam Renstra UBT 2015-2019 terdapat 5 (lima) sasaran, yakni:

- 1) Peningkatan kapasitas institusi dan perluasan akses Pendidikan Tinggi;
  - 2) Pencapaian keunggulan akademik;
  - 3) Peningkatan mutu tata pamong dan tata kelola institusi untuk perwujudan tata pamong dan tata kelola yang baik dan memenuhi kriteria *Good University Governance* (Pengembangan *Good University Governance*);
  - 4) Pengembangan jejaring kerjasama dan peningkatan rekognisi masyarakat;
  - 5) Pengembangan dan implementasi sistem penjaminan mutu yang handal (*Quality Assurance*);
- d) Setelah memperhatikan, mempelajari dan menelaah butir-butir sasaran yang terdapat didalam Renstra UBT (dengan membandingkan butir-butir sasaran yang terdapat didalam Renstra Kemenristekdikti), sasaran yang termuat didalam Renstra UBT masih belum terdapat keselarasan dengan sasaran yang termuat didalam Renstra Kemenristekdikti, untuk itu perlu dilakukan revisi dan penyelarasan terhadap sasaran yang termuat didalam Renstra UBT agar sinergi dan mendukung kinerja Kemenristekdikti;
- Setelah melakukan verifikasi dan pertimbangan, maka Tim menetapkan sasaran sebanyak 6 (enam) butir sasaran yang akan digunakan didalam Renstra UBT 2015-2019;
- e) Pada tahap selanjutnya Tim melakukan verifikasi terhadap indikator kinerja sasaran yang terdapat didalam Renstra Kemenristekdikti 2015-2019 dan Renstra UBT 2015-2019.

Setelah melakukan verifikasi dan pertimbangan, maka Tim menetapkan indikator kinerja sasaran sebanyak 21 (dua puluh) butir yang akan menjadi indikator kinerja sasaran yang digunakan didalam Renstra UBT 2015-2019;

- f) Langkah selanjutnya adalah menetapkan Kegiatan, Sasaran Kegiatan (Output), dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) berikut Target Universitas Borneo Tarakan yang akan dilaksanakan untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Sasaran (Outcome). Jumlah kegiatan yang ditetapkan untuk mendukung Indikator Kinerja Sasaran (Outcome) adalah sebanyak 35 (tiga puluh lima) butir kegiatan;
- g) Seluruh kegiatan yang akan menunjang sasaran akan menggambarkan pencapaian Misi UBT dan seluruh Misi UBT akan menunjang Visi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan tujuan atau sasaran akhirnya adalah untuk mencapai Visi yang ditetapkan;
- h) Dengan terjadinya perubahan Sasaran, Indikator Sasaran, Kegiatan, Sasaran Kegiatan (Output), dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), maka perubahan mendasar yang perlu dilakukan di dalam Renstra UBT 2015-2019, yakni proyeksi Kerangka Pendanaan. Disamping itu juga dilakukan perubahan tentang data-data kondisi eksisting.

#### **4. BUTIR-BUTIR PERUBAHAN RENCANA STRATEGIS UBT 2015-2019**

Rencana Strategis UBT Tahun 2015-2019, perlu disesuaikan dan diseleraskan dengan Renstra Kemenristekdikti Tahun 2015-2019 sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2017 tentang (Revisi) Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019.

##### **4.1 Pernyataan Visi Misi (tidak ada perubahan)**

Pernyataan Visi Universitas Borneo Tarakan adalah :

“Menjadi pusat penyelenggara pendidikan tinggi berbasis riset untuk mendukung pembangunan dan pengembangan potensi kawasan perbatasan dari sumberdaya laut tropis yang berkelanjutan

Data Sumber : Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 125 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Borneo Tarakan

Penjelasan :

Pusat Penyelenggara Pendidikan tinggi berbasis riset artinya dalam proses pendidikan, selain menekankan pada kualitas belajar-mengajar, Universitas Borneo Tarakan juga mengarahkan kegiatan penelitian sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu kegiatan penelitian Universitas Borneo Tarakan akan senantiasa ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya, sebagai materi pembelajaran. Hasil penelitian ini akan memperkaya materi pembelajaran yang akan diajarkan di Universitas Borneo Tarakan.

Pembangunan dan pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis artinya keberadaan Universitas Borneo Tarakan dapat berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan di kawasan perbatasan khususnya wilayah

perbatasan Kalimantan Utara dengan Malaysia dan Phillipina yang bertumpu pada keunggulan komparatif dan kompetitif sumberdaya alam.

#### Pernyataan Misi

Misi Universitas Borneo Tarakan adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berstandar nasional yang berorientasi kewirausahaan;
2. Mengembangkan riset yang berfokus pada potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional.
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEKS untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Mendorong terwujudnya kekuatan moral dalam pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan.

Data Sumber : Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 125 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Borneo Tarakan

#### **4.2 Pernyataan Tujuan (tidak ada perubahan)**

Pernyataan Tujuan Universitas Borneo Tarakan adalah :

Tujuan Universitas Borneo Tarakan adalah :

1. menghasilkan lulusan berkualitas tinggi sesuai bidangnya yang mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.
2. menghasilkan invensi dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumber daya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional.
3. menghasilkan solusi melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat; dan.
4. mewujudkan kekuatan moral untuk pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan.

Data Sumber : Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 125 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Borneo Tarakan

#### **4.3 Pernyataan Sasaran**

Pernyataan sasaran Universitas Borneo Tarakan dilakukan perubahan. Sasaran Sasaran Universitas Borneo Tarakan diselaraskan dengan Sasaran Program Kemenristekdikti, yakni :

1. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi di UBT;
2. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti di UBT;
3. Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti di UBT;
4. Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT;
5. Menguatnya Kapasitas Inovasi Berorientasi kewirausahaan;

6. Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi Pada Semua Unit di UBT.

## Matrik Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Renstra UBT Tahun 2015-2019

Visi Renstra 2015-2019	NO	Misi 2015-2019	NO	Tujuan	NO
Menjadi Pusat Penyelenggara Pendidikan Tinggi Berbasis Riset Untuk Mendukung Pembangunan Dan Pengembangan Potensi Kawasan Perbatasan Dan Sumber Daya Laut Tropis Yang Berkelanjutan	1	Menyelenggarakan pendidikan tinggi berstandar nasional yang berorientasi kewirausahaan	1.1	Menghasilkan lulusan berkualitas tinggi sesuai bidangnya yang mampu menerapkan dan mengembangkan IPTEKS serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat	1.1.1
					1.1.2
					1.1.3
	2	Mengembangkan riset yang berfokus pada potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional	2.1	Menghasilkan invensi dan inovasi IPTEKS untuk pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional	2.2.1

VISI RENSTRA 2015-2019	NO	MISI 2015-2019	NO	TUJUAN	NO
	3	Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEKS untuk kesejahteraan masyarakat	3.1	Menghasilkan solusi melalui penerapan IPTEKS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	3.1.1
	4	Mendorong terwujudnya kekuatan moral dalam pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan	4.1	Mewujudkan kekuatan moral untuk pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan	4.1.1

## Matrik Indikator Kinerja Utama dan Target Renstra UBT Tahun 2015-2019

MISI 2015-2019	NO	TUJUAN	NO	SASARAN	
Menyelenggarakan pendidikan tinggi berstandar nasional yang berorientasi kewirausahaan	1.1	Menghasilkan lulusan berkualitas tinggi sesuai bidangnya yang mampu menerapkan dan mengembangkan IPTEKS serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat	1.1.1	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi Di UBT	Angka Partisipasi Murni (APK) Perguruan Tinggi Di UBT
					Jumlah Mahasiswa Berwirausaha
					Persentase Efisiensi Ekonomi
					Persentase Bersertifikasi dan Profesional
					Persentase Terakreditasi
					Persentase Langsung Berprestasi Di Bidangnya
Jumlah Mahasiswa Berprestasi					

MISI 2015-2019	NO	TUJUAN	NO	SASARAN	
			1.1.2	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek Dan Dikti Di UBT	Rangking P Akreditasi
			1.1.3	Meningkatnya Relevansi, Kualitas Dan Kuantitas Sumberdaya Iptek Dan Dikti Di UBT	Persentase Berkualifikasi Persentase Bersertifikasi Jumlah Do Jabatan Le Jumlah Do Jabatan Gu
Mengembangkan riset yang berfokus pada potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional	2.1	Menghasilkan invensi dan inovasi IPTEKS untuk pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumberdaya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional	2.1.1	Meningkatnya Relevansi Dan Produktivitas Riset Dan Pengembangan Di UBT	Jumlah Pu Internasion  Jumlah HA Didaftarkan Jumlah Sit Ilmiah

MISI 2015-2019	NO	TUJUAN	NO	SASARAN	
Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEKS untuk kesejahteraan masyarakat	3.1	Menghasilkan solusi melalui penerapan IPTEKS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	3.1.1	Menguatnya Kapasitas Inovasi Berbasis Kewirausahaan	Jumlah Pro Jumlah Pro
Mendorong terwujudnya kekuatan moral dalam pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan	4.1	Mewujudkan kekuatan moral untuk pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan	4.1.1	Terwujudnya Tata Kelola yang Baik Serta Kualitas Layanan dan Dukungan yang Tinggi Pada Semua Unit di UBT	Persentase Anggaran  Nilai Akunt Kinerja UBT Tingkat Kep Masyarakat Layanan U

# GALERI FOTO KEGIATAN - KEGIATAN TAHUN 2018



Sosialisasi Seleksi Nasional  
Penerimaan Mahasiswa Baru  
Tahun 2018 di SMAN 1  
Tarakan

Dok. Humas UBT





Rapat Kerja Penyusunan Program, Kegiatan dan Anggaran Tahun 2018 dengan mengambil tema "Memperkuat Sinergi Pembelajaran dan Riset Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0". 27 Januari 2018"

Dok. Humas UBT





Rapat koordinasi BKD/LKD

Dok. Humas UBT





Penandatanganan MoU antara Universitas Borneo Tarakan dengan Pascasarjana Universitas Brawijaya (Dok. Humas UBT)



Penandatanganan Kerjasama antara FH UBT dengan Law School of Erasmus University of Rotterdam (Rotterdam, 15 Mei 2018)

Dok. Humas UBT



Penandatanganan Kerjasama antara FH UBT dengan Law School of Leiden University of Leiden (Rotterdam, 16 Mei 2018)

Dok. Humas UBT



Pelatihan Applied Approach  
bagi Dosen UBT

Dok. LP3M



Pelatihan PEKERTI  
(Peningkatan Keterampilan  
Dasar Teknik Instruksional)  
bagi Dosen UBT

Dok. LP3M





Peningkatan kompetensi  
SDM Kepustakawanan  
(Diklat Teknis Pustakawan di  
Pusdiklat Perpustakaan  
Nasional RI)

Dok. UPT Perpustakaan





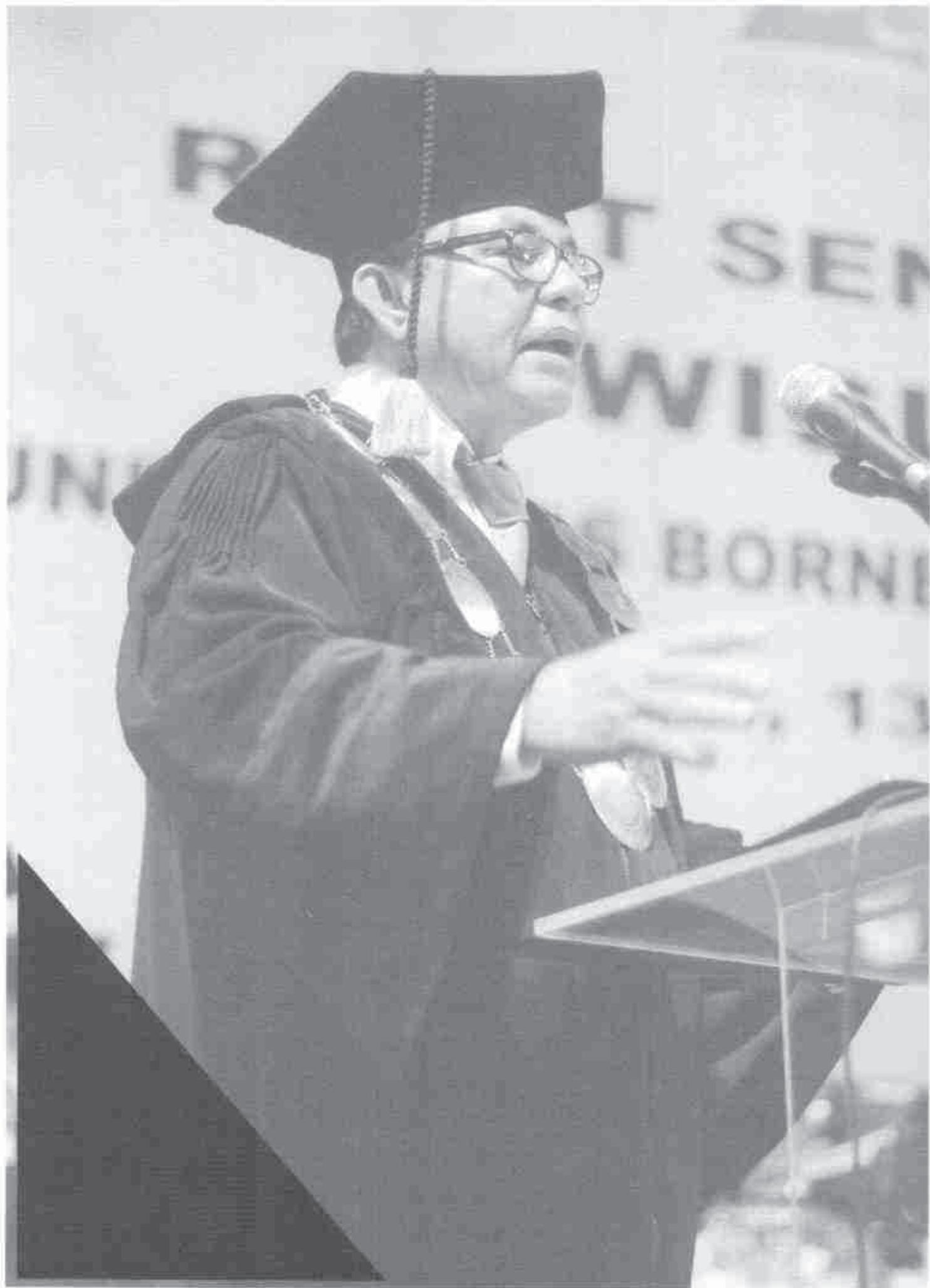
Prestasi Kemahasiswaan, salah satunya adalah juara II Tingkat Nasional Kategori Lomba Lukis pada kegiatan Peksiminas 2018 di Yogyakarta

Dok. Humas UBT



Rapat Senat Terbuka  
Wisuda XX UBT, 13  
Nopember 2018

Dok. Humas UBT





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN

Kelantan Kelong